

**Kristen Wajib Bayar Pajak
Ratusan Ribu per Hari**

**Satu Tahun GCCC
"Yosua Tumakaka"**

**Kecelakaan Giri Indah,
GBI REM Lepas Tangan?**

Reformasi Tiada Henti

**Gereja Katolik Sang Timur
Kembali Dilarang**

Jurus Jokowi Lawan Intoleransi

Terima Kasih atas dukungan dan doanya, Hingga kembalinya rombongan

- Ps. Andy Tjokro & Ps. Jahja handoyo yang
pada tanggal 02 - 12 September 2013

- Pdt. S. Brahmana STh, MA Europe yang
pada tanggal 16 - 26 September 2013,

Mari Nikmati Liburan anda di Tanah Perjanjian, Bersama :

• Famous Japan Tour
08 - 15 October 2013

• Jordan - Israel 10 Day
14 - 23 October 2013

• Mesir - Israel - Petra 11 Day
21 - 31 October 2013

• Jordan - Mt Hermon - Israel 10 Day
25 Nov - 04 Dec 2013

• Jordan - Israel - Dubai 11 Day
22 Dec 2013 - 01 Jan 2014

• Jordan - Israel 09 day
17 - 25 Feb 2014

With : Pdt. Noldy & Esther Kam Luntungan

• Jordan - Israel - Dubai 12 Day
28 Feb - 11 Mar 2014

Call us now!

PT. Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok K29
Jakarta 14350

Hubungi **P 021 658 31507**

F 021 640 4982

e-mail : talenta@pacific.net.id
www.talentatour.com



lolyland

DAFTAR ISI

Dari Redaksi	2
Surat Pembaca	2
Laput	3-5
Jurus Jokowi Lawan Intoleransi	
Editorial	6
Puteri Dunia	
Bang Repot	6
Bincang-bincang	7
Dr. Ir. Nurdin Tambubolon, anggota DPR-RI Partai HANURA "Pemuda Harus Bangkit dan Beri Warna Indonesia!"	
Manajemen Kita	8
Belajar Menghadapi Kehilangan	
Kepemimpinan	8
Tolong Kami Membangun Integritas	
Peluang	9
Teh Colection Mengutamakan Kenyamanan Kaki	
Konsultasi Keluarga	10
Sex dan keutuhan Keluarga	
Konsultasi Kesehatan	10
Aku Terjangkit HPV	
Konsultasi Teologi	11
Dosa yang Tak Terampuni	
Konsultasi Hukum	11
Status Hukum Anak Hasil Perkawinan Adat	
Jadwal Gereja Kawula Muda	12
Kawula Muda	13
No Sim, No Drive	
Gereja dan Masyarakat	14
WEC Internasional, Lembaga Pelayanan Misi Dunia Dari Target Injil ke Penyebar Injil	
Ungkapan Hati	15
Pdt. Stefanus Wijaya Setelah Lahir Baru Menjadi Sahabat Orang Sakit	
Muda Berprestasi	16
Leoandro Petrus Ratu Membawa Nama Gereja Menjadi Juara	
Senggang	17
Alex Rudiart Hutajulu, Semunya di dalam Tangan Tuhan	
Nasional	18-19
Selamat Datang Agama Baru	
Profil	20
Desiderius Lim Giok Lim Ketika Pekerjaan Dianggap Ibadah	
Jejak	21
Aristides, Filsuf dan Apologet Kristen Meretas Jalan Membela Kristen	
Liputan	22-23
Suluh	24
Pdt. Robert Patannang Borrong, P.hD "Merawat Bumi Menggapai Sorga"	
Resensi CD	25
Resensi Buku	25
Kredo	26
Mukjizat: Relevankah di Era Modern	
Khotbah Populer	27
Sebenarnya Reformasi	
BGA (Baca Gali Alkitab)	27
Mata Hati	28
Reformasi Tiada Henti	
Hikayat	29
Puan	



Jangan Hanyut Dibawa Arus Primordialisme!

SHALOM. Salam jumpa edis ke-168 untuk pembaca yang budiman. *Reformata* hadir kembali untuk memenuhi ruang bacaan Anda, menyajikan berita-berita tentang aktivitas umat Kristen di Indonesia.

Pembaca yang budiman, beberapa waktu lalu mencuat berita yang tergolong perimodial. Terhadap penolakan warga Lenteng Agung Selatan terhadap seorang Lurah perempuan. Selain karena perempuan juga diusulkan karena si lurah adalah seorang penganut Kristen.

Bagi kami, menolak dan meniupkan SARA primordial. Sebuah ungkap menyebut adalah tanda dari ketidakdewasaan. Di kemajuan peradaban kita, jelas isu primordial bukannya memberikan dampak yang baik, tetapi malah memberi sinyal yang kurang baik. Primordialisme yang selalu ditiupkan oleh yang tidak merindukan kedamaian.

Hal ini menjadi ancaman, ketergantungan yang memper-sulit usaha membangun semangat kemajemukan. Mestinya kita lebih memberikan perhatian terhadap semangat pluralisme, bukan primordialisme. Lebih memperhatikan semangat

kebangsaan, apa yang telah kita hadapi, supaya kita jangan hanyut dibawa arus primordialisme.

Sebenarnya, Pancasila telah memberikan landasan yang baik untuk membangun semangat pluralisme, tetapi nyatanya segelintir orang masih hayut dengan pemikiran yang meninabobokan, pikiran kerdil. Segintir orang yang terkooptasi untuk membuat dunia semakin kecil, dan interdependensi di kalangan anak-anak bangsa.

Sesungguhnya semangat kebangsaan yang harus dikedepankan untuk menjaga keutuhan bangsa. Sebab keutuhan nasional tidak saja ditentukan oleh faktor-faktor secara mondial. Itu sebab jika semangat primordial terus ada, ini sama saja bangsa Indonesia sedang menggali lobang untuk dirinya sendiri. Tantangan itu hanya bisa diatasi bila seluruh anak bangsa bahu-membahu semua pihak mampu mengembangkan dan menerima beradaan orang lain.

Jangan lagi semangat primordialisme ditiupkan, apalagi selalu



mengedepankan mayoritas di depan minoritas selalu memberi hal yang salah. Yang perlu diciptakan adalah membangun kualitas, semangat kebangsaan. Apabila semangat kebangsaan selalu dipupuk sikap yang rasional dan kritis serta kreativitas di kalangan masyarakat, maka niscaya terjadi kemajuan bangsa. Hal ini hanya seruan kami agar kita jangan hanyut dibawa arus.

Seperti biasa redaksi hadir di Laporan Utama, tentang pemimpin berjihad kenegarawanan. Ditonjolkan di sana, bahwa pemimpin negarawan menguta-

makan konstitusi dan kesejahteraan umum dibanding kepentingan konstituen semata. Salah satu isu yang diangkat juga adalah tentang wacana penghapusan kolom agama dalam KTP.

Di rubrik-rubrik lainnya, pembaca akan menimba banyak inspirasi: Senggang misalnya, pembaca akan disuguhkan cerita Alex Rudiart Hutajulu. Setelah selesai X-Factor, dia berencana menggarap album rohani. Ada juga Ungkapan Hati dari Stefanus Wijaya, orang yang pernah jatuh ke kumbandangdosa, kini melayani di Singapura dan Malaysia dengan mendirikan Sahabat Orang Sakit (SOS). Apa pula yang disebut dengan Dosa yang tidak terampuni, simak jawabannya di Konsultasi Teologi, rubrik yang dikawal Pendeta Bigman Sirait. Dan masih banyak berita-berita yang menarik, yang tak mungkin kami muat di surat Dari Redaksi ini. Akhirnya, edisi ini kami sajikan di hadapan pembaca yang budiman. Selamat membaca.

Surat Pembaca

Kebijakan Perbankan yang Melindungi Masyarakat

Kasus pembobolan dana nasabah pada sejumlah bank yang terjadi belakangan ini, sudah sangat memprihatinkan kita semua. Di samping merugikan hak dan kepentingan nasabah, permasalahan ini juga berdampak luas terhadap perkembangan perekonomian Indonesia serta bertendensi akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan jasa perbankan di Tanah Air.

Karena itu, bersama sebagian besar masyarakat lain yang peduli pada perekonomian bangsa kita, berharap agar kasus-kasus seperti ini benar-benar mendapatkan perhatian pemerintah serta pemegang otoritas bidang keuangan dan perbankan, agar segera ditangani dan diselesaikan dengan baik. Juga diikuti dengan adanya peningkatan intensitas serta kualitas pengawasan terhadap penyelenggaraan operasional jasa perbankan, yang diarahkan bagi perlindungan hak dan kepentingan masyarakat maupun nasabah.

**Alvon Kurnia Palma, S.H.
Ketua YLBHI**

Meminta Ketegasan Pemerintah

Setelah berjuang selama 23 tahun, akhirnya umat Paroki Santa Bernadet, Cileduk, berharap kuat bakal beribadah di gereja sendiri, tanpa harus berpindah-pindah di paroki-paroki lainnya. Harapan itu muncul berbarengan dengan dikeluarkannya IMB Gereja oleh pihak pemerintah, setelah proses sosialisasi dan perijinan yang panjang dan tentu saja melelahkan.

Tapi beberapa minggu lalu, sekelompok massa intoleran hampir merampas harapan umat Paroki Santa Bernadet tersebut. Dengan alasan yang tidak masuk akal, *copy paste* dari tempat lain, mereka berdemo menuntut agar di tempat tersebut tidak didirikan gereja.

Ini tentu sebuah signal yang sangat tidak baik bagi perjalanan bersama sebagai bangsa. Di mana-mana, kehadiran kelompok intoleran ini terbukti telah menghalangi umat lain untuk beribadah dengan bebas. Karena itu, saya berharap pemerintah setempat menindak tegas kelompok-kelompok intoleran yang telah jelas-jelas melanggar hak konstitusional sebagian masyarakat lainnya itu. Pemerintah harus tetap konsisten

pada konsistensi, bukan pada suara-suara miring kelompok yang tidak menghormati keberagaman tersebut.

Kalau karena desakan segelintir orang tersebut lantas pemerintah mencabut kembali IMB yang telah dikeluarkannya – seperti sering terjadi di tempat lain –, sungguh sangat disayangkan. Bila terjadi maka ini sungguh merendahkan martabat pemerintah dan semua pihak yang telah meloloskan perijinan tersebut – mulai dari masyarakat sekitar, kepala daerah, FKUB dan tokoh-tokoh setempat.

Ayo, pemerintah harus tunduk pada konstitusi, bukan pada sekelompok orang yang memang tidak menghendaki kebhinekaan.

**Anton,
Tangerang.**

Jangan Hanya di Jakarta
Membaca berita REFORMATA tentang Islamisasi anak-anak Papua, sungguh memancing keprihatinan yang sangat dalam. Setelah selama ini didera oleh persoalan ekonomi politik, di mana kekayaan alamnya disedot ke Jakarta dan bahkan ke luar negeri (Paman Sam) sambil meninggalkan kemelaratan

bagi pemilik kekayaan alam itu sendiri, juga masalah separatisme yang selalu ditiup-tiupkan, sekarang malah secara spiritual, identitasnya mulai diganggu.

Kita mengetahui bahwa Papua merupakan salah satu wilayah berpenduduk mayoritas beragama Kristiani. Tapi – seperti diberitakan berbagai media, termasuk REFORMATA –, belakangan ini begitu banyak kelompok dengan kekuatan mobilisasi dananya, berusaha untuk mengalihkan keyakinan mereka. Kemiskinan mereka dijadikan jalan masuk untuk perlahan-lahan merubah keyakinan mereka.

Karena itu, saya mengimbau umat kristen, terutama yang berada di Jakarta dan sekitarnya, untuk membantu masyarakat Papua, bukan hanya secara rohani spiritual, tapi juga secara materi, terutama dalam upaya peningkatan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Papua. Janganlah fokus pelayanan kita hanya di Jakarta dan sekitarnya, tapi juga di Papua dan wilayah-wilayah terluar lainnya.

**Abraham
Depok Selatan**

Ahok Lebih Memilih Konstitusi

Berbeda dengan pemimpin lainnya, Ahok berulang kali menegaskan bahwa ia lebih mengutamakan konstitusi dari pada konstituen. Dan dia menerima semua konsekuensi pilihannya itu.

GEBRAKAN-gebrakan Jokowi-Ahok beberapa kali membuat marah bukan hanya lawan politik, tapi juga "konstituen" mereka. Pada Juli 2013 silam misalnya, warga jalan Fatmawati, Jakarta Selatan menyerukan protes keras pada Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Ia dianggap tidak menepati janjinya saat kampanye.

Warga menginginkan agar MRT (Mass Rapid Transit) dibangun di bawah tanah. Alasan mereka, jika dibangun secara layang, akan membuat jalan menjadi kumuh dan semrawut. Tapi Ahok tetap *ngotot* PRT dibangun jalur layang dengan alasan lebih efisien dan kajian pelaksanaannya lebih baik daripada pakai bawah tanah. Nah, Ahok pun tidak mementingkan pernyataan warga yang menyesal karena telah memilihnya dahulu. Ahok lebih mementingkan kepingan warga DKI seluruhnya daripada segelintir warga (konstituen) yang mengaku mendukungnya.

"Sekarang saya harus mementingkan kepentingan seluruh DKI atau sekelompok orang yang milih saya? Makanya saya tegaskan kepada mereka, saya hanya taat kepada konstitusi

bukan konstituen," katanya. Ia pun mengaku siap jika langkahnya ini membuat kadar keterpilihan atau elektabilitasnya menurun drastis. Namun, hal tersebut harus berbuah transportasi massal yang baik di Jakarta. "Saya sudah rela untuk tidak dipilih, asal pola transportasi makro di DKI selesai, yang selama ini tidak pernah selesai," tegasnya.

Ya, dalam membereskan permasalahan Jakarta yang sudah terlanjur melingkar dan membelit, banyak kali pasangan Jokowi-Ahok bersekan dengan kepentingan orang-orang yang mengaku telah mendukung dan memilih mereka hingga menjadi pimpinan tertinggi di DKI. Banyak dari mereka pun kecewa berat. "Kalau kecewa, biarlah saja. Sebab, kalau kita lakoni, kita menjadi takut pada konstituen, dan bukan pada konstitusi," katanya.

Dia menambahkan, biasalah orang mengklaim dulu memilih mereka, padahal belum tentu. Atau, benar memilih keduanya, tapi dengan niat yang *enggak* benar. "Kalau kita turuti mereka, kita melanggar konstitusi. Bagi saya, lebih baik mendidik rakyat taat pada konstitusi, bukan pada konstituen," jelasnya.

Konstitusi, bukan Agama

Rabu, 28 Agustus 2013. Sekitar 200 pengunjung rasa menggelar demonstrasi menolak penempatan Lurah Lenteng Agung, Susan Jasmine Zulkifli. Mereka menilai tak etis seorang lurah beragama Kristen memimpin kawasan yang mayoritas warganya muslim.

Aksi yang digelar di halaman Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan itu dilatari pemikiran bahwa pemimpin harus seagama dengan agama mayoritas warganya. Ketika dilantik Juli 2013, sejumlah warga mulai resah. Mereka tak mau dipimpin seorang non-muslim. Penggalangan dukungan pun dilakukan. Seperti dituturkan juru bicara Forum Warga Lenteng Agung, Mochamad Rusli, lebih dari seratus majelis taklim di Lenteng Agung sudah sepakat menolak pemimpin non-muslim. "Kami juga berhasil mengumpulkan 1.500 kartu tanda penduduk (KTP) dan 2.300 tanda-tangan. Semua meminta agar lurah Susan dipindah ke tempat lain," ujar Rusli.

Tanggal 26 Agustus 2013, mereka menuju Balai Kota untuk menyampaikan keberatan warga. Mengapa harus ke Balai Kota? Menurut mereka, karena Lurah Susan menjadi korban lelang ja-



repro web

batan, dan Balai Kota-lah yang bertanggung jawab. Tapi permintaan itu langsung ditolak Pemprov DKI Jakarta. Wakil Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menegaskan, pemerintah tak akan merotasi lurah Susan.

Alasan penolakan Ahok jelas-jelas berpihak pada konstitusi. Menurut dia, alasan atau dalih yang disampaikan warga bukan hal yang begitu krusial, apalagi menyangkut keyakinan seseorang, bahwa karier PNS tidak berdasarkan agama, suku atau ras. Ahok tidak menggubris permintaan warga. "Kalau dia *nyolong* atau tidak mau melayani warga itu baru masalah," kata Ahok di Balai Kota (22/8).

Kewajiban pejabat publik

Memang, seperti dikatakan pengamat politik UI Arbi Sanit, ketika seseorang menjadi pejabat publik, maka yang bersangkutan harus melepaskan segala kepentingan pribadi maupun golongan. "Ia harus tunduk pada kepentingan negara, walaupun ia juga orang

partai. Pejabat publik adalah milik seluruh rakyat terlepas pada waktu pemilu memilih atau tidak, semua kepentingan harus bisa diakomodasi. Patokannya adalah konstitusi dan peraturan yang ada, sebagai konsekuensi menjadi pejabat publik," katanya.

Sekaitan dengan itu, ia berharap para pejabat publik benar-benar mengutamakan kepentingan publik. Kebijakan yang dibuat bukanlah untuk pencitraan. "Yang tidak populis pun harus bisa diambil kalau itu menyangkut kepentingan yang lebih besar," katanya.

Pemimpin, kata Arbi Sanit, harus konstitusional dan transformational, bukan transaksional. "Kalau dia hanya melayani kepentingan orang-orang yang telah memilihnya, ya sebagai balas jasa politik begitu, maka sebenarnya dia lagi menempatkan dirinya sebagai pemimpin transaksional, bukan transformational. Padahal yang kita butuhkan sekarang adalah pemimpin transformational," tegasnya.

Paul Maku Goru/dbs.

Teh Gelas
Seduhan Daun Teh Berkualitas

"Teh Gelas, yang kupercaya untuk keluargaku"

J. Purnama
Silaturahmi

Alaminya Berikan Semua Kebaikan

Produk yang ditampilkan: Teh Gelas Jumbo 330ml, Teh Gelas Family Pack Kemasan Keluarga 500 ml, and Teh Gelas Family Pack Kemasan Keluarga 1 liter.

Kampanyekan Supremasi Konstitusi

Keberanian untuk menempatkan konstitusi sebagai rujukan utama dalam pengambilan keputusan pimpinan daerah perlu dikampanyekan terus. Pemimpin jangan tunduk pada kemauan konstituen, apalagi bila itu bertentangan dengan konstitusi.

SEBENARNYA bukan hanya Jokowi-Ahok yang telah menunjukkan supremasi hukum dan konstitusi di atas keinginan konstituen belaka. Sejarah dunia – baik masa lalu maupun masa kini – telah banyak menampilkan pemimpin-pemimpin berkepribadian negarawan yang mengabaikan tuntutan konstituen yang telah dan akan memilih mereka, demi tegaknya konstitusi.

Kejadian sangat dramatis dipentaskan tahun 1960-an. Seorang mahasiswa kulit hitam ingin berkuliah di salah satu Universitas di wilayah Mississippi. Tapi rektor Perguruan Tinggi tersebut, masyarakat dan juga gubernur di wilayah itu tetap menolaknya, meski Mahkamah Agung telah memenangkan gugatan pria kulit hitam itu. Dan demi hak seorang warga kulit hitam, Presiden John F. Kennedy langsung menelpon gubernur dan rektor yang melarang. “Kalau kamu tidak mengijinkan dia kuliah, saya akan kirim garda nasional untuk menjamin bahwa mahasiswa itu bisa kuliah,” katanya tegas.

Peristiwa mirip terulang lagi di tahun 2010 yang lalu. Kali ini, aktornya adalah Obama. Meski mendapat tantangan besar dari konstituenya, dan mereka berjanji akan mencabut dukungan politik mereka, Obama tetap bersiteguh untuk mengijinkan umat muslim Amerika mendirikan masjid di dekat Ground Zero. “Ini



John F. Kennedy

adalah Amerika Serikat, dan komitmen kami pada kebebasan beragama tak tergoyahkan,” tegasnya.

Dan dalam porsi yang berbeda dengan gaung yang seharusnya sama, peristiwa itu telah terjadi di DKI Jakarta. Dalam beberapa peristiwa – kasus MRT atau penolakan Lurah Susan -, pasangan Jokowi-Ahok telah menunjukkan supremasi konstitusi di atas desakan konstituen. “Saya hanya taat kepada konstitusi bukan konstituen,” kata Basuki Tjahaja Purnama sambil menambahkan bahwa ia siap jika langkahnya ini membuat kadar keterpilihan atau elektabilitasnya menurun drastis.

Strategi kemenangan?

Sayangnya, seperti dikatakan Sekjen DPP ELHAM (Lembaga Ad-

vokasi Hukum dan Hak Asasi Manusia) Deddy H. Madong, SH.,MH., apa yang dilakukan oleh pasangan Jokowi-Ahok belum berani dilakukan oleh pimpinan-pimpinan daerah lainnya. Menghadapi kemelut pendirian rumah ibadah kelompok yang kebetulan jumlahnya kurang misalnya, kerap kali pemerintah lebih mendengarkan konstituen, dibanding ketaatan pada hukum. “Karena desakan konstituen, akhirnya gereja ditutup, dilarang. Proses untuk mengajukan perijinan dan segalanya itu dihalang-halangi,” terangnya.

Keberpihakan pada konstituen dengan melanggar konstitusi juga nampak dalam banyak kasus. Ketua FKKJ (Forum Komunikasi Kristiani Jakarta) Theofilus Bela, MA misalnya mengatakan bahwa ada banyak walikota dan bupati yang ingin mencari popularitas murahan dengan menggenjot gereja dengan harapan mendapat dukungan dari para Ustadz radikal setempat dalam Pemilu yang berikutnya. “Ini jelas sekali terlihat pada bupati Bogor dari PPP yang berkongkalikong dengan para ustadz radikal setempat dengan menyegel tempat kebaktian Paroki Umat Katolik Santo Johannes Baptista di Parung beberapa saat lalu. Bupati ini berniat maju lagi dalam pemilu yang berikutnya,” ia mencontohkan.

Fenomena menempatkan kepentingan konstituen di atas kon-



Barack Obama

stitusi demi memperoleh dukungan politik, memang telah menjadi strategi pemenangan yang cukup ampuh di beberapa wilayah di Indonesia. Sayangnya, kemauan konstituen tersebut persis berlawanan dan amanat konstitusi.

Menurut Anggota Komisi II DPR-RI dari PDI-Perjuangan Budiman Sujatmiko, politisi yang menggunakan isu primordial sebagai tiket untuk memenangkan pertaruhan politik, jelas membuktikan bahwa yang bersangkutan belum menyelami kekayaan konstitusi kita dengan baik. “Ketika saya dipilih menjadi anggota DPR dari Banyumas, Cilacap dan sekitarnya dan mendapatkan suara terbanyak, saya tidak pernah menebarkan janji yang kontra produktif, yang bertentangan dengan konstitusi. Masih banyak hak rakyat yang belum ter-

laksana. Eksplorasi dan implementasi hak-hak rakyat yang belum terlaksana itu, bukan malah membawa-bawa isu primordial,” katanya.

Dia melanjutkan, seorang politisi yang bermental kenegarawan, akan menempatkan konstitusi di atas konstituen. “Saat dalam proses pemilihan, dia memperhatikan konstituen untuk dia bisa menjalankan konstitusi. Jadi dalam sistem demokrasi yang republikan seperti ini, orang mendapat dukungan dari konstituen untuk dia bisa menjalankan konstitusi. Bukan hanya sekadar menjalankan selera konstituen,” tegasnya lagi.

Bila tekad untuk menjalankan konstitusi yang mau ditegakkan, Deddy H. Madong menegaskan bahwa tidak akan ada lagi pencabutan IMB rumah ibadah yang sudah diberikan hanya gara-gara ada sekelompok masyarakat (mungkin konstituen) yang tidak menyetujuinya. Dan Bupati atau Kepala Daerah pun tidak punya hak untuk mencabutnya. “Kebebasan beragama itu adalah hak konstitusi seperti diatur dalam UUD 1945 dan menduduki peringkat lebih tinggi dari Keputusan Bupati, Perda dan sebagainya,” katanya sambil menambahkan, tugas pemerintah daerah itu memfasilitasi, bukannya membatasi pendirian rumah ibadah.

Ia berharap apa yang dilakukan oleh Jokowi-Ahok di Jakarta, dapat menjadi contoh bagi pemerintahan daerah di tempat lainnya, yaitu senantiasa mengutamakan konstitusi, bukannya konstituen. “Kampanyekan terus supremasi konstitusi atas konstituen,” katanya.

✍️ Paul Maku Goru

Budiman Sujatmiko, Anggota Komisi II DPR RI dari PDIP: “Banyak Pejabat Publik Tak Mengerti Konstitusi!”

UNTUK menarik massa, seorang calon pejabat publik biasanya menebarkan janji-janji manis. Tak jarang, malah janji-janji yang kontraproduktif dan berlawanan dengan konstitusi, seperti janji bernuansa primordialis. “Saat dia dalam proses pemilihan, dia memperhatikan konstituen kan? Untuk apa? Ya, agar dia dapat menjalankan konstitusi. Ia dipilih untuk menjalankan konstitusi, tidak ada lain,” kata Anggota Komisi II DPR RI dari Fraksi PDI-P yang membidani Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi ini.

Mengapa masih banyak pejabat publik yang memberikan janji bernuansa primordial dan mengingkari konstitusi, berikut petikannya:

Dalam beberapa kesempatan, Ahok menegaskan bahwa ia akan mengutamakan amanat uu dan konstitusi, dibandingkan dengan suara konstituen yang sebelumnya telah memilih dia dalam Pilkada sebelumnya. Pandangan Anda?

Saya kira, seorang politisi yang berwawasan kenegarawan menempatkan konstitusi di atas konstituen. Saat dia dalam proses pemilihan, dia memperhatikan konstituen kan? Untuk apa? Untuk apa, untuk dia dapat menjalankan konstitusi.

Jadi untuk menjalankan demokrasi, dan demokrasi yang republikan seperti kita ini, orang mendapatkan dukungan dari konstituen untuk menjadi pejabat publik, agar dia bisa menjalankan konstitusi. Bukan sekadar menjalankan selesai kon-

stituen, tapi dalam kerangka yang lebih luas.

Saya kira apa yang dilakukan oleh Ahok.

Tapi dalam realitas politik masyarakat kita yang makin kental tarikan primordialismenya, terutama agama, apakah prinsip itu bisa atau mungkin dilaksanakan?

Sudah sering kita bertanya “memungkinkan tidak?”. Kalau kita terlalu lama bertanya “memungkinkan tidak”, itu bukti kita masih terkungkung pesimisme. Pertanyaan itu lahir dari pesimisme dan keraguan. Dan kita sudah membayar mahal sekali untuk keraguan itu. Selalu saja terjadi fakta intoleransi dan penindasan keberagaman di mana-mana, karena pertanyaan “memungkinkan tidak”, bisa tidak. Kan pertanyaannya kira-kira begitu.

Kita ingin lihat pemimpin lokal maupun nasional itu mulainya dengan bertanya “mengapa tidak?”. Ya, mulailah dengan pertanyaan “mengapa tidak?” bukan “memungkinkan tidak?”. Kalau dia mulai dengan pertanyaan “mengapa tidak?”, maka *impossibility is nothing*. Ketidakmungkinan itu *nggak* ada. Jalan akan terbuka lebar. Tentu harus dalam batas-batas yang disediakan konstitusi kita.

Apa yang saya alami menyakitkan saya bahwa pertanyaan “mengapa tidak?” itu akan memberikan dampak yang jauh lebih produktif dan konstruktif dibanding seorang pemimpin bertanya “memungkinkan tidak?”. Yang kedua itu jauh lebih mundur dan *mandek*.

Ketika dalam proses kampanye dan sebagainya, pasti ada janji politik yang ditaburkan pada konstituen?

Saya kira tidak ada janji politik. Ketika saya dipilih menjadi anggota DPR dari daerah Banyumas, Cilacap dan sekitarnya dan mendapatkan suara terbanyak, saya tidak pernah menebarkan janji yang kontra produktif, yang bertentangan dengan konstitusi. Saya tidak pernah memberikan janji politik yang berseberangan dengan konstitusi. Masih banyak hak rakyat yang belum terlaksana. Eksplorasi dan gali itu. Optimalkan itu. “Kan masih banyak hal yang dijanjikan oleh konstitusi sebagai hak rakyat yang belum dipenuhi.”

Sebagai pejabat publik, tinggal menggali saja, lalu implementasikan bahwa dia ingin menerapkan itu. Nah, mengapa pula harus mencari aspirasi-aspirasi yang melawan konstitusi? Mengapa harus dibalang, bila saya terpilih maka orang dari etnis atau agama X akan mendapatkan porsi paling besar dalam pemerintahan, misalnya. Itu kan kontra-produktif dengan seruan konstitusi.

Orang yang memberikan janji politik yang itu-itu juga dan cenderung primordial itu sebenarnya malas. Jangan-jangan dia tidak baca konstitusi, dia tidak sadar bahwa konstitusi menyediakan bagi kita ruang yang sangat luas untuk mendapatkan dukungan rakyat.

Kenapa lebih ke soal agama?

Karena politisi kita tidak mem-



baca dan mengerti konstitusi. Mereka hanya menerima sebagai *pro-forma* saja. Tidak pernah meresapi bahwa itulah dokumen tertinggi dari bangsa Indonesia. Bahwa tingkat aturan tertinggi adalah konstitusi. UUD ‘45 pelajari pasal dan ayatnya. Dalam kerangka dan konteks tersebut, kita bisa menjual hal-hal yang bisa kita lakukan bila kita dipilih nanti. Banyak hal diberikan oleh konstitusi kita. Misalnya hak untuk berserikat, hak untuk kemerdekaan beragama, anak telantar, jadi kita bisa angkat itu.

Kebanyakan kita lupa bahwa konstitusi merupakan sumber dan komitmen dari visi politik kita. Coba pelajari konstitusi, pembukaan dan batang tubuhnya, teliti. Lebih baik kita coba dengan sosialisasi 4 pilar, saya kira itu harus diteruskan.

Apakah janji-janji politik itu membodohi rakyat?

Ya, dengan begitu, sebenarnya mereka sedang menjadikan warga negara atau memilih itu sebagai *fans club*. Rakyat ditawarkan, diiming-imingi dengan janji-janji yang sebenarnya menghancurkan ke-Indonesiaan hanya demi kepentingan sempit dan sesaat semata.

Anda menjanjikan bahwa Anda akan mengutamakan suku atau agama kita kalau Anda berkuasa. Saya senang karena saya bagian dari suku atau agama itu. Kalau jadi bupati, saya akan dapat promosi.

Saya senang, anggota suku atau agama saya, jadi pejabat di kabupaten yang Anda pimpin. Tapi ini kan bertentangan dengan konstitusi, bertentangan dengan hak asasi.

Sebagai warga yang sadar politik, saya tidak akan mengiyakan janji Anda. Bahkan saya akan mengalahkan Anda, karena apa yang Anda kampanyekan melawan demokrasi, melawan prinsip kebhinekaan, melawan HAM, melawan konstitusi. Itulah kesadaran rakyat sebagai warga negara. Kalau rakyat sebagai fans, itu bahaya sekali.

Apa yang harus dilakukan?

Kita harus harus melakukan politik kenegarawan. Ya, caranya seperti yang sudah kita lakukan yaitu sosialisasi 4 pilar. Kita juga harus berkumpul bersama. Kita ajak semua kelompok masyarakat, apapun agama dan sukunya, untuk bicarakan problem konkret yang ada dalam masyarakat pedesaan misalnya.

Masalah kemiskinan misalnya. Di hadapan kemiskinan, setiap orang sama. Ketika dihadapkan pada problem bersama ini, mereka biasanya cenderung untuk mengurangi identitas kesukuan dan keagamaan. Cendrung, bukan hilang. Jadi identitas primordial itu mudah ditenggelamkan oleh aspirasi untuk kepentingan umum. Mereka menjadi manusia yang mencintai sesama.

✍️ Paul Maku Goru

Jurus Jokowi Lawan Intoleransi

Sebagai kota metropolitan, Jakarta seharusnya menjadi tempat toleransi kepada kebhinekaan berkembang dengan subur. Tapi fakta intoleransi masih mengemuka. Lalu bagaimana jurus Jokowi melawan intoleransi?

DALAM laporan tengah tahun 2013 tentang intoleransi dan kebebasan beragama di Indonesia, Setara Institute melaporkan, sejak Januari hingga Juni 2013, telah terjadi 122 peristiwa dan 160 tindakan intoleran. Dalam laporan bertajuk "Report on Freedom of Religion and Belief in Mid-2013" itu, dinyatakan bahwa Bekasi memberi sumbangsih besar penyumbang angka intoleransi, dengan masing-masing peristiwa: di Kabupaten Bekasi ada 4 dan 16 di Kota Bekasi.

Setelah Bekasi, ada Tasik Malaya dengan 12 peristiwa. Di bawah itu menyebar di beberapa daerah, seperti Jawa Timur dengan 18 peristiwa, diikuti DKI Jakarta dengan 10 kasus, lalu Sulawesi Selatan (7), Aceh dan Nusa Tenggara Barat dengan masing-masing 4 kasus dan beberapa daerah lain. Sepuluh kasus untuk kota Metropolitan Jakarta yang seharusnya mementaskan toleransi, tentu menjadi peringatan bagi duet Jokowi-Ahok.

Faktor kepemimpinan

Kepemimpinan, menurut Direktur The Wahid Institute Yenny

Zannuba Wahid, menentukan adanya kerukunan. Menurut putri mantan Presiden RI KH Abdurrahman Wahid ini, faktor kepemimpinan sangat menentukan keberlangsungan kerukunan di Indonesia.

Kepemimpinan yang berani berpihak kepada yang lemah, mangayomi kaum minoritas, dan memiliki ketegasan dibutuhkan untuk mengatasi persoalan intoleransi. "Banyak pemimpin yang tidak percaya diri dan memberi ruang bagi tumbuhnya intoleransi. Bisa jadi sifatnya politis karena takut kehilangan dukungan, apalagi menjelang pemilihan umum atau pemilihan umum kepala daerah," kata Yenny dalam pidatonya dalam rangka peringatan Harlah ke-9 The Wahid Institute, Kamis (26/9).

Salah satu ciri kepemimpinan yang baik, menurut pengamat politik UI Arbi Sanit, adalah kepemimpinan transformatif dan progresif. "Sekarang ini banyak pemimpin yang transaksional. Di dalam menjalankan pemerintahannya, dia sangat terikat pada konstituen yang telah 'berjasa' menempatkan dia di posisinya sekarang ini. Padahal yang kita butuhkan sekarang adalah pe-

mimpin transformasional," tegasnya.

Ketegasan sikap

Ketegasan sikap tersebut sudah ditunjukkan pasangan pemimpin DKI Jokowi-Ahok dalam menangani konflik yang ditimbulkan oleh massa yang berpola pikir primordial. Ketika sekelompok massa yang mengatasnamakan agama, menolak penempatan Susan Jasmine Zulkifli karena dia beragama Protestan alias non-muslim yang berarti tidak sesuai dengan agama mayoritas, Jokowi-Ahok tetap pada prinsipnya. Yang diutamakan adalah kemampuan melayani masyarakat, bukan agamanya.

Sebelumnya, melalui mekanisme lelang jabatan yang digelar, Jokowi mengaku ingin mendapatkan pemimpin-pemimpin di wilayah yang mempunyai kapasitas dan kemampuan melayani masyarakat agar dia bisa menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lapangan. Menurut dia, tak gampang memilih orang-orang yang berkualitas dalam lelang jabatan ini. Mereka melewati tujuh step.

"Kita menempatkan orang yang mempunyai kemampuan dalam

melayani masyarakat bukan berdasarkan agama. Itu pun kita masih diprotes. Saya telah sampaikan bahwa saya menempatkan Lurah Susan karena kemampuan dan prestasi bukan karena persoalan agama. Jadi nanti saya lihat jika disana selama 6 bulan belum juga selesai permasalahannya ya saya akan ganti," jelasnya.

Ditegaskannya lagi, untuk menugaskan orang, bukan agama yang menjadi ukuran utama tapi kemampuan.

"Apapun agamanya tidak masalah tetapi kita melihat kemampuan dan prestasi orang-orang yang saya tempatkan. Jika saya dengar ada yang tidak benar dalam menjalankan tugas, saya akan mengganti langsung."

Komunikasi

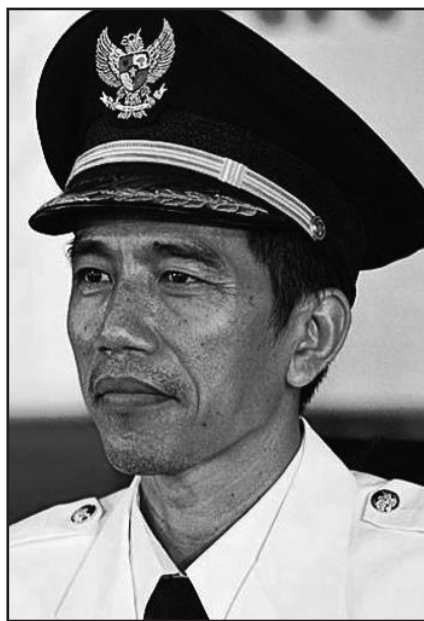
Ditanya soal bagaimana cara menangani kaum radikal dan intoleran yang juga ada di Jakarta, Jokowi menegaskan bahwa yang dibutuhkan adalah komunikasi. "Ya, kita makan *bareng* bersama setiap lapisan radikal sehingga terjalin rasa kebersamaan yang baik," katanya.

Ditambahkannya, keberagaman di Jakarta itu sangat nyata

dan berwarna-warni, baik dari segi etnis, agama, jenjang ekonomi. "Yang paling penting, kesemuanya harus saling menghormati, saling membantu. Kalau ada masalah harus diselesaikan dengan musyawarah baik-baik karena lebih baik seperti itu."

Keberagaman itu menuntut sikap toleran antara sesama warga Jakarta. Bahwa masih ada kelompok-kelompok intoleran di Jakarta, menurut Jokowi, merupakan tugas bersama untuk terus menjalin komunikasi intensif dengan cara-cara pendekatan yang lunak. "Memang perlu waktu untuk memiliki kesadaran kolektif untuk memilih Jakarta yang plural ini," tukasnya.

✉ **Andreas Pamakayo**



Dua Kali Paroki St. Bernadette Ditolak



TIGA jam lamanya kelompok massa melakukan aksi demonstrasi di depan gereja. Mengatasnamakan warga sekitar, ratusan orang berbaju putih dengan ikat kepala merah itu menolak keberadaan Paroki Santa Bernadette di Bintaro, Tangerang Selatan, Minggu, (22/09) lalu. Selain berorasi, aksi yang dimulai sejak pukul 08.00-11.00 Wib itu juga melakukan penyegelan kompleks gereja dengan cara menggemboknya.

Demonstrasi itu sebenarnya sudah dapat diprediksi, pasalnya sebelum demonstrasi itu benar-benar terjadi, beberapa orang tampak mengedarkan surat edaran berisi ajakan kepada warga sekitar agar melakukan aksi menolak keberadaan gereja.

Alasan penolakannya pun tidak berbeda banyak dari aksi serupa yang dilakukan sebelum-sebelumnya. Gereja yang berada di kompleks Tarakanita, Kelurahan Sudimara Pinang, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang Selatan itu dituding telah melanggar Surat Keputusan Bersama (SKB) 2 Menteri tentang Pendirian

Rumah Ibadah. Tidak itu saja, penggunaan aula di areal kompleks sekolah Tarakanita juga dipersalahkan oleh para pendemo. Dalam orasinya, kelompok massa pendemo juga menyebutkan kekhawatiran tentang kemungkinan kristenisasi bila gereja nantinya berdiri.

Dalih dan tuduhan para pendemo dinilai kurang tepat, bahkan cenderung mengada-ada. Pasalnya pihak gereja sudah menempuh jalur yang ditentukan dalam pengurusan ijin mendirikan gereja. Sembari menanti pengurusan surat pembangunan gereja rampung, umat Paroki St Bernadette memanfaatkan aula di empat gedung berbeda pada hari Sabtu dan Minggu untuk beribadah, dan dua minggu satu kali di dua rumah jemaat. Aula di kompleks Tarakanita sendiri adalah satu dari empat gedung yang bisa digunakan.

Sudah mendapatkan ijin

Di samping itu, pendirian gereja yang sedianya akan menampung 11.000 umat itu sudah mengantongi ijin, baik dari pemerintah,

pun masyarakat. Pastor Benny Susetyo Pr., Sekretaris Komisi Hubungan Agama dan Kepercayaan Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI) menyatakan, bahwa gereja tersebut sudah mendapatkan Ijin mendirikan Bangunan (IMB) pada 11 September 2013 lalu, dan baru akan memulai pembangunan. "Gereja baru saja mendapat IMB. Masyarakat sekitar sudah menyetujui. Kita berharap agar aparat keamanan memberi jaminan rasa aman," kata Benny.

Hal senada juga disampaikan Pastor Paulus Dalu Lubur. Selain sudah mendapat ijin dari pemerintah setempat, menurut Paulus pihaknya telah terlebih dulu mendapat dukungan dari warga setempat. Masyarakat setempat, sejumlah ulama, ustaz, haji, dan pemuka masyarakat di sekitar lokasi pun sudah menyatakan mendukung pendirian rumah ibadah. "Kami sudah mendapatkan dukungan dari beberapa ustaz, haji, dan pemuka masyarakat di sekitar lokasi rencana pembangunan gereja," kata Paulus.

Paulus juga menilai alasan penolakan para pendemo tidak berdasar. Pasalnya mayoritas warga di kompleks Tarakanita memang beragama Katolik. Kendati demikian, Paroki, kata Paulus, akan tetap mengupayakan membangun relasi baik dengan warga sekitar. Terkait aksi demonstrasi tersebut, Paulus juga mengaku tidak percaya jika mereka yang melakukan aksi demonstrasi minggu lalu itu mayoritas atau 100 persen adalah warga sekitar.

Kali Kedua Penolakan

Penolakan terhadap paroki Santa Bernadette yang disertai



aksi demonstrasi pada minggu 22 september lalu itu bukan kali pertama. Sebelumnya Paroki Santa Bernadette juga pernah dilarang oleh sekelompok massa yang mengatasnamakan masyarakat sekitar ketika masih berada di kompleks Sekolah Sang Timur di Ciledug. Para pendemo melakukan penutupan akses menuju sekolah Sang Timur yang digunakan Paroki Santa Bernadette beribadah. Sampai saat ini bahkan akses masuk menuju gereja yang dulu ditembok oleh warga masih juga belum dibuka.

Tabloid REFORMATA di edisinya yang ke 121 bahkan mengulas kasus ini dalam laporannya. Dalam kasus penutupan tempat kebaktian Katolik yang berada di kompleks persekolahan Sang Timur, Karang Tengah, Ciledug, Tangerang pada Oktober 2004 misalnya diduga kuat akibat provokasi dari seorang ulama. Irene Handono, seorang menjadi aktivis dan terakhir sebagai biarawati Katolik diduga kuat berada dibalik aksi penutupan tersebut.

REFORMATA dalam laporannya mengabarkan, beberapa waktu sebelum aksi penutupan tempat ibadah itu, Hajjah Irene Handono, mengadakan ceramah agama di kawasan tersebut. Keras dugaan, isi ceramah wanita paruh baya yang namanya melejit setelah meluncurkan VCD «Strategi Umat Kristen Memurtadkan Umat Islam» ini, membuat pendengar ceramah terprovokasi, lalu melampiaskan kemarahannya ke lembaga pendidikan yang dikelola Yayasan Pendidikan Katolik Sang Timur itu. Konon, dalam ceramahnya itu, Hajjah Irene yang adalah Ketua Muslimat Indonesia itu menuding Sang Timur melakukan aktivitas kristenisasi. Massa pun terpancing.

Dari aksi sebelumnya kepada Paroki Santa Bernadette ini nampak terang, betapa isu pemurtadan, sangatlah ampuh, bahkan menjadi momok kuat untuk memantik konflik Islam-Kristen. Begitu juga dalam peristiwa ke dua ini, isu serupa juga dimunculkan untuk menarik dukungan dari umat mayoritas.

✉ **Slamet Wiyono/DBS**



Victor Silaen

(www.victorsilaen.com)

DARI 8 sampai 28 September lalu, sebuah *event* internasional bernama Miss World 2013 digelar di Bali. Hajatan bergengsi itu sedianya akan digelar di Sentul, Jawa Barat, namun izin penyelenggaraan mendadak dibatalkan oleh pemerintah sehari sebelum acara pembukaan digelar. Menurut Menko Kesra Agung Laksono, keputusan itu merupakan jalan terbaik mengingat penolakan sejumlah organisasi kemasyarakatan yang begitu tinggi. "Kita tidak izinkan diadakan di luar Pulau Bali. Bukan (hanya) karena tergantang ormas, kami juga pertimbangkan beberapa hal. Memang itu di Bali yang terbaik," kilah Agung, 8 September lalu.

Tak pelak sejumlah pihak pun menyayangkan sikap pemerintah yang dinilai lembek menghadapi gelombang protes dari ormas-ormas seperti Front Pembela Islam (FPI) dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), termasuk persekutuan kaum ulama yang bernama Majelis Ulama Indonesia (MUI). Budayawan Garin Nugroho mengatakan, keputusan pemerintah terkait penyelenggaraan Miss World 2013 menunjukkan buruknya citra dan kewibawaannya. Pasalnya, pemerintah dianggap kalah pamor oleh ancaman dari sekelompok kecil masyarakat yang ekstrim. "Seakan-akan yang aman hanya Bali. Seakan-akan di Bali memiliki Undang-Undang Dasar (UUD) yang berbeda dengan di Indonesia. Ini bias dari cara penanganan yang lemah, tidak berwibawa dan tidak informatif," katanya.

Garin mempertanyakan kemampuan pemerintah dalam mengatasi persoalan ancaman keamanan. Menurut dia, jika ajang itu memang bertentangan dengan UUD seharusnya tak perlu diberikan izin. Namun jika tidak melanggar UUD, maka pihak-pihak yang mengancam perlu ditindak tegas. "Apakah Pemerintah Indonesia tidak dapat mengendalikan ancaman-ancaman dari kelompok-kelompok itu," katanya setengah bertanya. Menurut Garin, jika pemerintah memberi izin seharusnya juga disertai perlindungan

gan hukum. Namun yang terjadi sebaliknya, izin diberikan tetapi kemudian dibatasi. "Oleh karena itu sikap terhadap ajang Miss World itu hanya menunjukkan penanganan yang buruk dan kerdil dari pemerintah dari acara yang bersifat internasional," ungkapnya.

Sementara tokoh intelektual muda Nadhlatul Ulama Zuhairi Misrawi mengatakan, Islam tidak pernah melarang perempuan untuk mengikuti kontes kecantikan. "Yang dilarang itu kan apabila kontes itu memperlihatkan aurat. Kalau tidak, kenapa harus ditolak. Penilaian yang dilakukan juri untuk memilih pemenang Miss World kan bukan hanya faktor kecantikan saja, tetapi juga perilaku dan kecerdasan. Kecantikan hanya merupakan salah satu kriteria saja. Selama kontestan Miss World menutup auratnya, saya sebagai salah satu tokoh muda di NU mendukung perhelatan kontes tersebut di Bali," kata Zuhairi. "Kalau ada yang bilang Miss World itu lebih banyak mudaratnya, saya kurang setuju. Karena ajang ini merupakan salah satu cara untuk mempererat hubungan baik Indonesia dengan Negara-negara lain. Bahkan para kontestan Miss World juga sudah dipastikan menggunakan pakaian tradisional Indonesia dalam ajang tersebut. Ini kan suatu hal yang membanggakan dan bisa mengangkat martabat bangsa Indonesia," ujar Zuhairi lagi.

Garin dan Zuhairi benar. Kita layak mengancam sikap *mencla-mencla* pemerintah dalam hal ini. Sebelumnya sudah setuju, tapi mengapa kemudian membatalkannya? Mengapa sepertinya pemerintah mudah didikte oleh ormas yang gemar berulah seperti FPI? Bukankah itu secara tak langsung menunjukkan Indonesia adalah negara lemah (*weak state*)? Bukankah sebagai negara berdaulat, Indonesia memiliki alat pemaksa sekaligus alat keamanan, yakni Polisi Republik Indonesia (Polri)? Tidakkah demi menjaga kewibawaan negara, pemerintah dapat menggunakan kewenangan untuk memaksa pihak-pihak yang berencana mengganggu keamanan itu?

Tapi begitulah, negara ini memang sudah lama berstatus *auto pilot*. Jalan sendiri seperti tak ada pemimpin. Rakyat mengurus dirinya sendiri-sendiri, termasuk menyelamatkan diri sendiri-sendiri kalau ada pihak-pihak lain yang mengancamnya. Polisi ada, tapi mereka kerap lamban bertindak alih-alih sigap. Sementara presiden, yang mestinya senantiasa

Puteri Dunia



Busana Daerah Indonesia

memberi instruksi, kerap asyik bermain *tweeter*, lalu *facebook*, seraya sesekali mengubah lagu.

Kembali pada Miss World. Apa yang salah dengan *event* ini? Apa bedanya ia secara signifikan dengan ajang "Abang-None Jakarta" atau "Puteri Indonesia"? Apalagi salah satu acara yang dinilai "kurang sesuai dengan budaya Indonesia", yakni Kontes Bikini, sudah dihapuskan oleh panitia. Sebagai gantinya para peserta malah mengenakan berbagai corak busana daerah Indonesia. Ataukah seharusnya istilah Miss World dialihbahasakan saja menjadi "Puteri Dunia"? Boleh juga sebenarnya, tapi bukankah pesertanya berasal dari seluruh dunia?

Seharusnya mereka yang berkeberatan dengan ajang ini memahami bahwa Miss World merupakan salah satu ajang yang bisa mengangkat martabat bangsa Indonesia di pentas dunia. Dan karena itu manfaatnya banyak bagi kita, semisal membantu promosi daerah-daerah pariwisata di dalam negeri, memperkenalkan seni budaya dan produk-produk seni budaya Indonesia kepada dunia. Yang jelas, ketika ajang ini berlangsung, ratusan juta pasang mata warga dunia serentak menatap Indonesia dari kejauhan. Sukses atau gagalnya penyelenggaraan ajang ini tentu memengaruhi penilaian mereka tentang Indonesia.

Jadi, kalau menurut FPI ajang ini dapat merusak moral bangsa Indonesia, mestinya mereka kita ajak berdiskusi untuk menjelaskan secara argumentatif perihal unsur-unsur yang manakah yang berpotensi destruktif tersebut? Saya kira FPI, juga ormas-ormas lain yang gemar menolak pelbagai hal yang berbau "Barat", seharusnya belajar banyak demi memahami hakikat kebudayaan dan semua yang berkait den-

gannya. Sesungguhnya kebudayaan merupakan pedoman hidup yang operasional di dalam kehidupan sehari-hari. Ia tak hanya dapat dilihat dari produk-produk budaya semisal pakaian, makanan, dan aneka material yang digunakan oleh masyarakat pendukungnya, tetapi juga melalui aspek-aspek kehidupan seperti bahasa dan cara-cara berkomunikasi, agama dan keyakinan, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, kesenian, dan pola-pola pengelompokan sosial.

Namun, yang terlebih penting di dalam kebudayaan sebenarnya justru nilai-nilai (*values*) yang mengejawantah dan berfungsi memberikan petunjuk tentang apa yang baik, penting dan berharga di dalam kehidupan sehari-hari. Nah, cobalah kita bertanya dan mengevaluasi diri sendiri: apakah Indonesia memang lebih baik daripada bangsa-bangsa lain di dalam aspek-aspek kehidupan dan nilai-nilai budaya tersebut? Kalau memang lebih baik, mengapa kita suka sekali menggunakan benda-benda budaya produk bangsa-bangsa lain itu? Apakah nilai-nilai kita lebih unggul ketimbang nilai-nilai mereka? Kalau benar begitu, mengapa kita menjadi bangsa yang munafik, semisal saleh beragama tapi gemar korupsi? Mengapa kita menjadi bangsa yang sulit berpikir kritis, yang tak mampu memilah-milah ranah kehidupan publik dan privat? Lihat saja, misalnya, ketika bulan Ramadhan tiba. Mengapa pemerintah tega mengerahkan aparatnya untuk mengawasi orang-orang yang makan dan minum di siang hari, sementara saat bersamaan juga melarang orang-orang yang bekerja halal berjualan makanan-minuman?

Bukankah soal puasa dan tidak berpuasa merupakan ranah privat yang sama sekali tak pantas di-

intervensi oleh pemerintah? Bukankah mencari rezeki secara halal merupakan pekerjaan terpuji yang seharusnya dilindungi dan dijamin secara hukum oleh pemerintah? Sungguh, seharusnya pemerintah bersyukur jika rakyat dapat mengurus dirinya sendiri. Jadi, alih-alih mengintervensi dan ikut-ikutan melarang ini dan itu seperti ormas-ormas agresif itu, pemerintah mestinya lebih proaktif dan belajar berpikir kritis demi menyejahterakan warganya.

Hal-hal di atas baru sedikit contoh saja tentang betapa munafiknya dan sekaligus tak becusnya pemerintah mengurus kehidupan rakyat demi tercapainya kesejahteraan apalagi kemakmuran. Pihak CEO MNC Group, Hary Tanoesoedibjo, sebagai penyelenggara ajang Miss World 2013 ini patut dipuji karena kerja keras dan pengorbanan mereka demi suksesnya *event* internasional ini. Kalau pihak panitia berkata bahwa mereka tidak mencari keuntungan, bahkan rugi karena pemindahan ajang ini dari Sentul ke Bali secara mendadak, saya cenderung percaya. Tapi, Hary benar, yang kita lihat sebagai keuntungan dalam hal ini bukanlah sekedar untung dan rugi. "Tapi justru bagaimana Indonesia bisa harum di mata dunia, khususnya dari segi pariwisata dan budaya," tutur Hary. Menurut dia, menggelar ajang Miss World 2013 di Indonesia bukan perkara yang mudah. "Saya ingin garisbawahi, tidak ada satu pun yang berani *megang* Miss World di Indonesia. Karena tahu kalau mereka pegang pasti rugi. Itulah pertama kali, tiga tahun yang lalu, saya pernah usulkan bahwa pemerintah harus ambil bagian dari sini," ungkapnya.

Benar, tak seharusnya kita berhitung untung dan rugi dalam menggelar ajang internasional untuk saling belajar dan bertukar kebudayaan. Kita, apalagi pemerintah, patut bersyukur kalau ada pihak yang rela menanggung biaya-biaya material dan non-material demi sukseskan ajang itu. Tapi, lebih dari itu, kita juga harus belajar memahami secara kritis bahwa kebudayaan itu dinamis dan kita hidup di era modernis-globalis yang meniscayakan keterbukaan dan saling membuka diri satu sama lain. Jadi kalau ada hal-hal yang lebih baik dan lebih unggul dari bangsa lain, ambil dan adopsilah untuk kemudian kita kembangkan lebih lanjut sesuai "rasa dan citra Indonesia". Kalau tak ada, tak usah menepuk dada, seakan kita lebih baik dan lebih unggul dari mereka. Belum tentu.

Bang Repot

Erlina (40), salah satu orangtua siswa sekolah menengah pertama (SMP) di Kota Sabang, Provinsi Aceh, kaget saat mengetahui anaknya harus mengisi kuesioner tentang kesehatan dengan pertanyaan ukuran kelamin dan payudara siswa. Kertas soal tersebut, kata Erlina, berjumlah enam halaman. Halaman pertama, soalnya masih wajar karena pertanyaannya tentang kesehatan dan penyakit yang pernah diderita siswa. Namun, saat melangkah ke halaman lima, terdapat pertanyaan ukuran kelamin dan payudara serta gambar-gambar alat reproduksi di dalam lembar soal kuesioner tersebut. **Bang Repot: Inikah yang namanya budaya Indonesia? Kalau menolak ajang Miss World 2013 lantang sekali, tapi kebijakan sekolah di daerah yang benuansa Islami seperti ini, kok tidak ada yang memprotesnya? Dasar munafik!**

Komisi Nasional Perlindungan Anak berjanji akan melayangkan surat kepada Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan Gubernur Aceh, untuk meminta penjelasan terkait dicantumkannya ukuran kelamin siswa dalam uji kesehatan di sebuah SMP di Kota Sabang. Komnas Anak akan meminta syarat tersebut dihentikan. Menurut Arist, kuisioner uji kesehatan yang mencantumkan ukuran payudara dan penis para siswa itu baru diberikan kepada satu SMP di Kota Sabang. Namun, dia mengaku belum tahu apakah kuisioner itu merupakan kebijakan sekolah atau Dinas Pendidikan yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan setempat.

Bang Repot: Baguslah. Ini kan pelecehan luar biasa, mengajarkan yang tidak baik kepada siswa. Moralnya di mana sih para guru di sekolah itu?

Kepala Bimbingan Masyarakat Katolik Kantor Wilayah Departemen Agama

Provinsi Aceh, Baron Ferryson Pandiangan (Jumat, 6/9), membenarkan penangkapan terhadap lima warga kristen di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Salah satunya yang ditangkap adalah Hendri Budi Kusomo yang diketahui pendeta dari Gereja Misi Injil Indonesia (GMII). "Mereka dijemput polisi di rumah karena diduga melakukan pengaruh kristenisasi terhadap masyarakat di sana," ujarnya.

Bang Repot: Ini harus menjadi masukan introspektif bagi kedua belah pihak. Untuk pihak Kristen hendaknya memberitakan Injil secara elegan tanpa ajakan agar berpindah agama. Untuk pihak non-Kristen, evaluasi dirilah mengapa kalian terkesan selalu merasa cemas menyikapi syiar Injil dari pihak Kristen.

Dukungan kepada Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (Jokowi) un-

tuk menjadi Presiden RI 2014 terus mengalir seolah tak terbendung. Hal itu salah satunya terlihat dari sebuah spanduk yang terbentang di jembatan layang Jalan Salemba Raya, Jakarta Pusat, Sabtu (7/9/2013). Sebuah spanduk berukuran sekitar 2x4 meter terbentang di fly-over tersebut. Pada spanduk yang didominasi warna merah dan putih itu terpampang wajah Jokowi dengan tulisan "Jokowi Yess! Megawati No!" Di sisi kanan atas spanduk itu tertera sebuah logo dengan tulisan "Barisan Jokowi for President".

Bang Repot: Semua pihak, apalagi PDIP dan Megawati, kiranya membaca fenomena ini sebagai masukan sekaligus aspirasi dari sebagian rakyat Indonesia. Kalau ke depan aspirasi ini makin berkembang positif, mungkin itulah saatnya mengakui aspirasi tersebut sebagai "suara rakyat suara Tuhan". Renung-

kan sajalah, jangan terburu-buru katakan tidak.

Serangan Amerika Serikat (AS) ke Suriah akan menurunkan *yield treasury bills* AS yang saat ini sekitar 3%. Kondisi ini akan mendorong dana investasi portofolio kembali ke negara berkembang, termasuk Indonesia. "Kita tidak menghendaki perang. Tapi, kalau AS akhirnya menyerang Suriah dan pihak mana pun, termasuk Indonesia, tidak bisa mencegah, kita justru mendapatkan manfaat," kata Menteri Perdagangan Gita Wirjawan pada acara briefing menjelang pertemuan puncak G-20 yang dipimpin Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY), di St Petersburg, Rusia, Kamis (5/9). **Bang Repot: Heran ya, kok ada pemimpin di negeri religius ini yang berpikir tentang perang sebagai ajang untuk memetik manfaat. Inikah budaya Indonesia?**

Dr. Ir. Nurdin Tampubolon, anggota DPR-RI Partai HANURA “Pemuda Harus Bangkit dan Beri Warna Indonesia!”

SUMPAH Pemuda 28 Oktober 1928 menyerukan satu bangsa, satu tanah air dan satu bahasa. Sudah delapan puluh lima tahun berlalu, namun semangat Sumpah Pemuda masih tetap relevan untuk dijadikan penggugah semangat. Mengingat kondisi dan permasalahan bangsa, khususnya terhadap para pemuda sekarang ini, spirit itu bisa direfleksikan untuk meneguhkan semangat bersama. Pemuda pada masa-masa tahun 1928 merupakan pemuda yang membangkitkan rasa nasionalismenya. Mereka yang berasal dari berbagai latar belakang beragam organisasi seperti Jong Java, Jong Batak, Jong Ambon, Jong Islamiten Bond, Jong Celebes, Jong Sumatera, Jong Borneo, merasa terpancang untuk melakukan membangun kesadaran persatuan dalam melawan penjajah.

Anggota DPR-RI dari Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Dr. Ir. Nurdin Tampubolon merasa bahwa semangat Sumpah Pemuda masih penting untuk digelorakan, dan harus terus didengung-dengungkan. Bagi pria kelahiran Pematang Siantar, 29 Desember 1954, ini merasa gelora Sumpah Pemuda masih relevan untuk kondisi sekarang ini. “Intinya semangat kepemudaan yang mengabdikan mengabdikan kepada masyarakat dan memperjuangkan semangat kebangsaan,” kata pemilik motto berpolitik demi rakyat ini. Pria yang masuk ke ranah politik setelah sukses dalam berbisnis sebagai pengusaha ini mengaku berkiprah di politik demi kesejahteraan rakyat.

Beberapa waktu lalu, wartawan *Reformat* berbincang di rumahnya di bilangan Polonia, Otista, Jakarta Timur. Demikian petikannya:

Apa refleksi yang bisa kita ambil dari spirit Sumpah Pemuda?

Kalau kita ingat Sumpah Pemuda dulu, mereka sebelumnya terkotak-kotak ke dalam organisasi pemuda kesukuan. Mereka masing-masing berjuang dengan corak perlawanan ke-adaannya. Lalu timbul kesadaran baru, mereka sadar, bahwa perjuangan membutuhkan sebuah persatuan dan kesatuan yang kuat. Kekuatan besar tersebut tidak akan muncul jika mereka terpecah-belah karena perbedaan primordial yang ada. Maka dari itu, mereka merasa sangat penting untuk segera bersatu. Kesadaran itu mereka tuangkan dalam bentuk Sumpah Pemuda, yaitu sebuah kesadaran dan pengakuan berbangsa, bertanah air dan berbahasa yang satu: Indonesia.

Apa yang urgen untuk menyuarakan satu bangsa, satu tanah air dan bahasa yang satu?

Indonesia terdiri dari berbagai macam etnis-suku bangsa dan bahasa. Keanekaragaman ini menjadi kekuatan manakala kita semua bersatu. Mengakui tanah air yang satu tanah air Indonesia dan menjunjung tinggi bahasa Indonesia sebagai bahasa

persatuan. Dan hal itu telah dipelopori oleh para pemuda pada tahun 1928 tadi.

Kalau kita refleksikan sekarang, apa yang terjadi hari ini pada pemuda?

Fakta hari ini, kita bisa melihat, semangat pemuda masa lalu tidak lagi direfleksikan pemuda jaman sekarang ini. Pemuda seharusnya menjadi tulang punggung. Harus menjadi solusi, bukan malah menjadi beban bangsa. Jujur saja banyak pemuda kini yang terkena narkoba, melakukan seks bebas, tindakan premanisme dan tawuran. Pemuda mestinya memberi solusi bagi bangsa ini. Sekarang ini kita melihat malah pemuda malah sibuk dengan kepentingan kelompok-kelompoknya sendiri.

Dulu, ketika di masa Sumpah Pemuda semangat itu seperti obor yang menyala-nyala?

Catatan sejarah menyebut tidak pernah kering untuk dituliskan tentang peran kaum muda. Nama-nama pemuda seperti Soekarno, Mohammad Natsir, Tan Malaka, Mohammad Hatta dan Sutan Sjahrir telah mengorekan sejarah negeri ini dengan tinta kehormatan dan pena kemuliaan. Pemikiran, gagasan, pengorbanan dan aksi politik para pemuda masa itu, pendiri bangsa, tersebut telah membawa bangsa Indonesia pada sebuah deklarasi bahwa mulai saat ini biarkan kami menentukan nasib negeri kami sendiri. Perjuangan mereka semenjak usia mudanya telah berhasil membawa bangsa ini ke gerbang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

Apakah peran pemuda hanya berhenti di Sumpah Pemuda?

Setelah proklamasi kemerdekaan setidaknya sejarah mencatat momentum perubahan kekuasaan politik tidak dapat lepas dari kisah anak-anak muda. Semangat Sumpah Pemuda itu yang memberikan kita semangat untuk persatuan. Semangat kebersamaan itu begitu kuat. Kalau kita melihat sejarah kita sejak Orde Lama hingga sekarang Orde Reformasi, semangat pemuda itu yang mendorong terus adanya perubahan. Walau dalam perjalanannya, bangsa kita selalu dirongrong oleh masalah internal bangsa, dan penjajah dari luar.

Apa yang bisa diharapkan dari semangat Sumpah Pemuda pada masa lalu?

Pemuda di masa lalu adalah motor penggerak semangat nasionalisme. Misalnya Soekarno juga baru berusia 26 tahun ketika menjadi pemimpin Partai Nasional Indonesia. Tan Malaka mulai aktif di pergerakan saat berusia 16 tahun. Mohammad Hatta belum genap 25 tahun usianya saat mendirikan

Perhimpunan Indonesia di Belanda, dan masih banyak para pemuda masa lalu yang bisa menggugah semangat kita. Usia muda adalah masa-masa yang dinamis, penuh kekuatan dan berkemauan keras. Inilah masa di mana semangat seseorang menyala-nyala. Karakteristik pemuda seperti itu menempatkan pemuda pada kedudukan sebagai kekuatan perubahan, sehingga sangatlah wajar jika setiap momentum perubahan kekuasaan politik tidak dapat dilepaskan dari peran para kaum muda.

Perubahan kekuasaan politik Indonesia, mulai dari Proklamasi Kemerdekaan 1945, kelahiran Orde Baru 1966 dan gerakan Reformasi 1998 memiliki sebuah benang merah. Dilatarbelakangi oleh keprihatinan dan kepedulian terhadap kesengsaraan hidup rakyat.

Keinginan terhadap kemerdekaan Indonesia dilahirkan oleh kesewenang-wenangan kekuasaan imperialis Belanda yang telah melakukan berbagai penindasan sehingga menebarkan kesengsaraan di setiap penjuru negeri. Kelahiran Orde Baru dilatarbelakangi oleh kenyataan adanya Gerakan 30 September bahwa pemerintah terlalu fokus pada persoalan politik dan menelantarkan kesejahteraan rakyat. Gerakan Reformasi 1998 juga dilatarbelakangi oleh kenyataan semakin lebarnya jurang ekonomi antara segelintir orang dekat penguasa dengan sebagian besar rakyat Indonesia, maka lahirlah Orde Reformasi.

Soal bahasa, apa dampaknya dalam semangat Sumpah Pemuda?

Jika kita tilik bahasa Indonesia, nasibnya kurang lebih sama. Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa pemersatu, kebanggaan dan eksistensi kebangsaan. Namun faktanya, sangat jauh panggang dari api. Nilai terendah dalam Ujian Nasional adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Beberapa kasus malah nilai Bahasa Inggris lebih tinggi dari nilai Bahasa Indonesia. Hal ini merefleksikan bahwa pemuda masa kini tidak lagi peduli dengan

gan Bahasa Indonesia.

Lalu bagaimana membangun semangat kebersamaan pemuda dalam membangun bangsa?

Pemuda merupakan aset bangsa. Mengingat permasalahan-permasalahan di atas, perlu adanya langkah nyata pemuda untuk melakukan sebuah rekonsiliasi nasional. Perbedaan adalah suatu keniscayaan, sedangkan persatuan adalah sebuah keharusan.

Sering didengungkan pemuda adalah agen perubahan, apa yang diharapkan dari pemuda?

Dahulu para pemuda ini inisiator, penggerak semangat nasionalisme. Pemuda hari ini adalah generasi pemimpin bangsa 10 hingga 20 tahun yang akan datang. Karena itu juga harus memiliki kekuatan moral dan intelektual. Ada lagi ungkapan, sesungguhnya di tangan dan langkah pemuda urusan dan hidup dari sebuah bangsa. Jika hal tersebut telah tertanam dalam jiwa para pemuda, maka kesadaran bersama seperti

ketika Sumpah Pemuda tahun 1928 juga akan bangkit kembali. Akan timbul kesadaran bahwa mereka tidak boleh terpecah-belah hanya karena sekat-sekat primordial seperti ras, kelompok, agama dan aliran ideologi.

Jangan sampai para pemuda dipecahbelah oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Karena itu, saatnya pemuda harus bergandengan tangan. Sebab kemajuan dan masa depan bangsa ada di pundak para pemuda. Mari kita pikul bersama. Pesan bagi pemuda sekarang ini, jangan mau tergerus jaman. Sekarang ini terjadi pelapukan, penurunan semangat. Karena itu, bagi pemuda, kita harus bangkit dan beri warna Indonesia. Mari memberi sumbangsih dalam membangun bangsa dan negara yang lebih baik. Sebagai generasi pengganti negeri ini perlu mempersiapkan diri untuk membangun reputasi untuk menjadi unggul di masa yang akan datang.

Hotman J. Lumban Gaol



HOSANA IMMANUEL
107.5 FM
“Menyuarakan Kebenaran”

Alamat:
Jl. Juwana -
Pucakwangi km.7
Desa Tanjung Sari, RT.07/ RW. 02 Kec. Jakenan
Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah- 59182
Telp: 085225113911, 085290295578
SMS: 085292164227

96.2 FM

THE SPIRIT OF LOVE
NAfIRI
INSPIRASI HIDUP CERDAS DAN BERBUDAYA

Jl. Galunggung No.105 Tasikmalaya 46112 (0265) 334999 / Fax. (0265) 331698

Jl. Galunggung No. 105 Tasikmalaya 46112
Telp: (0265) 334999 / Fax: (0265) 331698



Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

Belajar Menghadapi Kehilangan

SETIAP orang akan mengalami kehilangan dalam hidupnya, baik kehilangan sesuatu yang relatif kecil, besar sampai sangat besar yang menyebabkan orang merasa berduka karenanya. Kita bisa mengalami berbagai jenis kehilangan. Kehilangan yang paling umum adalah kehilangan yang konkrit, seperti kehilangan barang yang berharga, kehilangan orang yang dikasihi, kehilangan jabatan tertentu, dan sebagainya. Tapi kita juga bisa kehilangan sesuatu yang tidak konkrit, seperti kehilangan kepercayaan terhadap orang atau diri sendiri. Kita bisa membayangkan akan kehilangan sesuatu pada masa yang akan datang. Kita juga bisa terancam kehilangan sesuatu di masa yang akan datang, misalnya kesulitan-kesulitan ekonomi bisa mengancam kita kehilangan harta atau kendali atas perusahaan yang kita dirikan. Sebagai makhluk hidup maka berduka dalam

segala tingkatan dan bentuknya merupakan respon yang normal ketika dia mengalami kehilangan sesuatu atau seseorang yang dia hargai atau telah menanamkan investasi emosional atasnya.

Pada tulisan yang lalu kita telah membahas respon yang umum terhadap kehilangan seperti dikonsepsikan oleh Elisabeth Kubler-Ross sebagai tahapan "pengingkaran", "marah", "tawar-menawar", "depresi" dan "penerimaan". Sebagai orang beriman, bagaimana meresponi kehilangan dan menjalani "kedukaan" yang sehat? Pada umumnya Alkitab tidak memberikan resep-resep atau langkah-langkah untuk menghadapi berbagai persoalan atau untuk sukses namun memberikan contoh-contoh hidup dan dari kisah-kisah itu kita bisa menarik pelajaran-pelajaran. Kita bisa belajar dari kehidupan para tokoh dalam Alkitab yang penulis kisahkan secara positif bahkan dari Yesus sendiri yang mengalami kehilangan yang terbesar, yaitu hidup-Nya sendiri. Tokoh yang paling menonjol dalam kisah kehilangan sudah barang tentu Ayub, seorang yang sangat kaya,

dengan keluarga yang bahagia dan hidup saleh tapi yang atas ijin Tuhan harus kehilangan semua miliknya dari harta, keluarga hingga kesehatannya.

Hati-hati dengan ungkapan-ungkapan klise atau prinsip-prinsip yang tidak benar yang sering di-nasehatkan kepada mereka yang sedang berduka. Misalnya: Jangan bersedih! Berduka melemahkan imanmu! Selalulah bersikap positif! Orang percaya harus selalu bersukacita! Dalam kenyataannya kita sedang berduka karena kehilangan, katakan kehilangan orang kita kasihi. Dari Alkitab kita belajar Yesus berduka ketika Dia mendengar Lazarus yang Dia kasihi meninggal. Adalah normal kita merindukan orang yang kita kasihi dan menangis ketika dia dipanggil. Ini menunjukkan sifat seperti Kristus yang berbelas kasihan, kasih, empati dan prihatin kepada orang lain. Kita perlu memperhatikan emosi-emosi yang kita alami, dan tidak meredam. Kita bergumul dengan Tuhan dengan peristiwa yang terjadi. Dalam kebingungan, sikap iman kita adalah menunggu Dia bekerja dalam hidup kita (Mazmur 37:7).

Namun pada waktunya kita perlu menormalkan emosi-emosi yang bergolak dalam diri kita, seperti yang diteorikan Kubler-Ross orang bisa mengalami emosi mengingkari apa yang terjadi, marah terhadap apa yang terjadi, berusaha tawar-menawar dengan Tuhan, perasaan depresi atau menerima apa yang terjadi. Ini akan bervariasi dari orang ke orang dan dari budaya ke budaya. Kita membawakan pergumulan emosi ini kepada Dia yang mengerti kita.

Kehilangan adalah bagian dari pembentukan Tuhan terhadap diri kita. Baik kita mempertanyakan kepada Tuhan apa yang saya bisa belajar dari peristiwa ini? Bagaimana yang akan melanjutkan hidup saya tanpa orang yang saya kasihi itu? Dalam proses yang alami kita tahu kehilangan akan menciptakan duka dalam diri kita tapi juga titik tertentu kita akan mengalami pemulihan. Sebagai orang percaya, kita semestinya menjadi semakin "kuat" ketika kita dipulihkan.

Pada akhirnya kita harus menerima apa yang terjadi dan percaya bahwa itu adalah yang

terbaik, termasuk untuk kita yang kehilangan. Kita sudah tidak bisa mengubah apa yang terjadi, atau mengundurkan apa yang terjadi. Kehilangan adalah bagian penting yang harus kita alami dari waktu ke waktu untuk memurnikan dan mendewasakan iman kita. Ketidak-berdayaan terhadap kehilangan menyadarkan kita betapa kita sangat bergantung kepada Tuhan dan menjadikan kita rendah hati, suatu sifat yang diinginkan dan dicontohkan Tuhan sendiri dalam kehidupan-Nya di dunia.

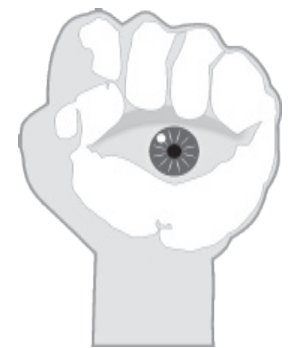
Akhirnya kita harus bangkit kembali dan memuji Dia sebagai Allah yang Mahakuasa, yang berkuasa atas segala sesuatu, atas hidup kita dan hidup orang-orang yang kita sayangi. Bagaimana dalam kedukaan kita bisa memuji Tuhan dengan tulus? Hanya dengan kuasa-Nya yang mampu bekerja di dalam diri kita, yang memungkinkan kita melakukan ini (Lihat Filipi 2:13). Biarlah pengalaman kehilangan ini, seperti dialami oleh Ayub, pada akhirnya memberkati kita, dan mempertemukan kita lebih dekat dengan Dia. Tuhan memberkati!

Kepemimpinan



Raymond Lukas

Tolong Kami Membangun Integritas



INTEGRITAS, memang bukan sesuatu yang mudah untuk dimiliki seseorang. Purwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia mengartikan integritas sebagai suatu kebulatan; keutuhan, kejujuran; penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh. Jadi integritas memiliki pengertian yang mendalam untuk kita sebagai pemimpin bisa melakukan hal yang benar dalam kondisi apa pun. Baik didalam kondisi orang lain bisa melihat kita, di mana kita sedang menjadi perhatian maupun dalam kondisi di mana kita tidak bisa dilihat orang lain. Integritas yang tinggi menuntut para pemimpin untuk bersifat terbuka dan jujur. Tidak memiliki jadwal yang tersembunyi dan menepati kata-kata serta komitmen tanpa memerlukan kontrak resmi, jadi kata-kata adalah ikatannya. Wow, bukan hal yang mudah bukan?

Saya merasakan dan mengalaminya bahwa dalam menerapkan integritas kita diperhadapkan pada kondisi yang sangat sulit di mana kita harus memilih yang terbaik dari dalam hati kita yang terdalam untuk kita berikan kepada orang lain dan kepada diri kita sendiri. Esensinya kita dituntut benar di hadapan Tuhan, benar dengan diri sendiri dan benar dalam tindakan. Seringkali saya diperhadapkan pada

pilihan-pilihan tersebut dan saya salah memilih. Saya melakukan hal yang salah dan tidak ber-integritas.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara akhir-akhir ini, kepada kita banyak dipertontonkan kejadian-kejadian yang disebabkan oleh rendahnya integritas seseorang. Masalah korupsi misalnya, di mana pejabat publik memainkan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk kepentingan pribadi atau kelompok sehingga rakyat dirugikan dalam jumlah yang sangat teramat besar dari segi besaran dan dampak. Akibatnya pembangunan dan kegiatan sektor riil terhambat bahkan berhenti total karena tidak tersedianya dana anggaran akibat korupsi besar-besaran secara terstruktur dan sistematis. Belum lagi para koruptor kakap yang sudah terbukti melakukan korupsi besar-besaran namun ternyata masih bisa bebas atau pun kabur keluar negeri tanpa ada usaha negara untuk menangkap mereka. Hal ini tentunya menambah kekaburan batas-batas integritas sehingga orang menjadi berkompromi dengan pengertian integritas dan masuk dalam putaran pesta pora korupsi. Karena mereka berpikir, walaupun mereka sampai tertangkap mereka bisa menyewa jasa pengacara terbaik dan termahal yang sanggup membebaskan mereka dari jerat hukum. Atau pun kalau sampai harus masuk penjara, mereka tinggal mengubah kamar sel menjadi apartemen mewah lengkap dengan fasilitas hiburan yang paling mahal dan canggih untuk dinikmati.

Kalau mereka mau jalan-jalan keluar penjara atau bahkan keluar negeri, ya tinggal menyuap penjaga penjara untuk bisa bebas berlibur selama beberapa hari, lalu kembali lagi. Kalau mau makan enak, tinggal order delivery dari restoran terbaik. Mudah bukan?

Tidak kalah seram kejadian di dalam dunia usaha, bagaimana pemilik perusahaan bisa memakai dengan seenaknya uang perusahaan dengan alasan 'CSR/Corporate Social Responsibility' ataupun sumbangan/donasi namun notabene menggunakan dana-dana tersebut untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Hal ini juga merupakan pelanggaran integritas di tingkatan tertinggi dalam dunia usaha yaitu pemilikannya. Sehingga tindakan mereka tersebut juga menyisakan pelanggaran integritas lainnya di level berikutnya yaitu para profesional atau pun keluarga serta orang kepercayaan yang ditunjuk sebagai pengelola perusahaan. Mau tidak mau, para profesional dan pengelola ini harus menutupi tindakan yang dilakukan para pemilik dengan menghilangkan jejak pemakaian dana perusahaan tersebut dengan dokumen-dokumen yang 'terpaksa' dipalsukan untuk membuat justifikasi pemakaian dana. Miris bukan? Karena sering kali para profesional kristiani juga terlibat dalam lingkaran ini. Hal ini tentunya bukan contoh yang baik, terlebih lagi jika bawahan kita tahu bahwa kita melakukan pelanggaran integritas. Istilahnya "Lu sendiri saja berbohong, apalagi kita

sang bawahan".

Rekan pemimpin, untuk itulah penting bagi setiap pemimpin kristiani untuk belajar membangun integritas pribadi yang kuat sesuai dengan yang Tuhan inginkan. Salah satu tindakan yang paling efektif untuk hidup dalam integritas yang tertinggi menurut Alkitab, tentunya melalui kuasa Roh Kudus yang hidup di dalam kita. Oleh sebab itu setiap pemimpin kristiani harus mengundang Roh Kudus dalam hidupnya, menjadikan Roh Kudus sebagai 'autopilot' yang akan membawa kita dalam roh kebenaran. Seperti dikatakan dalam Yohanes 16: 13 a, "Akan tetapi apabila Ia sudah datang yaitu Roh Kebenaran, maka Ia pun akan membawa kamu kepada segala kebenaran". Luar biasa bukan? Dengan hadirnya Roh Kudus dalam diri kita dan memimpin kita maka Ia kan membawa kita kepada segala kebenaran. Jadi bukan kepada satu kebenaran, dua kebenaran, tiga kebenaran, empat kebenaran atau pun sebahagian kebenaran, 30 % kebenaran atau 70% kebenaran namun Ia akan memimpin kita secara utuh mencapai 100% kebenaran, yaitu segala kebenaran itu.

Apakah tanda bahwa kita sebagai pemimpin kristiani memiliki Roh Kudus dalam hidup kita? Dalam Kisah Para Rasul 2 : 4 dikatakan sbb; "Maka penuhilah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya".

Ya, rekan pemimpin – tanda awal penyertaan Roh Kudus dalam

hidup kita sebagai pemimpin adalah melalui baptisan Roh Kudus di mana tanda awal baptisan ini kita akan berbicara dengan bahasa roh seperti dikatakan ayat di atas. Dengan bahasa Roh tersebut setiap pengusaha kristiani bisa berbicara langsung dengan Allah pemilik surga dan alam semesta melalui ponsel pribadi yaitu bahasa roh. Luar biasa bukan?

Nah, rekan pemimpin kristiani, Roh Kudus yang tinggal di dalam kita akan memimpin kita untuk melakukan segala tindakan yang benar di hadapan Allah, benar untuk diri kita dan benar dalam tindakan kita untuk kebaikan banyak orang. Dia akan memimpin kita melakukan segala sesuatu dengan integritas yang tertinggi, dan terus memimpin integritas kita sepanjang hidup kita. Rekan pemimpin, ayo – mari kita minta bersama-sama minta tolong kepada Roh Kudus untuk memenuhi hidup kita, memimpin kita setiap saat untuk memiliki integritas yang terbaik. ❖

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin,
Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Teh Colection, Mengandalkan Kenyamanan di Kaki

AKTIVITAS dan kegiatan yang terus bertambah pastinya akan memunculkan kebutuhan hidup yang meningkat, termasuk kebutuhan akan sepatu. Baik untuk rutinitas kerja maupun kehidupan sehari-hari. Mereka pasti ingin mengikuti perkembangan *fashion* yang ada.

Terlebih wanita selalu ingin terlihat cantik dan menarik dengan model sepatu yang nyaman dan menarik dikenakan. Mengingat wanita lebih memikirkan kenya-



manan dan kerapian dalam aktivitas sehari-harinya.

Melihat trend tersebut, para pengusaha terinspirasi menciptakan sepatu yang nyaman dengan bahan yang berkualitas, serta model yang tak ketinggalan zaman. Salah seorang pengusaha yang tekun menjawab kebutuhan dan harapan konsumen adalah Kristina Bota. Wanita kelahiran 32 tahun silam ini terus mengembangkan inspirasinya tersebut dalam ben-



tuk usaha sepatu wanita yang diberi nama Teh Collection.

la mengaku bila awalnya memang sekadar pekerjaan sampingan untuk mengatasi kebutuhan keluarga, tapi akhirnya suka dan dijalankan dengan tekun dan berkelanjut-

tan. , di mana pada awalnya dirinya hanya mencari sampingan buat penambah uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang makin meningkat.

"Namanya Teh Colection. Teh itu diambil dari bahasa Sunda, Jawa Barat yang berarti perempuan. Jadi jika digabungkan menjadi koleksi perempuan atau keindahan untuk perempuan," katanya



kerja keras agar kualitas dan model tak turun,” katanya.

Tiga model

Ada 3 model sepatu Teh Collection, Felat Soes, Whejes, dan High Hill. Namun yang paling dicari oleh sebagaian kalangan wanita Felat Shoes dan Whejes. Dengan kisaran harga dari 120.00 ribu sampai 250.000 ribu rupiah. Selain dijual ke toko, butik-butik milik rekanannya, dan melalui media online. "Whejes model yang lagi *in* sekarang. Sedangkan *flat* atau datar biasanya dipakai agar tidak cepat capek, dan bisa masuk dalam berbagai suasana," tutur Kristin.

Pembuatan desain dan model serta bahan, diakui Kristin, dibuat dan ditentukan oleh pihaknya. Sementara pembuatannya diserahkan kepada tangan terampil para pengrajin sepatu yang kebanyakan berada di dekat rumahnya.

Mengapa memilih usaha sepatu wanita? “Ya, karena wanita sangat menyukai sepatu. Apalagi bila dengan model yang menarik dan harga yang tak terlalu mahal. Pelanggan pasti tertarik,” kata anak dari Pius Tukan dan Theresia Murjinem ini.

Model sepatu Teh Collection yang tidak pasaran berbeda dengan koleksi sepatu di mal-mal. Walaupun harganya tinggi namun jika dipakai tidak terasa sakit maka orang tak kan susah mengeluarkan kocek dana yang besar demi memiliki sepatu yang benar-benar nyaman.

Jemaat Santo Arnoldus Bekasi ini pun berangapan dengan prinsip *ora et labora* (Bekerja dan berdoa) agar usaha yang ia rintis walaupun baru semoga terus merambat naik.

Tips dan Trik

Tips dan Trik
Mengelolah usaha sepatu tidaklah mudah. Dibutuhkan kerja keras dan terus mencari model-model sepatu yang sedang *in* saat ini, unik dan berkualitas.

“Tetap jaga kualitas dan jangan mengecewakan pelanggan. Dengan bahan yang nyaman dipakai bagi wanita. Serta berusaha membeli bahan sendiri. Jadi dapat mengetahui bahan bagus yang tak sakit jika dipakai di kaki,” ungkap ibu dari satu orang anak ini.

Ke depan ia berencana mengembangkan usaha bisnis sepatunya, agar dapat merambah masuk ke mall-mall besar di Bekasi, karena itu menjadi tempat tujuan yang tepat untuk memasarkan produk sepatunya, dan berharap bisnis sepatu khusus wanita ini agar dapat maju dengan membuka cabang yang banyak lagi.

✍️ Andreas Pamakayo

Formula

ADVANCED ORAL PROTECTION & CARE

Sparkling White

S E R I E S

**"Untuk Putih yang Sehat,
Aku hanya percaya Formula Sparkling White"**
Bunga Citra Lestari

www.formulaoralcare.com

@FormulaOralCare

Formula Oral Care

CUSTOMER CARE OT
0800-10-77777 / 021-5839-7777
(BERAS PULSA / TOLL FREE)
Website: www.ot.co.id



Bimantoro

Dear Konselor, saya Vina (40 tahunan), sudah menikah 10 tahun, dan punya dua anak. Pertanyaan saya adalah apakah hubungan seks itu penting bagi kehidupan pernikahan? Bagi saya rasanya kesetiaan dan tanggung-jawab lebih penting, apalagi saya bekerja dan kesibukan bekerja serta mengurus dua anak seringkali membuat saya malas melayani suami. Mencintai seseorang kan seharusnya tidak harus rutin berhubungan seks? Perlu diketahui kami sudah tidak berhubungan selama lebih dari enam bulan tetapi kami masih tidur sekamar. Akhir-akhir ini suami saya mengeluh pada mama saya tentang hal ini. Ini membuat saya tambah jengkel dan lebih malas lagi melayani dia. Rasanya suami saya hanya mau enaknya saja sendiri dan tidak mau tahu kelelahan saya. Seharusnya dia sadar, kalau saya tidak bekerja bagaimana keluarga bisa sampai ke level kehidupan saat ini. Mohon sarannya.

Vina
Bandung

VINA, tuntutan hidup saat ini rasanya memang bisa membuat kehidupan wanita menjadi tidak mudah, di samping harus mempertahankan fungsi sebagai ibu yang melahirkan anak, kemudian membesarkan anak, juga harus tetap menjaga fungsi sebagai ibu rumah tangga yang memastikan semua urusan rumah tangga beres, ditambah lagi harus bekerja membantu suami untuk kelangsungan hidup keluarga. Tekanan kondisi tersebut bisa membuat kita menjadi lelah, sehingga tanpa kita sadari kita

menjadi lebih fokus pada hal-hal yang menurut kita lebih utama yaitu bagaimana bertahan hidup dan kemudian mengurangi perhatian kita pada relasi yang harus dibangun bersama pasangan kita.

Sebagai masukan untuk Vina, saya mengajak Vina untuk merenungkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Dalam pernikahan, saya melihat paling tidak ada tiga hal penting yang harus dijaga yaitu: Komitmen, Keintiman dan Hasrat (ketertarikan secara) fisik. Ketiga hal tersebut idealnya terbentuk seperti sebuah segitiga sama sisi,

Seks dan Keutuhan Keluarga

di mana pasangan suami isteri terus menjaga keseimbangan ketiganya. Pernikahan tanpa komitmen tentunya akan menjadi pernikahan yang tidak bertanggung jawab di mana bisa saja terjadi perselingkuhan atau tidak mau bertanggung-jawab untuk kehidupan keluarga atau menyesuaikan peran dalam kehidupan yang tentunya berbeda antara kehidupan bujangan dan pernikahan. Hal yang kedua adalah keintiman. Menjaga komitmen tentu penting, tetapi rasanya menjaga komitmen saja, walaupun baik bagi pernikahan itu sendiri, rasanya kurang lengkap ketika pasangan tersebut tidak lagi mempunyai keinginan untuk menikmati waktu bersama seperti rekreasi atau makan malam berdua atau pergi berdua, atau kegiatan berdua lainnya yang diharapkan bisa semakin mendekatkan pasangan satu dengan lainnya. Yang ketiga yang tidak kalah pentingnya adalah Hasrat Fisikal, di mana hubungan seks adalah salah satu sarana yang membuat ikatan pernikahan menjadi semakin kuat. Hubungan seks tidak selalu diakhiri persetubuhan, tetapi bisa juga terjadi dalam sentuhan-sentuhan baik itu dalam bentuk dekapan, berpegangan tangan, saling tatap di mana perasaan cinta dikomunikasikan melalui bahasa tubuh dan membuat masing-masing

merasa yakin bahwa pasangannya masih mencintainya. Jadi hubungan seks pun tidak sekadar memuaskan libido / kebutuhan biologis semata. Ketika hubungan seks hanya dilihat sebagai sarana memuaskan libido / kebutuhan biologis semata, maka bisa saja muncul perasaan-perasaan negatif yang akhirnya membuat kualitas dan keinginan untuk berhubungan menjadi semakin berkurang. Firman Tuhan dalam Kejadian 2: 24 bisa direnungkan untuk mendasari hal pertama ini.

2) Peran istri sebagai Penolong yang Sepadan (Kej 2: 18), tentunya tidak boleh melampaui apa yang seharusnya dikerjakan kaum pria / suami, artinya apa pun yang dikerjakan oleh isteri, walaupun kemudian hasilnya bisa lebih baik dari suami, tentunya tidak boleh sampai membuat suami kehilangan peran sebagaimana yang dikehendaki oleh Tuhan, yaitu suami sebagai kepala (Efesus 5: 23). Dalam konteks inilah, Tuhan menghendaki para isteri untuk mendukung suami sehingga mereka bisa menjalankan peran yang diinginkan oleh Tuhan dalam kehidupan mereka. Peran istri menjadi penolong yang sepadan tentunya merupakan tanggung-jawab yang luar biasa, bukan hal yang mudah. Untuk itu apa pun yang isteri lakukan (secara sukarela) seharusnya membuat suami

semakin baik dalam melaksanakan peran mereka dan bukan sebaliknya membuat mereka menjadi pribadi yang tidak matang baik secara spiritual maupun secara psikologis.

Dari kedua hal tersebut di atas, perlu Vina renungkan, yang pertama, kira-kira apakah yang dikerjakan selama ini semakin membuat suami menjadi suami yang memuliakan Tuhan? Yang kedua, kalau Vina merasa sudah melakukan hal yang terbaik bagi keluarga, apakah Vina juga sudah melakukan hal yang terbaik bagi pernikahan Vina (relasi suami isteri)? Berkaitan dengan hal yang kedua tersebut, coba Vina pikirkan apakah betul bahwa keinginan suami untuk berhubungan semata-mata untuk memuaskan kebutuhan biologis, atau jangan-jangan merupakan cara dia untuk lebih mendekatkan diri pada istri dan meyakinkan dirinya bahwa dalam pernikahan ini masih ada hasrat untuk saling memuaskan dan melengkapi, sehingga tiga hal penting dalam pernikahan (komitmen, keintiman dan hasrat fisik) tetap terjaga dengan baik. Kiranya Tuhan Yesus Kristus menolong Vina dalam masalah yang Vina hadapi. ❖

Lifespring Counseling
and Care Center Jakarta

Konsultasi Kesehatan



dr. Stephanie Pangau, MPH

Aku Terjangkit *Human Papilloma Virus* (HPV)

Apa khabar Dokter?

Saya agak risi mau bertanya nih Dok (malu banget sebenarnya). Masalahnya saya seorang perempuan berusia 20 tahun, belum menikah tetapi saat ini sudah mempunyai pacar bahkan lebih jauh lagi kami sudah sempat beberapa kali melakukan hubungan seks. Yang menjadi kekhawatiran saya sekarang ini, di seputar vagina saya ada seperti daging tumbuh (benjolan-benjolan berkelompok-kelompok yang seperti jengger ayam atau kembang kol). Selain itu, saya jadi merasa sangat tidak nyaman dengan kelamin saya yang terasa gatal dan sakit apalagi saat buang air kecil jadi seperti anyang-anyangan. Padahal sepengetahuan saya, pacar saya tidak ada kelainan pada alat kelaminnya Dok. Saya jadi bingung, darimana saya tertular karena saya hanya pernah berhubungan seks dengan dia saja.

Pertanyaan saya:

1. Bahayakah penyakit saya ini Dok? Saya sudah berobat ke dokter ahli kulit kelamin dan dikatakan saya tertular penyakit *Human Papilloma Virus* (HPV)
2. Apakah sebenarnya HPV itu Dok?
3. Apakah bisa saya tertular dari pacar saya, walaupun kelaminnya tampaknya tidak ada kelainan? (saya baru mengenalnya kira-kira 5 bulan yang lalu dan hanya berhubungan seks dengan dia)
4. Bisakah tertular dengan menggunakan alat-alat untuk mandi?
5. Apakah gejala-gejala penyakit kelamin HPV? Berapa lama masa inkubasi HPV? Apa gejala-gejala penyakit ini?
6. Bisakah penyakit menular seksual HPV dicegah?
7. Apakah ada tips untuk tidak tertular HPV?

Terima kasih atas jawaban Dokter!

Salam saya,
Joyce (nama samaran)
Jakarta Barat

Jawab:

1. Joyce, dengan membaca penjelasan tentang penyakit Anda, saya setuju dengan dokter Anda bahwa kemungkinan besar telah terjangkit HPV atau kutil kelamin. Penting sekali untuk diingat tentang infeksi HPV atau kutil kelamin atau nama lainnya *condyloma acuminata* ini bahwa infeksi ini sangat mudah

menular bahkan walaupun Anda tidak menemukan tanda infeksi yang terlihat secara kasat mata, tetapi bukan berarti hal ini adalah jaminan bahwa seseorang benar-benar sehat dan tidak bakal menularkan infeksi HPV tersebut. Pada kenyataannya, HPV sangat gampang menular sehingga para peneliti memperkirakan kurang lebih 70 % pasangan aktif seksual su-

dah terinfeksi HPV, dan ini merupakan peluang untuk menginfeksi orang lain/pasangan seksual. Itu sebabnya bila seseorang di diagnosis HPV maka dia harus mengajak pasangannya untuk mendapatkan pengobatan juga atau untuk memberitahu pasangannya bahwa dia terinfeksi HPV, karena walaupun seseorang belum menikah tetapi dia aktif secara seksual diapun berpotensi terkena dan mengembangkan penyakit itu. Dengan tertularnya penyakit ini maka memberikan rasa tidak nyaman pada tubuh dan secara khusus pada kelamin, juga ada bahaya besar lainnya yang menanti yaitu kemungkinan terjadinya kanker cervix atau kanker leher rahim.

Perlu diketahui penyebab penyakit terbanyak pada perempuan Indonesia saat ini adalah terkena kanker cervix atau kanker leher rahim, bahkan dari penelitian ditemukan 200,000 kasus baru di dunia setiap tahun (report of WHO consultation, 2002). Sekitar 99.7% kanker leher rahim ini ternyata disebabkan oleh infeksi HPV.

2. HPV adalah singkatan dari *Human Papilloma Virus*, virus papilloma ini terdiri lebih dari 100 tipe. Mengapa disebut papilloma? Karena virus inilah yang menimbulkan semacam kutil-kutil atau tumor-tumor jinak pada daerah epidermal kulit kelamin.

3. Sudah saya singgung pada jawaban nomor 1 bahwa infeksi HPV berbahaya karena sangat mudah menular bahkan walaupun tidak ditemukan tanda-tanda infeksi secara fisik (terlihat kasat mata) pada kelamin orang-orang yang aktif secara seksual, tetapi itu bukan jaminan bahwa dia benar-benar sehat dan tidak bakal menularkan infeksi tersebut kepada orang lain yang melakukan hubungan seksual dengannya. Sering orang yang sudah terinfeksi

tidak menyadari kalau dirinya sudah terinfeksi bahkan mungkin sudah menularkan kepada orang lain karena HPV dapat berdiam lama dengan tenang tanpa menunjukkan gejala-gejala apa-apa.

4. Alat-alat mandi yang dipakai bersama orang yang telah terinfeksi HPV kemungkinan besar bisa menularkan virus berbahaya ini, mengingat bahwa virus HPV dapat bertahan hidup cukup lama, sehingga mandi bersih pun tidak menjamin kita terbebas dari virus yang sangat menular ini.

5. Masa inkubasi virus HPV 2 sampai dengan 3 bulan. Virus HPV biasanya menyerang permukaan kulit (sehingga terlihat secara kasat mata) maupun menyerang bagian dalam organ vital laki-laki ataupun perempuan (keadaan ini bisa tidak terlihat secara kasat mata). Gejala umumnya terlihat seperti berbentuk kutil yang bisanya menyebabkan rasa gatal dan perih pada kelamin. Ukuran kutil seperti bintil-bintil kecil yang berkelompok dan berbenjol-benjol serta bertonjoltongolan yang berwarna merah, kehitaman ataupun keputihan, ini bisa sebesar jengger ayam jago ataupun sebesar telur ayam atau bahkan lebih besar daripada penis dewasa dan bisa berbentuk kembang kol yang bertumbuh di sekitar kelamin dan anus. Bahaya penyakit menular HPV akan bertambah besar bila tidak segera diobati karena bisa berakhir dengan terjadinya kanker cervix atau kanker mulut rahim atau kanker penis.

6. Sebenarnya cukup sulit untuk bisa mendeteksi apakah seseorang aktif seksual terinfeksi HPV atau tidak; karena sekali lagi saya tekankan walaupun seseorang tidak menunjukkan gejala atau terinfeksi HPV bukan berarti dia bersih dari infeksi ini, sehingga kemungkinan menularkan tidak bisa diabaikan.

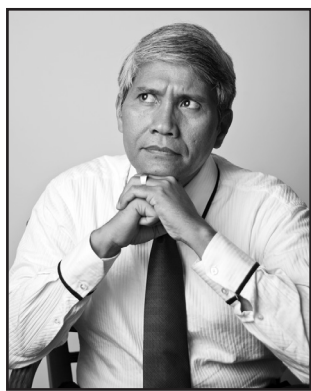
Dengan pemakaian kondom saat berhubungan seks, tidak menjamin untuk tidak tertular, karena virus HPV bisa saja menular melalui hubungan langsung melalui kulit yang terinfeksi misalnya pada selangkangan atau dubur yang tidak terbungkus kondom. Pencegahan lain dengan pemberian vaksinasi yang dilakukan 3 kali dalam waktu 6 bulan sebagai pencegahan primer dan *pap's smear*, yaitu dengan pengambilan sel dari serviks yang kemudian diperiksa dengan mikroskop untuk mengetahui adanya kelainan pada cervix (leher rahim) sebagai pencegahan sekunder. Namun dengan pemberian vaksin hanya dapat mencegah 4 tipe dari ratusan tipe HPV yang ada, yaitu hanya tipe 6, 11, 16, dan 18. Sehingga pencegahan terbaik adalah dengan tidak melakukan hubungan seks bebas atau melakukan hubungan seks di luar pernikahan.

7. Beberapa tips untuk tidak tertular infeksi HPV (kutil kelamin):

- Melakukan *premarital check-up* ke dokter
- Jangan melakukan seks bebas atau diluar pernikahan
- Setia dalam pernikahan
- Jaga kebersihan diri sendiri secara khusus organ vital Anda
- Jangan suka pinjam meminjam alat mandi dan pakaian dalam orang lain
- Menjaga stamina tubuh dengan mengonsumsi makanan sehat bergizi, olah raga teratur dan cukup tidur
- Yang paling utama punya hati yang takut akan Tuhan, senantiasa hidup melekat kepada Tuhan supaya kita tidak jatuh ke dalam dosa seks

Kiranya jawaban kami bisa menjadi berkat bagi Joyce dan bagi banyak orang yang membaca edisi ini. Tuhan memberkati.

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan ProLife Indonesia (YPI)



Pdt. Bigman Sirait
Follow @bigmansirait

Dosa yang Tidak Terampuni

Syalom Pak Pendeta!
Saya mau bertanya:

1. Di dalam Markus 3: 28-29 dan Lukas 12:10 ada tertulis ketika melawan Anak Manusia, ia akan diampuni; tetapi menghujat Roh Kudus, ia tidak akan diampuni? Mengapa demikian? Bukankah Yesus dan Roh Kudus, adalah satu? Lalu mengapa bisa berbeda dalam hal ini?

2. Apakah ada dosa yang tidak diampuni? Bukankah Allah Maha pengampun dan pengasih?

Terimakasih, Pak Pendeta!

Louis, PondokGede

LOUIS yang dikasihi Tuhan, ini pertanyaan yang penting, karena juga menimbulkan banyak kebingungan. Disini kita perlu memperhatikan konteks pembicaraannya agar tidak terjebak pada kesalahpahaman. Dengan meneliti kita akan bisa memahaminya lebih tepat sesuai pesan Alkitab.

Markus 3:20-30, jelas merupakan perikop yang menceritakan perdebatan Yesus dengan para ahli taurat, yang menuduh Yesus memakai kuasa Beelzebul dalam mengusir setan. Begitu sengitnya penolakan ahli taurat kepada Tuhan Yesus, sehingga menyampaikan tudingan yang sangat menyakitkan. Yesus menjawab dengan lugas: Bagaimana iblis mengusir Iblis? Artinya, Yesus menegaskan diri-Nya bukanlah pengikut iblis (Beelzebul), bahkan sebaliknya, Dia adalah musuh besar iblis. Ahli

taurat yang memutar balik fakta itulah yang anak iblis, karena memang itulah kebiasaan iblis, bapa pendusta (band.Yohanes 8:44). Tuduhan sengit ini menunjukkan ketidakpercayaan ahli taurat kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang hidup.

Berangkat dari diskusi ini, dimana ahli taurat mengambil posisi melawan Yesus sebagai wujud ketidakpercayaan, lahirilah ucapan ini: Sesungguhnya semua dosa dan hujat anak-anak manusia akan diampuni, ya semua hujat yang mereka ucapkan. Tetapi apabila seorang menghujat Roh Kudus, ia tidak mendapat ampun selama-lamanya, melainkan bersalah karena berbuat dosa kekal. (Markus 3:28-29). Lalu dijelaskan, Yesus berkata demikian karena mereka katakan bahwa Ia kerasukan setan. Alasan ucapan Yesus jelas tertulis. Ahli taurat tidak percaya, dan

menyebut Yesus sebagai pengikut setan. Jelas sekali salah! Namun ketidakpercayaan kepada Yesus ini terjadi sebelum kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Jadi, jelas sekali menunjuk pada waktu sebelum penggenapan penebusan di atas kayu salib. Injil Lukas memasukkan ayat ini sebagai ajaran yang khusus.

Penolakan ahli taurat kepada Yesus, bahkan tuduhan pengikut setan, masih ada waktu untuk menyadari dan mengakuinya. Karena itu dikatakan, diampuni, masih ada waktu meminta pengampunan. Yesus masih ada di dunia, belum disalibkan, pengampunan masih terbuka bagi mereka. Dalam peristiwa penyaliban Yesus Kristus ada dua orang yang mengaku percaya, yaitu satu penyamun di samping Yesus Kristus (Lukas 23:42) dan kepala pasukan (Matius 27:54). Mereka juga tak percaya pada Yesus Kristus, namun pada akhirnya, di peristiwa salib mereka menyadari dan mengakuinya. Sayangnya, memang tak tercatat para ahli taurat menyadari dan berbalik kepada Kristus, kecuali Nikodemus.

Nah, soal menghujat Roh Kudus, dosanya tidak terampuni, itu menunjuk kepada penolakan yang terus-menerus. Artinya, ketika Yesus Kristus mati, bangkit, dan naik ke surga, namun mereka tetap tidak percaya. Ingat Petrus, dia pernah menyangkal Yesus, namun menyadari dan kembali kepada iman kepada Yesus Kristus dan terus setia melayani. Yohanes 16:8-11, dengan jelas mengatakan bahwa Roh Kudus akan menginsafkan manusia akan dosa karena tidak percaya kepada Yesus Kris-

tus. Artinya mereka yang tadi tidak percaya, menghujat Yesus Kristus, masih ada kesempatan pengampunan. Roh Kudus menginsafkan mereka. Namun jika mereka tetap mengeraskan hati, tidak mau percaya, bahkan menolak terus-menerus suara Roh Kudus, maka dengan sendirinya matilah hati nurani mereka. Mereka tetap tidak percaya, maka jelas dosanya tidak akan terampuni (kekal). Kesempatan yang diberikan oleh Roh Kudus adalah terakhir (final), sekaligus menjadi pembuktian betapa bebal, dan keras hatinya mereka yang tetap tidak percaya, sekalipun Yesus Kristus telah mati, bangkit, dan naik ke surga.

Louis yang dikasihi Tuhan! Itulah yang dimaksud menghujat Kristus masih ada pengampunan, namun jika Roh Kudus menyadarkan bahwa menolak Kristus adalah salah, namun mereka tetap keras hati, maka dosa mereka tidak terampuni. Ini sekaligus menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara Yesus Kristus dan Roh Kudus. Ini sama sekali tidak menggambarkan bahwa menghujat Roh Kudus lebih berat dari menghujat Yesus Kristus. Jangan lupa, Alkitab dengan jelas berkata: Tidak ada keselamatan di luar Yesus Kristus (Yohanes 3:16, 14:6, Kisah 4:11-12). Dan juga, tidak ada orang yang bisa percaya kepada Yesus, selain oleh karena Roh Kudus (Yohanes 16:8, 1 Korintus 12:30). Jadi, ini hanya masalah urutan proses percaya saja, namun ada dalam satu kesatuan keselamatan.

Sementara pertanyaan apakah ada dosa yang tidak bisa diampuni, padahal Allah maha pengampun dan pengasih? Jika kita membaca Alkitab dengan teliti, jelas dikatakan, sekalipun dosamu merah seperti kirmizi akan menjadi putih seperti salju

(Yesaya 1:18). Artinya, pengampunan Allah itu maha. Yesus Kristus mati di atas kayu salib karena dosa-dosa kita, adalah wujud kasih-Nya yang maha. Jadi jelas sekali, tidak ada dosa yang tidak bisa diampuni-Nya. Dari PL hingga PB, kasih Allah itu nyata, bergerak jelas menuju penggenapan nubuat dalam Yesus Kristus Tuhan. Jika pertanyaan ini dikaitkan dengan isu dosa tidak terampuni, hati-hati memahaminya.

Mari kita perhatikan kembali. Dosa tidak terampuni, bukan karena Allah tidak mengampuni, ini harus jelas dulu. Tetapi, ini karena manusia yang mengeraskan hati terhadap suara Roh Kudus, sehingga terus-menerus menolak pengampunan, dan akibatnya dosanya tidak terampuni. Ingat, bukan karena Allah tidak mengampuni, tetapi manusia berdosa yang bebal, yang tidak mau menerima kesempatan pengampunan. Jadi isunya amat sangat jelas, bukan Allah yang tidak maha pengampun. Tetapi benar bahwa manusia berdosa maha bebal.

Keselamatan adalah kedaulatan Allah, Dia akan mengerjakan dalam kuasa-Nya. Kebebalan manusia adalah wujud keberdosaan yang mematikan, sementara orang percaya akan dapat dilihat pada buah hidupnya. Allah maha kuasa, itu pasti. Tapi jangan lupa, Allah juga maha suci, dan menuntut manusia hidup suci dihadapan-Nya. Dia Allah yang murka pada dosa, tapi mengasihi manusia pilihan-Nya. Tampaklah nyata mana manusia pilihan dan bukan. Kita ada dimana? Semoga senantiasa mawas diri, dan kerjakanlah keselamatanmu.

Akhirnya Louis yang dikasihi Tuhan, kiranya jawaban ini boleh menjadi berkat bagi kita, dan banyak orang. Tuhan memberkati.

Konsultasi Hukum



An An Sylviana, SH, MBL*

Status Hukum Anak Hasil Perkawinan Adat

Pertanyaan :
Bapak pengasuh Yth!

Beberapa tahun yang lalu saya (dalam status Janda) telah menikah dengan seorang pria (dalam status Duda). Pernikahan tersebut hanya dilakukan secara adat (adat Tionghoa) dan hanya disaksikan oleh keluarga kedua belah pihak. Dari perkawinan adat tersebut, telah dilahirkan seorang Putri yang kini telah berusia 3 Tahun. Sejak kehamilan saya mencapai usia 6 Bulan, suami saya tersebut telah meninggalkan saya dan bahkan telah menikah lagi dengan wanita lain dan sekarang ini juga telah memiliki beberapa orang anak.

Yang menjadi permasalahan, suami saya tersebut tidak pernah memberikan nafkah baik lahir maupun batin hingga saat sekarang ini. Bahkan ketika saya melahirkan, suami saya sama sekali tidak memperdulikannya, hingga saat sekarang ini. Saya mendidik dan membesarkan putri kami seorang diri tanpa pernah mendapat bantuan sedikitpun dari suami baik bantuan moril maupun bantuan materil.

Yang membuat saya gelisah saat sekarang ini, putri kami selalu menanyakan keberadaan ayahnya dan saya telah mencoba untuk menghubungi suami saya, tetapi suami sama sekali tidak memperdulikannya. Apakah upaya hukum yang dapat saya tempuh untuk memperjuangkan hak-hak anak kami tersebut?

Terima kasih Mrs. X – Jakarta

Jawaban:
Mrs. X yang terkasih!
Menurut ketentuan Pasal 1 UU Nomor 1 Tahun 1974, *Perkawinan adalah "... ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga*

(rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa"; sedangkan mengenai syarat sahnya perkawinan Pasal 2 UU 1/1974 menyatakan bahwa: ayat (1) *"Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercaya-*

aannya itu." Sementara ayat (2) menyatakan, *"Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku"*. Selanjutnya dalam Pasal 43 ayat (1) UU Perkawinan menyatakan: *"Anak yang dilahirkan diluar perkawinan hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya."*

Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut di atas, perkawinan adat yang saudara lakukan dengan pihak suami, masih perlu diuji keabsahannya melalui pengadilan, karena perkawinan tersebut tidak dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang ada. Akibatnya (apabila perkawinan tersebut diragukan keabsahannya) maka anak yang dilahirkan dianggap anak luar kawin dan hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya (vide Pasal 43 ayat (1) UU Perkawinan).

Namun demikian terhadap ketentuan Pasal 43 ayat (1) UU Perkawinan tersebut, Mahkamah Konstitusi RI dalam Amar Putusannya Nomor 46/PUU VIII/2010, tertanggal 17 Februari 2012 telah menyatakan antara lain hal-hal sebagai berikut:

•Pasal 43 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Lembaran Negara Re-

publik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3019) yang menyatakan, *"Anak yang dilahirkan di luar perkawinan hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya"*, bertentangan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sepanjang dimaknai menghilangkan hubungan perdata dengan laki-laki yang dapat dibuktikan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau alat bukti lain menurut hukum ternyata mempunyai hubungan darah sebagai ayahnya;

•Pasal 43 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3019) yang menyatakan, *"Anak yang dilahirkan di luar perkawinan hanya mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya"*, tidak memiliki kekuatan hukum mengikat sepanjang dimaknai menghilangkan hubungan perdata dengan laki-laki yang dapat dibuktikan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau alat bukti lain menurut hukum ternyata mempunyai hubungan darah sebagai ayahnya, sehingga ayat tersebut **harus dibaca**, *"Anak yang*

dilahirkan di luar perkawinan mempunyai hubungan perdata dengan ibunya dan keluarga ibunya serta dengan laki-laki sebagai ayahnya yang dapat dibuktikan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau alat bukti lain menurut hukum mempunyai hubungan darah, termasuk hubungan perdata dengan saudara, melainkan juga mempunyai hubungan perdata dengan suami saudara (selaku ayahnya) sepanjang hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau alat bukti lain menurut hukum mempunyai hubungan darah, termasuk hubungan perdata dengan keluarga suami saudara. Namun demikian untuk memperjuangkan hak-hak anak saudara tersebut harus melalui jalur hukum yang ada yaitu dengan mengajukan gugatan perdata melalui Pengadilan Negeri setempat.

Demikian penjelasan dari kami, semoga bermanfaat.

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

**Bagi Anda yang ingin memasang jadwal ibadah gereja Anda, silakan menghubungi bagian iklan REFORMATA
Jl. Salemba Raya No: 24A-B, Jakarta Pusat, Telp: 021-3924229, HP: 0811991086 Fax: (021) 3924231**



JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA

Oktober 2013

**Persekutuan Oikumene
Rabu, Pkl 12.00 WIB
Rabu, 2 Oktober
Bpk. Sugihono Subeno**

**Rabu, 9 Oktober
Bpk. Harry Puspito**

**Rabu, 16 Oktober
Pdt. Arision Harlim**

**Rabu, 23 Oktober
Pdt. Yusuf Dharmawan
Rabu, 30 Oktober
GI. Roy Huwae**

**Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, Pkl 11.00 WIB**

**ATF
Sabtu, Pkl 15.30 WIB**

**AYF
Sabtu, Pkl 16.30 WIB**

**WISMA BERSAMA
Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B
Jakarta Pusat**



JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah	Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
06	Ibadah Perjamuan Kudus	Ibadah Perjamuan Kudus
Oktober 13	-	Perayaan HUT ke-11 GKRI Petra Pdt. Saleh Ali
20	Pdt. L.Z. Raprap	Pdt. L.Z. Raprap
27	Ev. Frank Halauiwet	Pdt. Anwar Tjen
03	Ibadah Perjamuan Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perjamuan Kudus Pdt. Saleh Ali
November 10	Ev. Stella Liow	Pdt. Gideon Ang
17	Ev. Jimmy Lukas	Ev. Jimmy Lukas
24	Ev. Mona Nababan	Ev. Ronald Oroh

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat
Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Pelajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005



PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

03 OKT - PDT POLTAK JP SIBARANI
10 OKT - PDT JE AWONDATU
17 OKT - PDT PAULUS SUGIHARTO
24 OKT - PDT ANTHONY CHANG
31 OKT - PDT MINARTO
07 NOP - PDT DORA KANSIL
14 NOP - JE AWONDATU
21 NOP - PDT. GMM MUTU
28 NOP - PDT AMOS HOSEA

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai



Misioner dan Kritis, Menjawab dan
Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :

Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp. (021) 3924229, 056 92 333 222

Kebaktian Minggu - 06 Oktober 2013

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Yusuf Dharmawan

2. P1 Pasific Place (Mediterranean Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 20 Oktober 2013

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Pk. 07.30 GI. Roy Huwae
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait

2. P1 Pasific Place (Mediterranean Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 13 Oktober 2013

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Pk. 07.30 Pnt. An An Sylviana
Pk. 10.00 Pdt. Robert Siahaan

2. P1 Pasific Place (Mediterranean Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Yusuf Dharmawan

Kebaktian Minggu - 27 Oktober 2013

1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait

2. P1 Pasific Place (Mediterranean Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja & Tunas Setiap Hari Minggu

TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Berita Luar Negeri

Rick Warren: Jangan Buang Rasa Sakit Anda

KEHILANGAN orang yang dicintai, apalagi anak kandung sendiri, tentu menghilangkan bekas mendalam. Paska kehilangan putranya Rick Warren mengalami sakit batin luar biasa. Namun demikian penulis buku laris "The Purpose Driven Life" tidak larut di dalamnya. Benar, sakit itu memang akan ada, dan tak perlu dihilangkan. Sebab jika orang dapat memahaminya, maka ada tujuan luarbiasa di balik kesakitan itu. Hal ini disampaikan Warren dalam khotbahnya beberapa waktu lalu.

Dengan pengalaman sakit itu Rick Warren malah mendorong orang untuk belajar dari setiap perjuangan mereka. Dan menggunakan itu sebagai batu loncatan untuk mengasahi dan melayani orang lain lagi, kata Warren seperti ditulis christiantoday.com (16/09).

Dalam khotbah Minggu, berjudul "Jangan buang Sakit Anda" itu, Warren menjelaskan bahwa Tuhan dapat menggunakan rasa sakit seseorang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkanNya dalam hidup setiap orang. Tak terkecuali

peristiwa memprihatinkan yang dialami Matthew, 27, putra Rick Warren, yang lima bulan lalu mengakhiri hidupnya sendiri. "Aku bisa menahan rasa sakit jika saya melihat tujuan di dalamnya. Tapi sayangnya, kebanyakan orang justru menyalahkan penderitaan mereka. Bahkan enggan mengambil 'keuntungan' (memetik nilai) dari masalah mereka, tidak pernah belajar dari kerugian mereka dan tidak dapat maju dari



keterpurukan mereka atau keuntungan dari penderitaan mereka," terang Warren.

Suami dari Kay Warren ini menunjukkan, bahwa penderitaan nyata-

anya dapat membuat orang percaya menjadi semakin serupa, seperti Kristus, sebagaimana Dia telah belajar menjadi taat melalui penderitaan yang dialami.

Dalam simpulan ceramahnya Warren menegaskan, sekaligus menganjurkan, agar: "Jangan buang rasa sakit Anda, biarkan Tuhan menyembuhkannya, daur ulang, memanfaatkan dan menggunakannya untuk memberkati orang lain," katanya.

Warren percaya bahwa rasa sakit yang dialami dapat dijadikan sebagai model/contoh bagi pesan yang dilayangkan, tapi juga dapat digunakan sebagai saksi bagi dunia, terlebih untuk menyentuh orang lain, yang mengalami hal serupa.

Slawi/ChristianPost

No SIM, No Drive

JALAN raya kian padat. Semua memacu gas agar cepat sampai ke tujuan. Sayangnya, bukan hanya orang dewasa saja yang berada di belakang kemudi atau megangstang, tapi juga sosok-sosok yang masih sangat belia. Menurut pantauan Reformata, pagi itu juga banyak anak sekolah (SD/SMP/SMA) sudah mulai menancapkan gas menuju sekolah atau hanya sekedar bergaya karena sudah dapat

mengemudikan kendaraannya.

Zaman sekarang memang serba beda dengan zaman dahulu. Apalagi perkembangan anak sekarang relatif lebih cepat, mereka sudah sekali menyerap sesuatu yang baru. Salah satunya adalah tentang transportasi. Anak zaman sekarang memang rata-rata sudah bisa naik motor, apalagi jika memang orang tuanya berkecuku-

pan.

Tak mengherankan jika mereka berkendara di jalan raya, hanya karena sudah bisa mengemudi, tanpa peduli dengan persyaratan-persyaratan lainnya. Tak jarang kita melihat mereka berkendara tanpa dilengkapi helm (pengendara sepeda motor), atau menggunakan sabuk pengaman (pengendara mobil). Memang dari pancaran raut wajah mereka sepertinya sangat menikmati.

Tak sekadar mahir

Sebenarnya, kelayakan berkendara tidak hanya ditentukan oleh kemampuan seseorang mengendarai kendaraan. Seperti dikatakan Aleksander Arie (35),



ketika ia belajar mengendari sepeda motor, kepadanya selalu diajari oleh kedua orang tuanya dengan berbagai aturan yang melengkapinya. Antara lain, tak boleh keluar kompleks perumahan sebelum mendapatkan SIM (Surat Ijin Mengemudi).

"Mungkin memang pergeseran puber

dari SMP ke SD. Dulu kan pubernya di SMP, sekarang di SD. Jadi saya makin sering lihat anak SD keluar dengan sepeda motor di jalanan. Yang saya sayangkan adalah kenapa mereka diperbolehkan melakukan itu. Dulu orang tua saya selalu menyembunyikan kunci sepeda motor supaya saya *nggak* diam-diam pakai," cerita Alex saat ditemui di Jakarta Pusat, Selasa (10/8/2013).

Seharusnya, katanya lebih lanjut, sebelum mendapatkan SIM, siapapun tidak boleh berkendara di jalanan umum. "Apalagi bila yang melakukan itu masih muda-muda. Kasihan mereka. Tanpa helm lagi. Kalau celaka, kan kasihan. Mereka itu masa depannya masih panjang dan menjanjikan, masak mau hancur hanya gara-gara sebuah kecelakaan di jalan raya. Membiarkan seorang anak keluar ke jalanan yang berbahaya dengan sepeda motor bukanlah tindakan yang bijak," tegasnya.

Tingkat berbahaya

Syarat untuk mendapatkan SIM sejatinya tak mudah amat. Di Indonesia, SIM adalah bukti registrasi dan identifikasi yang diberikan oleh Polri kepada seseorang yang telah memenuhi persyaratan administrasi, sehat jasmani dan rohani, memahami peraturan lalu lintas dan terampil mengemudikan kendaraan bermotor.

Setiap orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan wajib memiliki SIM sesuai dengan jenis kendaraan bermotor yang dikemudikan (Pasal 77 ayat (1) UU No.22 Tahun 2009). Usia 17 tahun untuk SIM A, C, dan D.

Berkaca pada beberapa peristiwa kecelakaan di jalan raya yang melibatkan anak-anak remaja, praktisi Psikologi Anak Seto Mulyadi menyerukan agar insiden fatal kecelakaan di jalan raya dengan pengemudi seorang anak muda berumur belasan beberapa bulan terakhir ini dipakai sebagai momentum baik untuk aparat maupun masyarakat agar serius menegakkan aturan jalan raya. "Kami lihat pembiaran banyak dilakukan, termasuk SIM yang tidak perlu lewat tes. Sudah sampai taraf berbahaya," tukasnya.

Seto mengusulkan dibuat kampanye nasional melarang anak-anak menggunakan kendaraan bermotor di jalan raya, dengan hukuman berat untuk orang tua yang membiarkan hal itu terjadi. "Tanpa SIM, tak boleh mengendarai kendaraan di jalan umum. *No SIM, No drive*," kata Kak Seto.

Terus meningkat

Kasus kecelakaan yang melibatkan anak-anak tak layak berkendara, terus menaik. Kasus kecelakaan lalu lintas untuk lingkup kawasan Jakarta saja dengan pelaku utama anak-anak di bawah umur dari tahun 2011 sampai 2012 melonjak 160 persen. Kemungkinan persentase tersebut juga terus merangkak di tahun 2013 ini.

Dari hasil pencarian di YouTube dan Google terkait kasus kecelakaan mobil dengan pelaku utama anak-anak ternyata menunjukkan hasil yang cukup mencengangkan. Di YouTube saja ada sekitar 598 ribu hasil pencarian dengan kata kunci tersebut dan di Google sendiri tersedia informasi atau berita dengan kata kunci sama sebanyak 219 juta, walau hasil yang ditampilkan sedikit random.

Maraknya kasus kecelakaan lalu lintas dengan pelaku anak-anak di bawah umur menjadi satu hal yang sangat ironis karena orang tua terkesan "memberikan jalan pintas" untuk anak-anak mereka ke jalan kecelakaan dan juga melanggar hukum.

Bahkan di berbagai negara di seluruh dunia pun, belum ada satu undang-undang khusus yang memperbolehkan anak di bawah umur mengemudikan kendaraan bermesin atau bermotor.

Peran orangtua

Mengantisipasi hal tersebut, Polda Metro Jaya terus menghimbau orangtua meningkatkan pengawasan dan harus tegas melarang anak di bawah usia mengemudikan kendaraan. Kecelakaan dengan pelaku di bawah umur dapat dijerat dengan Pasal 310 UU No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ). Sebab, berdasarkan UU No.22 Tahun 2009 pengemudi kendaraan yang lalai dan menyebabkan korban jiwa diancam hukuman penjara 12 tahun.

—Andreas Pamakayo.

Trinity and Religious Pluralism

THEOLOGY CONFERENCE
STT AMANAT AGUNG
28-29 Oktober 2013

Implikasi-implikasi Doktrin Trinitas dalam Keberagaman Agama



Dr. Veli-Matti Kärkkäinen



Dr. Andreas Himawan



Dr. Joas Adiprasetya



Dr. Henry Efferin

Senin, 28 Oktober 2013 (08:00 - 16:15)
SESI PLENO

Dr. Veli-Matti Kärkkäinen:
Professor of Systematic Theology,
Fuller Theological Seminary
(USA).

1. Trinity and Christian Faith
2. Religious Pluralism & Trinity
3. Trinity, Christ, and Religious Pluralism

SESI ELEKTIF

Dr. Andreas Himawan:
(Ketua STT Amanat Agung, Jakarta)
The Possibility of the Work of the Holy Spirit in Other Religions

Dr. Joas Adiprasetya:
(Ketua STT Jakarta, Jakarta)
The Possibility of the Presence of Christ in Other Religions

Dr. Henry Efferin:
(Pendeta GKI Anugerah, Bandung & Dosen Tamu Program M.Th. STTAA, Jakarta)
The Possibility of God's Grace Working through General Revelation

Selasa, 29 Oktober 2013
(08:00 - 16:00)
SESI PLENO

Dr. Veli-Matti Kärkkäinen:

4. Trinity and Allah part 1
5. Trinity and Allah part 2
6. Trinity and Eastern Religions (Hinduism and Buddhism)

DISKUSI PANEL

Adakah Keselamatan dalam Agama-agama Lain?

Untuk pendaftaran, hubungi:

Lina Tjahaja
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Jl. Kedoya Raya 18
Jakarta 11520

Telp. +6221 58357685
SMS 0818 06893056
Faks. +6221 5819375
Email: thconference@sttaa.ac.id

Rekening:
BCA Green Garden
a/c 253 3200 800
a/n Yayasan Amanat Agung Indonesia
(Harap konfirmasi jika melakukan transfer)

Biaya Registrasi:

- Rp. 500.000 (P. Jawa)
- Rp. 400.000 (Luar P. Jawa)
- Rp. 250.000 (Mahasiswa dengan melampirkan kartu mahasiswa)

Batas akhir pendaftaran: 18 Oktober 2013

Apabila peserta batal mengikuti acara ini, biaya yang sudah dibayarkan tidak dapat dikembalikan, tetapi dapat dialihkan kepada orang lain.



Preparing Excellent Pastor-Theologians
www.sttaa.ac.id

WEC Internasional, Lembaga Pelayanan Misi Dunia Dari Target Injil Menjadi Penyebar Injil

MENYEBARKAN berita sukacita adalah tugas setiap umat Tuhan, tanpa kecuali. Amanat agung dalam kitab Matius, tepatnya Matius 28:18-20, mencatat dengan jelas tentang siapa dan seberapa luas warta Injil itu harus diberitakan. Ya... "jadikanlah semua bangsa", bukan satu bangsa saja. Bukan pula satu suku saja, tapi suku-bangsa yang ada di seluruh dunia.

Sudah sejak lama negara-negara dari benua Eropa dan Amerika memeraktkkan amanat Tuhan Yesus untuk mewartakan Injil, dengan pergi ke segala penjuru dan tempat, termasuk Indonesia. Tercatat sejak awal abad ke 16, kekristenan sudah masuk ke Indonesia, ditandai datangnya bangsa Portugis yang beragama Katolik ke kepulauan sekitar Ambon. Namun demikian ada juga catatan lain yang menyatakan, bahwa kekristenan timur (gereja Assiria) pernah meninggalkan jejaknya di tanah Barus, (sekarang masuk wilayah Tapanuli Tengah) di Sumatra sejak abad ke 7. Silih berganti bangsa dan lembaga misionaris dunia datang melayani di Indonesia. Mereka antusias menyebarkan berita sukacita, berita kemenangan dan keselamatan dari Tuhan Yesus itu kepada khalayak di Nusantara.

Hal yang sama juga dilakukan oleh para misionaris WEC (Worldwide Evangelization for Christ) sejak tahun 1949 di Indonesia. Lembaga penginjilan yang dikemudian hari lebih dikenal dengan Sending WEC Indonesia (SWI) itu melayani di bidang penginjilan dan perintisan, dengan misi utama, memenangkan jiwa-jiwa di Indonesia.

Dari Target Menjadi Pewarta

Misi itu tetap, tidak berubah dan terus dihidupi, namun Tuhan membukakan visi yang lebih luas lagi kepada para pengerja WEC di Indonesia.



Max AY Ketua WEC Indonesia

Dari sekadar menjadikan orang Indonesia sebagai "target" penginjilan, kepada menjadikan orang Indonesia sebagai pelaku aktif. Karena itu, para misionaris dan pengerja dari luar negeri itu merasa perlu dan bertanggung jawab untuk melengkapi orang Indonesia terlebih dahulu. Termasuk mendewasakan mereka agar militan dalam menjalankan amanat mewartakan Injil ke seluruh dunia. Para misionaris WEC merasa sudah waktunya untuk melibatkan orang Indonesia dalam misi sedunia. Dalam rapat kerja di Bandung, tahun 1990, keinginan itu disampaikan. Namun demikian baru dapat terlaksana lima tahun kemudian.

Dikirimkannya Titus Dima, misionaris pertama yang diutus ke Guinea-Bissai di Afrika Barat menjadi penanda Sending WEC Indonesia (SWI) benar-benar telah berjalan. Seiring masa berjalan, pelibatan orang Indonesia dalam misi dunia tidak sebatas mengirimkan sumber daya manusianya saja, para penginjil atau pengerja ke luar negeri. Se-

cara organisasi, WEC Indonesia yang berada dibawah naungan WEC Internasional, pelan-pelan juga melibatkan orang Indonesia masuk dan terlibat dalam kepengurusannya. Sejak semula WEC Indonesia memang dipimpin oleh pengerja dari luar negeri, namun, sejak tahun 2005, tongkat estafet kepemimpinan diberikan kepada orang Indonesia asli. Pendeta Max Ay terpilih sebagai pemimpin lokal pertama.

Sejak didirikan oleh Charles Thomas Studd pada 15 Desember 1910, Yayasan Misi interdenominasi ini telah mengirimkan ribuan misionaris untuk melayani. Saat ini saja, seperti tercatat dalam laman www.wec-indo.org, WEC Internasional memiliki lebih dari 1.840 pekerja yang berasal lebih dari 50 negara, termasuk Indonesia. Dari Indonesia sendiri ada 18 misionaris yang dikirim oleh WEC Indonesia, bergabung dengan WEC di Asia dan Afrika untuk melayani jiwa-jiwa ke seluruh dunia. Para pekerja dan misionaris WEC dan WEC Indonesia itu kini melayani di 76 negara dan telah menjangkau lebih dari 100 suku-suku bangsa di dunia. Angka itu tentu masih sangat kecil bila dibanding dengan besarnya jumlah jiwa-jiwa di seluruh dunia yang harus dilayani. Karena itu WEC Indonesia membuka pintu lebar-lebar bagi para hamba Tuhan yang memiliki kerinduan untuk melayani ke seluruh dunia.

Pelayanan Menyeluruh

Konsentrasi pelayanan WEC tentu saja sudah sangat jelas. Yakni pekabaran Injil secara langsung/penginjilan pribadi. Pertanyaannya



Wawancara Dengan Titus Dima, Misionaris



Drama Singkat Tentang Keberangkatan CT Studd

adalah, apakah mengabarkan Injil cukup dengan presentasi secara verbal? Cukup dengan berbicara atau berkata-kata, lalu berharap orang langsung percaya. Atau sekadar menabur benih Injil, lalu berlalu pergi. Tidak, bukan itu, dalam pelayanan lintas budaya, seperti yang dilakukan WEC, aspek-aspek lokal juga disentuh dan diperhatikan betul. Para misionaris juga menyentuh aspek-aspek kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pelayanan-pelayanan khusus lain, seperti pelayanan medis, pendidikan, dan program-program pengembangan masyarakat pun dilakukan dalam kerangka mendukung tercapainya tujuan utama, yaitu pemberitaan Injil Yesus Kristus. Bila dikategorikan lebih lanjut, pelayanan yang dilakukan yayasan dengan alamat surat Kotak Pos 217/WR Waru-Sidoarjo Jawa Timur 61256 ini, meliputi:

1. Pelayanan penanaman gereja (Church planting ministry). Mencakup pekabaran Injil, pendidikan teologia, pengkaderan para pemimpin gereja-gereja lokal dan penerjemahan Alkitab.
2. Pelayanan holistik (Holistic ministry). Menyentuh aspek yang menyeluruh, seperti, pelayanan medis, pertanian, pendidikan umum, literatur, pelayanan radio, pelayanan lewat internet, pelayanan terhadap kaum muda, pelayanan terhadap anak terlantar, dan pelayanan terhadap pecandu narkoba.
3. Membangun Visi untuk Misi

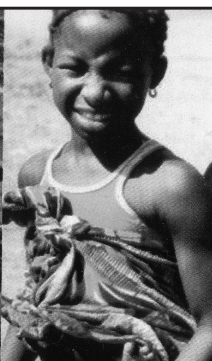
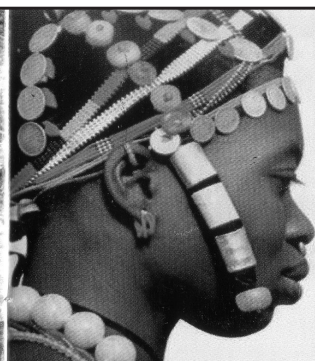
sedunia (Mission mobilisation ministry). Menggerakkan orang Kristen dari berbagai denominasi gereja dalam satu bangsa untuk terlibat dalam memenuhi Amanat Agung Yesus Kristus, dengan memberi visi untuk misi sedunia.

Bersama Gereja

Tugas menjangkau mereka yang belum pernah mendengar Injil sesegera mungkin, tidak dapat dilakukan sendiri. Demi mewujudkan cita-cita bersama nan mulia, pemenuhan amanat Tuhan Yesus tersebut, WEC Indonesia menggandeng mitra gereja-gereja di Indonesia dalam memobilisasi, merekrut, memperlengkapi, dan mengutus misionaris untuk pelayanan lintas budaya, seperti tertulis dalam Misi lembaga ini.

Untuk mengingatkan pada misi utama dari Allah, sekaligus memantik minat dan keterlibatan gereja Tuhan, baik lembaga maupun organisme (jiwa) terhadap penginjilan dunia, WEC melakukan beberapa strategi. Seperti membentuk persekutuan-persekutuan doa misi, mengadakan seminar-seminar misi, dan mempresentasikan pelayanan-pelayanan dari ladang-ladang misi. Dari setiap acara yang dilakukan, diharapkan orang Kristen tidak hanya mendapat *update* informasi dari ladang misi, tapi juga dapat tersentuh jiwanya, dan menjawab panggilan Tuhan sebagai misionari ke ladang misi. Atau dengan bergabung dalam sebuah kelompok doa misi, mendukung misionari yang diutus dalam doa dan dana. Tidak itu saja, para pemimpin gereja, pun jemaatnya dapat terlibat dalam memotivasi anggota-anggotanya, atau rekan sesama jemaat untuk bersama mendukung pelayanan misi sedunia.

Slawi



GALA radio 107 FM
- The Spirit of Life -

Gema Aletheia (GALA FM)
Frekuensi siar : 107,7 Mhz
Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 87
Genteng - Banyuwangi 68465

Phone: (0333) 842690
SMS: 082145204202
Email: galaradiofm@gmail.com
Online Radio:
gemaaletheiafm.listen2myradio.com

Contact Person:
Johanes Dody Prasetya
0819.38039.346

BRINGING NEW HOPE
RADIO SAHABAT
Basudara Pung Radio
102.7 FM

"Semakin Mendengar Semakin Berhikmat"
(Mzm. 111: 10)

Alamat Studio :
Kampus Stak Reformed
Informatika Timor
Jalan Sahabat 01, Noelbaki - Kupang NTT

Telephone/Kontak Person:
0853.3903.9929

Councillor - Ibu Elis Mone:
0813.3817.7778

Nikmati Berita Aktual Tentang NTT di
www.radiosahabat.blogspot.com

PROSKUNEO FM
THE REAL LIFE EXPERIENCE
105,8 Mhz

Alamat:
Jl. Woodward No. 12
Palu 94112
Telp. 0451-422694/453533

Pdt. Stefanus Wijaya Setelah Lahir Baru Menjadi Sahabat Orang Sakit

Manusia memang tidak ada yang sempurna, hanya kita diminta terus berlari pada kesempurnaan itu. Demikianlah pengalaman hidup saya. Sebelumnya, saya adalah orang yang hidup dalam kubangan dosa. Tepatnya terjadi perubahan di Tahun 2008.



NAMA saya Stefanus Wijaya, 48 Tahun, lahir di Surabaya. Besar di Jakarta, juga pernah tinggal di Bekasi. Saya adalah sulung dari dua bersaudara. Di masa anak-anak hingga remaja saya lewati penuh dengan kebahagiaan. Setelah dewasa dan menikah, kebahagiaan itu makin penuh. Saya bekerja di salah satu perusahaan lumayan besar, sebagai manager pemasaran. Saya mendapat *salary* yang bagus. Intinya hidup nyaman. Karena saya *marketing*, saya harus banyak berhubungan dengan banyak klien. Sese kali klien ini mengajak untuk menikmati kehidupan malam. Tetapi, pelan-pelan saya tolak. Apa yang terjadi, dampaknya yang saya rasakan klien saya makin berkurang. Lalu, saya berpikir kalau sese kali saya mengikuti mereka, saya kira tidak masalah. Maka, ketika ada klien yang mengajak ke kehidupan malam, saya mencoba. Saya tidak lagi menolak. Tetapi, yang kemudian terjadi saya makin terjerumus. Saya bukan hanya melakukan hal-hal najis, tetapi malah selingkuh. Keluarga saya di ambang kehancuran.

Kehidupan saya bukan malah lebih bahagia, tetapi malah makin hancur. Krisis moneter membuat perusahaan saya bangkrut. Dan saya pun hidup terlunta-lunta. Di

saat itulah saya mengalami pergumulan. Saya merasa teguran Tuhan. Saya harus kembali ke jalan yang benar. Saya bertobat, lahir baru, menyadari yang saya lakukan selama ini sudah sesat. Sejak itu saya kembali membangun hubungan dengan keluarga.

Di saat saya lahir baru, saya meyakini bahwa kesedihan dan air mata, yang kita teteskan hari ini merupakan kesedihan yang sementara. Bertobat, bukan malah ekonomi baik, malah carut-marut. Sejak itu saya menetapkan diri terjun melayani. Namun apa yang terjadi? Setelah saya bertobat dan melayani, malah saya merasakan kesulitan ekonomi. Tetapi karena kesetiaan keluarga, saya tetapi bertahan. Saya merasakan pengampunan dari istri dan penerimaan kembali. Saya merasakan sangatlah penting di antara suami istri, terutama di dalam masa-masa sulit seperti menghadapi problema keuangan, sakit penyakit. Saya menyadari tidak akan selesai persoalan dengan saling mencari-cari kesalahan, tetapi akan semakin memperkeruh suasana.

Saya tidak menyalahkan keluarga atas kesalahan yang saya buat, tetapi berusaha untuk tidak saling menyalahkan. Terutama sikap saya sebagai kepala keluarga yang harus bertanggung jawab pada ekonomi keluarga. Saya harus rela berkorban bagi anggota keluarga. Di saat kondisi demikianlah saya merasakan lebih mendekat kepada Tuhan. Saya membangun hubungan intim dengan Tuhan. Ada waktu-waktu khusus yang bebas dari gangguan untuk bersaat teduh pribadi kepada Tuhan dengan leluasa, baik dalam doa, penyembahan dan membaca Firman Tuhan.

Saya terus merenung, mengevaluasi diri dan bertobat. Masa seperti ini sangat penting, karena akan memberikan kekuatan dan keteduhan batiniah yang sangat diperlukan. Saya merasakan ketika kita dikuatkan oleh Tuhan, maka kita akan mentransferkan damai sejahtera dari Tuhan bagi orang-orang yang ada di sekitar kita. Saya terus berdoa, mengajak istri dan keluarga untuk bersama dalam doa sepakat keluarga.

Sebelum berdoa bersama, beri-

kan pengertian agar sama-sama memahami persoalan dan memiliki seruan doa yang sama kepada Tuhan. Sehingga tidak ada keinginan yang berbeda ataupun saling bertentangan ketika berdoa bersama. Dari sana terbangun saling membangun dengan sikap dan perkataan-perkataan yang penuh iman. Yang ada bukan lagi kata-kata yang kasar, tetapi berusaha membangun hubungan dengan perkataan yang saling menguatkan.

Sahabat Orang Sakit

Sejak saya melayani saya menetapkan diri melayani orang-orang sakit. Alasannya karena bagi saya orang-orang sakit itu butuh dilayani. Dan kalau untuk menginjili, hati dari para orang yang sakit itu sudah lembut, lebih gampang menerima firman Tuhan. Bukan seperti orang-orang sehat yang keras seperti tanah gersang. Saya merasakan memiliki kekayaan tidak menjamin kesembuhan. Dalam kitab injil pun ada diceritakan seorang wanita yang sakit pendarahan selama 12 tahun dan telah menghabiskan seluruh hartanya untuk memperoleh kesembuhan tetapi tidak pernah memperolehnya lewat harta kekayaannya.

Di dalam kehidupan ini saya merasakan betapa pentingnya kita menolong orang yang sakit. Pengalaman itu, satu waktu dalam pelay-

anan saya, di Gading Serpong saya mengunjungi keluarga yang hanya hidup dari usaha tambal ban. Dengan naik motor bersama istri dan anak saya satu-satunya mengunjungi keluarga itu. Anak dari yang kami kunjungi waktu itu sakit keras. Saya diminta untuk mendoakan dan bantuan untuk dibawa ke rumah sakit.

Tetapi apa yang terjadi? Dua hari kemudian saya datang lagi, saya ingin mendoakan anak tersebut. Ketika saya tanya bapaknya diceritakan bahwa anaknya sudah meninggal dan dikubur beberapa hari yang lalu. Pengalaman itu membuat saya sedih sekali. Sejak itu saya makin menyadari perlunya melayani orang-orang sakit, betapa banyak keluarga yang demikian.

Melayani di Singapura

Tujuh tahun lalu saya ke Singapura untuk memperdalam pendidikan teologia, melanjutkan pascasarjana dan melayani di sana. Saya mendirikan pelayanan dengan nama Sahabat Orang Sakit (SOS). Saya melihat setiap tahun bahwa pasien di Singapura depan puluh persen dari Indonesia. Karena itu pelayanan SOS disambut orang-orang Indonesia yang berobat ke Singapura. Sekarang malah sudah berkembang hingga ke Penang, Malaysia. Bahkan seiring waktu sudah berjejaring di Jakarta dan kota-kota di Indonesia. Kami telah melatih mentor-mentor dari SOS yang siap melayani di rumah-rumah sakit.

Pelayann SOS banyak yang membantu, karena itu, saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah mendukung pelayanan ini. Saya sesekali datang ke Tanah Air, melayani mitra Sahabat Orang Sakit. Di Singapura saya merasakan warga Singapura sudah terbiasa menanamkan toleransi untuk menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Sehingga kalau ada satu perbuatan seseorang atau kelompok yang dapat

dan dianggap mengganggu orang lain kemudian dilaporkan pada aparat setempat, pemerintah akan segera bertindak tegas.

Saya melihat, termasuk perlindungan terhadap kaum wanita, Pemerintah Singapura membuat aturan yang sangat melindungi kaum perempuan, sehingga kaum perempuan di negeri ini sangat terjamin dalam beraktivitas. Saya juga melihat Pemerintah Singapura juga memberi aturan ketat terhadap kegiatan ibadah agama yang bersifat ceramah. Pemerintah Singapura memberikan kebebasan bagi umat beragama untuk menjalankan ibadah masing-masing dengan catatan tidak mengganggu atau meresahkan masyarakat lain. Singapura merupakan negara kecil yang dihuni berbagai etnis dan agama, namun semua bisa hidup berdampingan.

Di Singapura kami dengan tim menerbitkan tabloid SOS (Sahabat Orang Sakit). Terbit setiap tiga bulan. Disirkulasikan dan diberikan secara percuma, terutama kepada saudara-saudara kita yang sedang bergumul dengan penyakit dan menjalani proses pemulihan kesehatan. Saya menerbitkan tabloid ini untuk memberikan pengharapan dan kekuatan kepada para pembaca melalui berbagai kesaksian hidup orang-orang yang pulih, sembuh, dan orang-orang yang tetap sabar untuk bertahan dalam penyakit.

Kini, setelah melayani hampir tujuh tahun di Singapura, saya merasakan pertolongan Tuhan. Melayani orang sakit bukan hanya mendoakan, tetapi membantu mereka dengan dana yang kesulitan dana. Sejak saya menetapkan diri melayani SOS saya bisa merasakan kalau kita kehilangan keluarga, bagaimana dirasakan ketika kita ditinggalkan orang yang kita kasih. Selama ini tidak ada lembaga pelayanan bagi orang-orang sakit, yang ada hanya perkunjungan. Tetapi SOS tidak hanya berdoa tetapi memberikan penguatan dan menyokong dengan dana.

Hotman J. Lumban Gaol



Pdt. Stefanus Wijaya, melayani.

SUARA SION PERDANA
RASSINDA Untaian Nada Penabur Kasih AM 1314 KHz

Embun Pagi
Renungan Alkitab Memberi Kesegaran Jiwa Kepada Anda
Hadir setiap hari pk. 05.30 WIB

Pesona Pagi
Setiap Senin - Minggu
pk. 06.00 - 07.00 WIB
Sabtu pk. 10.00 - Pdt. Bigman Sirait

Gema Nafiri
Lagu-lagu Rohani yang menghibur Anda setiap hari menjelang senja
Setiap Senin - Kamis pk. 18.00 WIB

Alamat Studio:
Tegal Arum Karanganyar 57712
Tlp. (0271) 495090/641492

TUNE IN !
102 fm
More Than Friend

Good News
Good People

Radio Of Ministry

Radio ROM2FM
Manado

Jl. Dr. Sutomo No. 12
Manado 95122
Telp. / Fax : (0431) 862147
Telp. Studio : 853700-1
rom2fm@yahoo.com

RADIO SAHABAT KAWANUA

PT. RADIO GELORA REMAJA SIBOLGA
FM 101,5 MHz SIBOLGA

Kantor/Studio:
Jalan KH. Zainul Arifin No.13
Sibolga 22532
Telp. 0631.23298.23300 Faks. 23298
E-mail: radio.gresia@yahoo.co.id

Contact Person
Aguspan Tanjung
085361180625

Penwakilan:
RADIO SUARA MEDAN
Jl. Setia Budi No. 102 Tj. Sari Medan
Telp. 061.8217240.8221489 Faks. 061.8200338
E-mail: suaramedan@yahoo.co.id

Leandro Petrus Ratu Membawa Nama Gereja Menjadi Juara

LEANDRO Petrus Ratu (27) - biasa dipanggil Andro -, peria kelahiran Jakarta ini merupakan pemain sepak bola dengan posisi sebagai kipper. Sudah banyak piala serta penghargaan saat ia membawa nama GPIB Menara Kasih serta sebagai pemain Tim Nasional Universitas Kristen Indonesia (UKI). Alhasil ia telah menggondol berbagai kejuaraan seperti Juara Piala Menpora, Imada Cup, Qinasi Cup, dan Gilga Cup.

Bakatnya memang sudah terli-

hat saat duduk di bangku sekolah dasar. Walaupun dulu badannya gempal tetapi ia tak mengurungkan niat untuk bisa bermain sepak bola. Dari postur badan yang gemuk dan tidak bisa berlari mengejar bola sang pelatih kala itu menunjuknya sebagai seorang penjaga gawang sampai dapat menembus Persija Tim usia muda.

"Dari SD sudah main bola. Awalnya bermain bola karena gemuk, sehingga tidak bisa lari mengejar bola lalu pelatih menempat-

kan saya di penjaga gawang. Ya, jadi keterusan, sampai tembus ke dalam Persija Tim waktu itu," cerita Andro, di Pondok Gede, Bekasi, Selasa (27/9/2013).

Lebih lanjut ia mengatakan, sampai saat ini ia tetap bermain sepak bola namun karena lahan lapang sudah tidak ada lagi dengan kemajuan pembangunan gedung serta perumahan yang sangat padat, ia beralih bermain futsal bersama tim dari gerejanya di GPIB Menara Kasih. Bersama



menara Kasih ia menampilkan yang terbaik untuk nama gereja sebab ini merupakan sebuah pelayanan bagi nama Tuhan Yesus. "Bersama tim Futsal Menara Kasih saya ingin membawa nama

gereja menjadi juara. Itu aja, dan bentuk dari sebuah pelayanan," jelas pemuda keturunan Ambon ini.

Menurutnya yang ia ketahui bahwa nama Menara Kasih ialah kasih yang adalah inti ajaran Kristus, hendaknya menjadi menara



atau mercusuar yang mampu memandu semua "kapal" yang sedang berlayar dalam laut kehidupan ini, sehingga tidak "salah jalan" atau "tersesat" atau terjebak dalam tebing dan karang. Di samping itu, kasih juga diharapkan menjadi menara dalam arti "panji pemandu", tempat barisan banyak orang mengikutinya, atau menjadi "panji pelindung", di mana setiap hati yang hancur dari orang yang berdosa mendapat pengampunan. Bersekutu dalam Jemaat 'Menara Kasih' diharapkan agar setiap jemaat mampu menjadi pemandu dan menjadi pengampun bagi sesama, sebab panji yang tinggi dipasang di menara adalah kasih.

"Motif saja adalah melayani untuk memuliakan nama Tuhan Yesus. Untuk itu, saya akan terus berusaha menjaga nama baik gereja dalam perhelatan atau kompetisi antar gereja yang telah saya ikut. Dan *sejago* apapun, saya harus tetap merendahkan diri jangan sombong karena futsal itu sebuah tim bagaimana pun harus dapat berkerja sama dengan baik," terang anak dari Hermanus Johana Ratu (Ayah) dan Selfina Lea Selvi Ratu (Ibu) ini.

Memang lanjut Andro, saat ini ia sudah tidak terlalu *intens* dalam mengikuti pertandingan atau latihan karena sudah masuk dalam dunia kerja sebagai Pekerja Negeri Sipil (PNS) di salah satu bank dalam negeri. "Main futsal sudah agak berkurang karena sudah kerja. Tapi dua sampai satu Minggu sekali pasti ada," jelas Andro.

✉ **Andreas Pamakayo**



PRESENT :

kezhia

Hidupku AnugerahMu








visit our website : www.discstarra.com

JOIN US ON  BLESSING MUSIC COMMUNITY FOLLOW US ON  @blessingmusic_

INFORMASI & PEMESANAN
 TELP : 021-584 7861 | FAX : 021-586 4411
 email: sales@tarra.com

Blessing Music Ministry
 Heri : 021-5847861, 08151671003

CD & DVD AVAILABLE AT







NAMA Alex Rudiart Hutajulu mulai terdengar di pentas nasional saat mengikuti *X-Factor* Indonesia yang digelar sebuah stasiun swasta nasional. Ya, dalam ajang bergengsi tersebut, pria kelahiran Kota Kemang Bandung, 28 tahun silam yang pernah menjadi vokalis Sahara Band ini bergabung dalam tim Bebi Romeo untuk kategori 26 tahun ke atas. Ia di sana bersama Isa Raja, Agus Hafiluddin dan Novita Dewi Marpaung.

Alex adalah kontestan ke-13 asal Sumatera Utara (Sumut) yang menjadi kontestan terakhir yang mendapatkan *wild card*, dan melengkapi 13 kontestan *X-Factor* lainnya. Ia jelas bukan pendatang baru di belantara musik Indonesia. Dia sudah sering tampil di daerah-daerah dan sudah beberapa kali berkolaborasi dengan musisi besar di tanah air Indonesia.

Alex dilahirkan di Kota Turis di tepian Danau Toba, Sumut yang bernama Parapat dan dapat ditempuh dari Kota Medan dalam waktu 5 jam. Selain bernyanyi, ia juga menguasai alat musik gitar dan piano yang dipelajari secara otodidak. Selera musiknya tumbuh dan dipengaruhi oleh The Beatles, Creedence Clearwater Revival (CCR), Aerosmith, Queen, Guns n' Roses, Metallica, Bon Jovi, White Lion, Fire House, dan lainnya.

Ajang Gala Show ke 6 *X-Factor* memang dipenuhi oleh bintang-bintang luar biasa. Namun pada akhirnya, harus ada satu orang yang tersingkir di setiap putaran. Ternyata, Alex mendapat dukungan paling rendah sehingga harus mengakhiri mimpinya sebagai jawara *X-Factor*. Suara khasnya mungkin sudah bisa orang menebak, tak hanya ciri-ciri fisiknya namun suaranya pun mirip dengan mantan vokalis Dewa 19, Once Mekel.

Alex mengaku sangat menikmati perjalanan bermusik dalam ajang *X-Factor* tersebut. Ia mengaku sangat senang karena banyaknya kontestan dari berbagai kota yang datang ingin dapat masuk 13 besar dan ini merupakan pengalaman yang luar biasa. Ia sangat bersyukur

karena sudah berhasil masuk ke tujuh besar.

"Jangankan masuk 10 besar. Untuk masuk gala show 13 besar sudah sangat bersyukur karena 6000 orang yang ikut dipersempit menjadi 13 orang saja. Ini merupakan pengalaman yang luar biasa dan aku selalu menyerahkan semua ke dalam tangan Tuhan untuk menemani setiap langkah-langkahku," jelasnya di GBI Mawar Saron, Kelapa Gading, Jakarta Utara, Rabu (11/8/2013).

Dengan apa yang telah ia lalui selama berada di gala *X-Factor*, tawaran menyanyi semakin banyak. Kesibukannya saat ini adalah menyanyi *off air* maupun *on air* serta sedang merancang lagu-lagu baru seperti mempersiapkan untuk *single* baru. Tetapi masih mengumpulkan berbagai materi, memilah-milah mana yang pas dinyanyikan. "Bahan-bahan (lagu) sedang digarap. Yang terpenting ada dulu bahan. Nanti buat kemananya bebas. Yang penting ada dulu," kata Alex.

Lebih lanjut jemaat GBI Rock ini mengatakan, bahwa dirinya mempunyai keinginan membuat lagu rohani namun bukan dalam waktu dekat ini karena masih banyak yang harus diselesaikan untuk *single* barunya. Lagi pula menyanyikan lagu rohani berbeda dengan lagu sekuler karena bagaimana pun juga kita memuliakan serta memuji Tuhan Yesus.

"Pasti adalah keinginan membuat lagu rohani. Tapi dalam waktu dekat ini belum ada, masih mempersiapkan materi bahan yang kan digarap untuk lagu sekuler. Tapi aku yakin, suatu saat bisa membuat album rohani," tutur peria gondrong ini.

Ke depan Alex berharap dapat membuat banyak lagu baru, album baru, dan yang terpenting masih dalam dunia musik Indonesia. Soal aliran musik pop atau rock tak masalah yang terpenting bisa dinikmati oleh banyak orang. "Semoga ke depan lebih banyak mencipta lagu, soal *genre pop rock* yang penting bisa dinikmati banyak orang," ujar pria yang berencana menikah dengan penyanyi Novita Dewi Marpaung di tahun ini. "Doakan saja semoga semuanya lancar dan diberikan jalan oleh Tuhan," katanya.

— Andreas Pamkayo

Alex Rudiart Hutajulu,

Semunya di dalam Tangan Tuhan

Sekolah Musik
GLORIAMUS
presents
a Gloria Dei Cantores' Annual Concert

George Frideric Handel's

MESSIAH

part 2 & part 3



Sylvia Wiryadi Soprano Anna Koor Chooi Choo Mezzo Soprano

Rubin Lukito Tenor Ferry Chandra Bass



Jakarta Festival Chorus
Guest Choir

Gloriamus Philharmonia
Orchestra

nDaru Darsono
Conductor

TICKETS SAT 2 NOVEMBER 2013 7.00 PM

Ultima	- Rp. 750.000,-
Platinum	- Rp. 500.000,-
Gold	- Rp. 350.000,-
Classic	- Rp. 150.000,-

AULA SIMFONIA JAKARTA
Jl. Industri Raya Blok B 14 Kavling 1
Kemayoran - Jakarta Pusat
021 65867820

EARLY BIRD PACKAGES
GOLD - Rp. 300.000,-
CLASSIC - Rp. 100.000,-
(valid till 07/10/13)

TICKET BOX:

DARMADI
0818.475.255

HOTLINE&INFO

AMELIA
GLORIAMUS

Greenville Blok C3/1 021.565.6054 - 021.565.6055 - 021.6086.1086

sm_gloriamus@gloriamus.org

/GDC-Gloriamus

@GDCGloriamus

www.gloriamus.org

Selamat Datang Agama Baru?

Sinyal penerimaan aliran kepercayaan sebagai agama yang diakui di Republik ini mulai muncul. Pratanda baikkah bagi kebebasan beragama di Indonesia?



Dr Thmarin Tomagola



Engkus Ruswana



Ridwan Mansyur

DALAM administrasi kependudukan, hanya enam agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan belakangan Konghucu. Tapi beberapa waktu lalu, signal pengakuan atas aliran kepercayaan sebagai salah satu identitas "agama" resmi seseorang mengemuka.

Beberapa saat lalu, Mahkamah Agung (MA) mengakui identitas aliran kepercayaan. Saat memutuskan kasus penipuan dengan terdakwa Basuki Nugroho, hakim tidak mempermasalahkan identitas agama terdakwa yang tertulis

"Kepercayaan Penghayat Tuhan." Hal tersebut, menurut beberapa pengamat merupakan signal pengakuan akan aliran kepercayaan sebagai agama ke tujuh.

Cabut kolom agama

Atas putusan MA yang tidak mempersoalkan identitas agama dalam ruang pengadilan resmi tersebut, sambutan baik berdatangan. Bahkan mulai muncul desakan untuk menghapuskan kolom agama dari KTP karena menghambat hak sipil dan pelayanan publik.

Terutama para penganut keper-

cayaan, tentu saja, menyambut baik sikap MA tersebut. Menurut Engkus Ruswana, Ketua Presidium Badan Kerja Sama Organisasi Kepercayaan, agama tidak bisa dipaksa. Dan jika perlu, kolom agama dihapuskan dari KTP sebab kolom ini dapat memecahbelah solidaritas masyarakat. "Jika kita datang ke suatu kelompok masyarakat lalu diperiksa KTP-nya dan ada agama dan ternyata berbeda agama, sambutannya jadi berbeda. Ada diskriminasi dan sebagainya," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Biro Hukum dan Humas MA Ridwan Man-

syur menyebutkan bahwa penulisan agama di KTP dan berbagai persyaratan sudah tidak diterapkan lagi di berbagai negara. Sebab hal tersebut merupakan hak asasi pribadi tiap individu. Ridwan menyontohkan saat dirinya menyidangkan kasus Lia Eden di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat (PN Jakpus). Bagi Ridwan, perbuatan yang terbukti adalah telah menista agama, bukan karena dia aliran yang punya ajaran sendiri.

Langkah awal

Wakil Ketua ICRP, Pastor Yohanes Hariyanto mengungkapkan, hal ini adalah sebuah langkah awal bagi negara mulai mengakui para penganut keyakinan yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun menurutnya itu saja belum cukup dan perlu dilanjutkan untuk penghapusan kolom agama dari KTP.

"Jadi bisa dibayangkan orang dipotong hak-hak sipilnya justru dilakukan oleh Negara. Padahal, ada terdapat lebih dari seribu komunitas adat dan agama lokal di Indonesia yang terdaftar di Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Kesempatan pengakuan komunitas penganut agama lokal ini juga semakin sempit sejak upaya uji materi Undang Undang Penodaan Agama ditolak Mahkamah Konstitusi," jelas Hariyanto.

Menurut Hariyanto, selama ini masih banyak penganut kepercayaan dan agama leluhur di Indonesia terpaksa memilih agama yang diakui atau tidak membuat KTP. Buat mereka yang tidak memiliki KTP karena menolak mencantumkan agama akan kehilangan hak hak sipilnya. "Kita bisa bayangkan di Indonesia kalau tidak punya KTP, Anda bukan siapa-siapa dan tidak bisa mengurus apapun untuk administrasi

kependudukan yang lain. Untuk naik kereta pun perlu KTP, begitu juga beli tiket pesawat," ujarnya.

Agama urusan pribadi

Sementara itu, sosiolog Universitas Indonesia (UI) Professor Dr Thamrin Tamagola menilai putusan tersebut tepat. "Justru benar itu! Masalah agama itu lebih merupakan urusan pribadi dan umat," kata Thamrin. Menurut Thamrin, urusan agama adalah urusan seseorang dengan Tuhan dan lingkungan agama yang dia anut. "MA sebagai lembaga penegak hukum telah mengambil langkah yang tepat," katanya.

Sebenarnya bagus, kata Thamrin, lembaga hukum mengikuti apa kemauan terdakwa. Urusan agama tidak bisa diatur-atur. Dia juga mengkritik keputusan Kementerian Agama yang membatasi hanya agama tertentu yang boleh tercantum di kolom agama. Sah tidak sahnya sebuah keputusan bukan terserah pada pemerintah. "Sama sekali tidak salah putusan itu. MA mengakui dan mengikuti keyakinan yang bersangkutan, kalau hakim dan MA kan yudikatif. Eksekutif seharusnya tidak boleh membatasi," tambah sosilog Universitas Indonesia ini.

Thamrin menambahkan, agar ada perubahan kolom di KTP. Jika sebelumnya hanya agama saja, maka sebaiknya ditambahi agama garis miring kepercayaan lokal. "Di Indonesia 'kan ada dua agama, agama wahyu dan agama asli. Agama asli itu ya kepercayaan lokal. Di pedalaman banyak kepercayaan-kepercayaan lokal. Keputusan MA sudah sesuai UUD 1945 yang mempercayai agama dan kepercayaan," ujarnya.

✍ **Hotman J. Lumban Gaol**

Prof. Dr. Siti Musdah Mulia, MA, Ketua Indonesian Conference on Religion and Peace (ICRP) "Pemerintahan SBY Inkonsisten dalam Membela Kebebasan Beragama!"

MAKAMAH Agung (MA), beberapa waktu lalu, mengakui pengakuan bahwa pencantuman Kepercayaan Penghayat Tuhan di kolom identitas agama di KTP kolom agama dianggap sah. Padahal, Undang-Undang Administrasi Kependudukan hanya mengakui enam agama yang ada di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu. Namun, MA ternyata juga mengakui ada agama di luar enam agama tersebut yaitu Kepercayaan Penghayat Tuhan di kolom KTP identitas agama. Bagaimana pendapat Anda?

Saya sendiri mendengar itu tidak merasa kaget. Justru yang saya tanyakan, selama ini ke mana MA? Kok baru sekarang hal itu dikatakan. Tetapi itu juga tidak terlalu memberikan kebahagiaan bagi kami aktivis yang selama ini berjuang tentang kebebasan beragama. Malah lebih dari hal itu, kami mengusulkan agar tidak perlu ada kolom agama di KTP.

Harus diingat bahwa pengakuan terhadap enam agama itu hanyalah dari surat edaran Mendagri. Dalam konsitusi jelas dikatakan semua orang berhak memeluk agama, tanpa menyebut enam agama itu. Jadi bukan karena pengakuan MA.

Bukankah itu bertentangan dengan apa yang disebut pemerintah selama ini hanya ada enam agama yang sah?

Tidak bertentangan, karena pengakuan enam agama itu hanya karena surat edaran. Apakah setiap kita mengakui hak sipil memberi surat edaran? Tidak perlu. Apakah lebih tinggi posisi surat edaran dari konsitusi Undang-Undang kita.

Dalam Undang-Undang jelas dikatakan semua agama diakui. Agama adalah hak yang sangat pribadi.

Apa dasarnya tidak perlu ada kolom agama di KTP?

Iya, karena bagi kami memberi kolom agama di KTP itu sama saja membuat diskriminasi. Seharusnya semua agama-agama kita harus akui. Mengapa perlu dihapus kolom agama? Kami melihat, kolom agama di KTP itu membuat penganut agama-agama aliran kepercayaan tidak nyaman. Coba! Apa pentingnya ada kolom agama. Kalau ke rumah sakit misalnya, kalau ditanya dokter agamanya apa? Apakah penyakit ada hubungannya dengan agama? Tidak ada.

Bagi kami itu tidak tepat. Agama-agama lokal sudah ada sebelum agama besar itu datang ke



Indonesia. Jangan *dong*, karena para penganut agama-agama lokal itu bukan orang-orang yang punya kekuasaan, bukan pengusaha besar, lalu tidak dianggap.

Selama ini Negara hanya mengakui hanya ada enam agama yang sah, yang lain dianggap aliran kepercayaan. Bahkan dari segi pengelolaan, koordinasi agama berbeda. Enam agama sah ada dalam koordinasi Kementerian Agama lewat Dirjen Bimasnya. Sedangkan aliran kepercayaan dikelola lewat Dirjen lain di Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan?

Sejak awal kami tidak setuju hal itu dilakukan, karena itu diskrimatif. Seharusnya kalau mau, semua agama itu ada dalam naungan satu kementerian saja. Perlu diingat agama lokal itu macam-macam. Mereka mempunyai nama yang berbeda-beda. Di Sumatera Utara ada Parmalin. Jawa ada Penghayat Kepercayaan Kebatinan, Sunda Wiwitan.

Di semua suku-suku di Indonesia ini ada agama lokalnya.

Sejauh ini bagaimana respon terhadap usulan penghapusan kolom agama?

Agama itu adalah privasi. Kita selama ini memperjuangkan kesetaraan. Sudah jelas itu bertentangan dengan perundang-undangan. Itu hak sipil. Tentu banyak orang yang tidak setuju. Masyarakat kita belum biasa menerima perbedaan. Karena itu ICRP terus menyuarkan semangat kebhinekaan.

Selama ini banyak penganut aliran kepercayaan terpaksa mencantumkan agama yang diakui pemerintah dalam KTP agar bisa diperlakukan seperti penganut agama mayoritas.

Terkait hubungan dengan ICRP tentang sekolah agama?

Sekolah agama itu adalah program dwi mingguan yang diseleng-

garakan ICRP. Program itu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang toleran dan pluralis. Siapa saja bisa hadir, sekali dua minggu di kantor ICRP. Tujuannya adalah mempelajari seluruh agama di Indonesia.

Kalau misalnya kolom agama dihapus, apa baik buruknya?

Saya kira tidak ada buruknya. Yang ada malah lebih baik. Justru buruknya jika ada penangkapan misalnya terhadap pelaku kerusuhan ditanya-dilihat kolom agamanya. Justru memilih satu dari enam agama yang diakui resmi oleh pemerintah sebuah praktik yang mendiskriminasi, dan menempatkan posisi lemah, para penganut keyakinan minoritas.

Apakah kita bisa menyebut dengan pengakuan Mahkamah Agung tersebut kita menyambut agama baru?

Bagi kami tidak penting. Apa perlunya menyebut itu. Justru yang harus dipertanyakan kok baru sekarang MA sadar. Mengapa tidak sejak dulu sadar, melakukan hal itu. *Toh* pengakuan demikian tidak juga akan membuat penganut aliran kepercayaan lebih bahagia.

Jadi tidak ada perlunya kita katakan demikian, yang terlihat selama ini Pemerintahan SBY inkonsisten dalam membela kebebasan beragama.

✍ **Hotman J. Lumban Gaol**

Kecelakaan Maut Cisarua- Bogor, Belum Ada Permohonan Maaf dari GBI REM dan Giri Indah

KECELAKAAN maut bus Giri Indah yang memakan 21 korban jiwa di Cisarua, Bogor, membuat luka yang mendalam bagi sebagian keluarga korban yang ditinggalkan. Namun sangat disayangkan ketidakcekan pihak penyelenggara, baik dalam menginformasikan kejadian tersebut, serta lamban mengidentifikasi para korban yang meninggal dunia.

Anak pertama Alm Toto Soedharto (salah satu korban meninggal) Ayu Mahendarty mengungkapkan, waktu kejadian pihaknya tidak mendapat informasi dari pihak penyelenggara tetapi dari kerabat almarhum. Setelah memastikan dengan melihat tayangan di televisi akhirnya pihaknya bergegas meluncur ke Cisarua. Pihaknya menyangkan ketiadaan koordinasi antara pihak penyelenggara dan keluarga korban.

"Ketika kami berada di Cisarua Bogor guna menemui Alm Toto, tidak ada informasi yang pasti dari Agus Pranomo, Koordinator Penyelenggara. Kita juga melihat ada unsur *human error* dalam kecelakaan itu. Di berbagai media disebutkan, ternyata para penumpang yang berada di dalam bus sudah mencium bau bensin dan oli. Berarti mereka sudah tahu kalau itu rusak. Apalagi sopir bus membawa montir, jadi terlihat sekali *human error*," tegas Ayu di Pondok Gede, Bekasi, Rabu (4/8/2013).

Lebih lanjut ia mengungkapkan, memang ada beberapa jemaat Doa Puasa Ester yang datang saat



Ayu Mahendarty

ayahnya mau dimakamkan. Tapi ketika ditanya mana yang dari gereja semua mengelak. Ia juga sempat menelpn Pak Agus, tetapi dengan alasan trauma maka Agus tidak datang meminta maaf sampai detik ini.

"Agus itu sudah janji dia mau datang ke sini untuk meminta maaf karena dia sebagai ketua koordinator, dia sudah salah apalagi sebagai penyelenggara. Serta pemilik bus tersebut kita tidak tahu batang hidungnya dimana sekarang. Padahal saya dengar bus itu milik pengerja di gereja. Namun pemilik bus pun tak datang waktu bapak saya didoakan di rumah," terang Ayu.

Ia menambahkan, keteledoran ini memang keteledoran pihak pe-

nyelenggara dan terduga David (duga pemilik bus). Bukannya karena *gratisan* lalu kenyamanan, dan keamanan peserta tidak diperhatikan. Sebagai penyelenggara yang baik seharusnya lebih bisa menjaga para peserta doa tersebut. "Saya tidak meminta uang bapak tapi saya hanya meminta bapak datang ke ibu saya dan bilang saya minta maaf. Karena bagaimana pun juga ini ada *human error*nya dan bapak tahu. Saya cuma minta kepedulian saja karena kita sesama anak Tuhan. Sebenarnya saya juga tidak mau membicarakan masalah ini di media, cuma karena tak adanya itikat baik dari pihak penyelenggara. Kalau tidak bisa bicara, karangan bunga duka cita saja sebagai tanda simpati tapi ini tidak ada," cetusnya.

Sementara itu, anak korban dari Ibu Evelyn Tampi bernama Shierly ditemui di tempat terpisah mengatakan hal yang senada. Intinya, sejak kejadian awal kecelakaan sampai saat ini pihak panitia berserta ketua penyelenggara dan Pdt. Conrad Supit tidak pernah mengunjungi keluarga korban semuanya. "Santunan pun tidak diberikan. Saya bayar untuk rumah duka dan pemakaman semua sendiri. Saya sudah bicara kepada keluarga pak Toto, Heryanto (Alm. Ibu Yuliana), Ibu Sandara (Keluarga Korban) semua tidak mendapat santunan. Memang ada satuan yang diberikan Jasa Marga namun itu tidak cukup menutupi biaya rumah sakit, rumah duka, dan pemaka-

man," terangnya.

Lebih lanjut ia mengatakan, yang terpenting dari itu semua pimpinan dan pengerja di gereja seharusnya mempunyai tindakan moral seperti permohonan maaf atau karangan bunga duka cita. Namun jika itikat baik itu tidak ada terpaksa pihaknya akan menempuh jalur hukum. "Jika ini tidak ada itikat baik dari gereja dan pemilik bus, maka masalah ini



Shierly

bisa berlanjut ke proses hukum," tegasnya. Ia menambahkan bahwa terduga pemilik bus saat ini sedang dicari pihak kepolisian.

Gereja tak bisa disalahkan

Jumat (13/8/2013) Siang, ketika REFORMATA bersama Shierly, perwakilan keluarga korban datang ke gereja GBI REM di Apartemen Robinson, Jakarta Barat, kami hanya bertemu dengan Hariani, pengerja sekaligus sebagai Staf Bu Rike (Pengurus Satuan Bagi Keluarga Korban). Ia berjanji akan menampung semua permintaan keluarga korban. Karena semua di gereja mempunyai bagian sendiri-sendiri, sementara dari gereja santunan yang dapat diberikan untuk keluarga korban sebesar 10 juta (bagi tiap keluarga korban) semua

sedang diproses.

"Nanti ada juga pihak dari kita untuk menyelesaikannya permasalahan ini. Semua sedang dalam proses. Untuk ucapan berbelas sungkawa nanti akan di telpone satu persatu keluarga korban," jelasnya. Hana, salah seorang staf gereja menegaskan bahwa sebenarnya gereja tidak bisa disalahkan. Jika mau menuntut langsung saja ke pemilik busnya. "Karena bus itu memang sumbangan dari jemaat untuk Tuhan dan tidak mungkin sumbangan untuk Tuhan kita tanya-tanya. Apa bus ini bagus apa *ngga*? Bagaimana fasilitasnya? Mungkin nanti orangnya akan marah dan berkata 'ko kamu tanya-tanya', beruntun sudah diberikan mobil sumbangan. Kita juga sebagai pengerja menanyakan masalah itu jadi tidak enak. Kalau diperbandingkan dengan anak Ahmad Dani dia turun tangan karena itu anaknya dia, tetapi jika ibu mau menuntut, langsung saja terhadap pemilik bus bukan ke gereja," cetusnya.

Senin (9/9/2013) Reformata mencoba menghubungi pak Agus untuk mengkonfirmasi perihal permohonan maaf kepada keluarga korban dan ingin menanyakan keberadaan David (terduga pemilik bus) tetapi tidak diangkat, SMS tidak dibalas. Terakhir deadline (17/9/2013) REFORMATA mencoba menghubunginya lagi namun beliau sedang berada di luar kota, dan berkata permasalahan itu nanti saja kita atur untuk bertemu.

Seperti telah diberitakan sebelumnya, sebuah kecelakaan maut terjadi di kawasan Cisarua, Puncak, Jawa Barat, Rabu (21/8/2013). Bus Giri Indah bernopol B 7297 BI yang sedang membawa rombongan interdenominasi gereja yang baru saja mengikuti puasa Ester dengan penyelenggara GBI REM, Kelapa Gading, Jakarta Utara, yang membawa 54 orang terjun ke jurang di KM 90 Jalan Raya Puncak. Sebanyak 21 orang meninggal.

Andreas Pamakayo

Yesus-Yesus Palsu Bermunculan

Banyak orang mengaku dirinya Yesus Kristus. Siapa saja mereka dan mengapa mereka mengaku dirinya sebagai Yesus Kristus?

ORANG di sekitarnya lebih mengenalnya sebagai seorang pekerja IT. Tapi pada Mei 2013 silam, **Alan John Miller** mengklaim dirinya sendiri sebagai Yesus Kristus. Tak cuma itu, kekasihnya Mary Luck pun dinobatkannya sebagai titisan Maria Magdalena.

Pria berusia 50 tahun ini mengaku sangat mengingat peristiwa penyalipan yang terjadi 2.000 tahun yang lalu. Namun Miller baru menyadari bila dirinya adalah Yesus Kristus pada 2004. Dia juga mengatakan bahwa pernikahan pertamanya hancur ketika dirinya mulai menyadari penitisan Yesus Kristus. Pria itupun kini aktif dalam salah satu gereja yang terletak di kota kecil Kingaroy di Queensland. Miller bisa mengajak 150 orang jemaat untuk datang menyaksikan khotbahnya.

"Titisan Yesus dan Maria Magdalena" itu sebenarnya tidak memiliki pekerjaan konvensional. Kehidupan mereka kelihatannya sangat bergantung pada donasi dari para pendukungnya. Menariknya, para pengikut ajaran Miller itu tidak dipaksa untuk mendonasikan uangnya ke Miller.

Selain mendonasikan uangnya ke Miller, para jemaat itupun kerap menyumbang ke perempuan Inggris bernama Louise 'Luli' Faver, mantan neurolog berusia 39 tahun yang mundur dari kariernya karena ingin menjadi lebih akrab dengan titisan Yesus tersebut.

Sebagai seorang agamawan, Miller kerap menyebarkan ajarannya ke penjuru dunia. Pria itupun mendapat pengikut baru dari California, George Hamel, yang rela meninggalkan istri dan bisnisnya hanya untuk mengikuti Miller. Miller memang sosok yang populer. Sekira 30 pengikut setia Mill-



Alan John Miller

er rela membeli tanah yang letaknya tidak jauh dari kediaman Miller hanya karena mereka ingin menemui pria itu dengan mudah.

Yesus palsu di abad ke-19

Allan John Miller bukanlah orang pertama yang mengaku dirinya Yesus, Mesias. Di abad ke-19, telah muncul beberapa orang yang menobatkan dirinya sebagai Yesus Kristus. Di tahun 1834, John **Nichols Thom** (1799-1838) mengklaim dirinya sebagai "penyelamat dunia". Pemberontak pajak Cornish ini juga mengklaim dirinya sebagai reinkarnasi dari Yesus Kristus dan tubuhnya adalah bait Roh Kudus. Pada 31 Mei 1838, "mesias" ini dibunuh oleh tentara Inggris pada pertempuran Bossenden Wood di Kent, Inggris.

Arnold Potter (1804-1872) tercatat sebagai pria yang mengklaim dirinya sebagai Yesus Kristus. Pemimpin gereja pecahan dari *Latter Day Saint* (Mormon) ini mengklaim bahwa roh Yesus Kristus telah masuk ke dalam tubuhnya dan ia



Sun Myung Moon

menjadi Anak Allah yang hidup. Akhir hidupnya tragis. Ia meninggal dalam upaya untuk «naik ke sorga» dengan melompat dari tebing. Mayatnya kemudian diambil dan dikubur oleh para pengikutnya.

William W. Davies (1833-1906), juga mengumumkan klaim yang sama. Pemimpin dari pecahan *Latter Day Saint* (Mormon) yang disebut Kerajaan Surga berlokasi di Walla Walla, Washington (1867-1881). Kepada para pengikutnya, ia memproklamasikan diri sebagai malaikat Mikhael, dan sebelumnya pernah hidup sebagai Adam, Abraham, dan Daud. Ketika putranya Arthur lahir pada tanggal 11 Februari 1868, Davies menyatakan bahwa bayi itu reinkarnasi Yesus Kristus. Ketika putra kedua Davies, David, lahir pada tahun 1869, dia dinyatakan sebagai Allah Bapa.

Dari Qadian, India, muncul sosok **Mirza Ghulam Ahmad** (1835-1908) yang mengakui dirinya sebagai Yesus Kristus yang dalam ajaran Islam disebut Nabi Isa dan akan datang kedua sebagai Imam Mahdi. Kelahiran Mirza Ghulam Ahmad dianggap



David Koresh

sebagai datangnya Imam Mahdi (Kedatangan Yesus yang kedua). Dia mendirikan Gerakan Ahmadiyah pada tahun 1889, membayangkan untuk menjadi peremajaan Islam, dan mengaku ditugaskan oleh Allah untuk reformasi umat manusia.

Lebih banyak lagi

Di abad 20, jumlah Yesus palsu kian banyak. **George Ernest Roux** (1903-1981) satu darinya. Oleh para pengikutnya, dia disebut "Kristus dari Montfauvet atau Georges-Christ. Pendiri Gereja Kristen Universal (sekarang bernama Aliansi Universal) di Perancis, ini diklaim sebagai Yesus, dan Tuhan. Dia memperkenalkan dirinya sebagai seorang nabi yang dianiaya untuk melaksanakan hukum kasih yang belum terpenuhi oleh para wakil Tuhan sebelumnya termasuk Yesus.

Selain sebagai Yesus, **Ernest Norman** (1904-1971) juga mengaku dirinya sebagai inkarnasi dari tokoh terkenal lainnya seperti Konfusius, Mona Lisa, Benjamin Franklin, Socrates, Ratu Elizabeth I, dan

Tsar Peter I Agung. Insinyur listrik di Amerika yang ikut serta mendirikan Akademi Unarius of Science pada tahun 1954 ini menyakini bahwa dia adalah Yesus di kehidupan sebelumnya dari inkarnasi-Nya di bumi adalah sebagai seorang malaikat yang bernama Raphael. Tokoh lain adalah **Krishna Venta** (1911-1958), **Sun Myung Moon** (1920-2012), **Jim Jones** (1931-1978), **Applewhite Marshall** (1931-1997), **Yahweh ben Yahweh** (1935-2007), **Wayne Bent** (1941 -), **Ariffin Mohammed** (1943 -), **Mitsuo Matayoshi** (1944 -), **José Luis de Jesús Miranda** (1946 -), **Inri Cristo** (1948 -), **Thomas Harrison Provenzano** (1949-2000), **Aum Shinrikyo**, **Shoko Asahara** (1955-). Shoko mendirikan agama kontroversial di Jepang Aum Shinrikyo pada tahun 1984. Dia menyatakan dirinya "Kristus", dia adalah Kristus yang diutus secara khusus untuk Jepang dan mengaku sebagai "Anak Domba Allah". Misinya adalah untuk menanggung seluruh dosa manusia ke dalam dirinya. Dia menguraikan sebuah ramalan kiamat, yang termasuk Perang Dunia Ketiga, dan menggambarkan konflik terakhir yang berpuncak pada "Armageddon" nuklir, meminjam istilah dari Kitab Wahyu 16:16. Kemanusiaan akan berakhir, kecuali untuk beberapa kelompok yang bergabung dengan Aum. Kelompok ini memperoleh ketenaran internasional 20 Maret 1995, ketika melakukan serangan gas Sarin di kereta bawah tanah Tokyo. Dia telah dijatuhi hukuman mati, dan sedang menunggu eksekusi.

David Koresh (1959-1993), **Hogen Fukunaga** (1945 **Marina Tsvigun** (1960 -) adalah beberapa mengaku Yesus lainnya yang muncul di abad modern ini.

Paul Maku Goru/db

Desiderius Lim Giok Lim, Ketika Pekerjaan Dianggap Ibadah

DALAM tarikan jaman, banyak orang melihat pekerjaan hanya sekedar upaya mengumpulkan materi agar kemudian bisa digunakan dan dinikmati bersama orang-orang terkasih. Tapi bagi Desiderius Lim Giok Lim, pekerjaan pertama-tama merupakan ibadah. "Dengan bekerja, saya sebenarnya sedang melakukan kebaikan sehingga makin banyak orang mengenal dan memperlakukan Bapak yang di sorga," kata pria kelahiran Tangerang, 12 April 1966 ini.

Implikasi dari keyakinan itu di dalam pekerjaan memang tidak mudah. Dituntut kesungguhan untuk selalu menampilkan kejujuran, integritas, ketekunan, memberi yang terbaik, dedikasi, komitmen total dan kesediaan membuat orang lain berkembang dan bahagia. "Bila hal-hal itu tidak kita wujudkan dalam pekerjaan, maka bukannya Bapa kita di Sorga dipermuliakan, tapi malah direndahkan oleh ketidaksetiaan kita," kata suami dari Tong Fong Ing ini.

Karena tugas itu diyakini berat, Lim – begitu ia biasa disama – selalu memulai dan menutup aktivitas rutinnya dengan memohon dan mensyukuri pertolongan Tuhan dalam pekerjaannya setiap hari. "Saya mulai dengan doa. Itu tidak pernah saya lupa, sesibuk apapun," kata ayah dari Irvan Giovandy dan Juandion Dharmaputra. Nama belakang semua anaknya adalah Dharmaputra. "Desiderius artinya yang diharapkan," ia menjelaskan arti namanya.

Bisnis karton

Tahun 1996, berbekal pengalaman karier sebelumnya, Lim menggandeng seorang teman mendirikan PT. Relasindo Usaha Bersama yang bergerak di bidang *cartoon box*. Berbekal pengetahuan dan pengalamannya di bidang akunting, pemasaran dan produksi, ia berhasil menggelindingkan perusahaan tersebut. "Dengan investasi hanya 200 sampai 300 juta, kita berhasil meraup keuntungan sangat besar. Di tahun 1998 misalnya, kita berhasil mendapatkan keuntungan lebih dari satu miliar rupiah," katanya. Memang tahun itu terjadi krisis moneter, terjadi banyak kerusakan dan ekspor meningkat. Permintaan karton pun meningkat, berapapun harganya.

Sebelum krisis keuangan yang membuat suku bunga naik, berkat nasihat seorang relasi, ia menjual semua tanah, sawah untuk dibeli US Dollar. Nah pada saat krisis 1998 di mana suku bunga naik, ia menjual dollar dan mendapatkan keuntungan berlipat-lipat. Nah, berbekal uang tersebut, di awal tahun 2000, bersama empat orang temannya – beberapa di antaranya adalah pebulutangkis Indonesia –, ia mendirikan perusahaan baru bernama PT. Catur Mitra Packindo. "Perkembangannya bagus sekali. Tahun 2001, tambah mesin. 2002 tambah lagi. Luas pabriknya terus bertambah menjadi 5500 meter bujursangkar. Tahun 2003 menjadi 10.400 meter bujursangkar," ujarnya.

Atas anjuran beberapa pemegang saham lainnya, perusahaan pun diserahkan pengelolaannya kepada "profesional". Tapi karena salah rekrut profesional, malah terjadi *mismanagemen*. Di tahun 2006, karena tak tahan kalau hanya menjadi pemegang saham, ia menarik sahamnya dari perusahaan tersebut dan sempat menjalankan usaha restoran.

Dan sejak 2007, ia kembali lagi ke bisnis karton, tepatnya di PT. Wirajaya Packindo. Sebagai Production Manager, ia selalu berusaha bersama karyawannya meningkatkan volume hasil pekerjaan. "Saya merangkul semua bagian, mulai dari OB (*Office Boy*) sampai Bos untuk sama-sama memajukan perusahaan dengan fokus pada tujuan yang sama," katanya.

Pecahkan sejak dini

Apa kunci sukses Lim? Selain ber-sahabat dengan semua lini dalam perusahaan untuk memupuk kerja sama tim demi kemajuan bersama, ia juga selalu berusaha menyelesaikan masalah saat masih embrional. "Ketika kita tahu sesuatu bakal menjadi masalah – sekarang maupun di kemudian hari – ya kita cegah sejak awal atau kecil. Kalau sudah besar, ya tentu sulit mengatasinya," jelas penggemar olahraga badminton ini.

Sejauh berada dalam batas kewenangannya, ia selalu berusaha agar karyawan sungguh dihargai sesuai prestasi yang diberikan. "Orang



akan mengeluarkan tenaga dengan sukarela kalau ia dihargai, juga dalam aspek finansial," katanya. *Office boy* misalnya, setelah menyelesaikan tugas hariannya, ia bisa turun bantu di produksi. Tentu dia akan dibayar bukan hanya dari gaji bulannya sebagai OB, tapi juga dari produksi yang dihasilkannya.

Membuat orang bahagia, menjadi salah satu kebiasaannya. "Menjadi lebih baik dan memberikan kebahagiaan kepada lebih banyak orang," menjadi rumusan motto hidupnya. Karena itu, ia selalu berusaha membuat orang tertawa. "Ada kebahagiaan tersendiri bila saya melihat orang tertawa," kata pria yang menjadikan Sabda Bahagia Yesus sebagai ayat-ayat emas penyemangat kehidupannya ini.

Kuasai banyak bidang

Tamat SMA Katolik Strada, Tangerang, Lim masuk Akademi Akuntansi Trisakti (angkatan 85/86). Sejak 1998, karena masalah biaya, ia memutuskan untuk kuliah sambil bekerja.

Awalnya, dia ditempatkan sebagai tenaga administrasi dan kemudian sebagai kepala gudang di PT. Liman Inti Manggala, distributor bir. Kemudian, perusahaan itu melebur dengan PT. Subur Tirta Graha, distributor Aqua. Di situ, Lim dipercaya sebagai kepala penagihan.

Tahun 1988, Lim pindah ke PT. Pan Gas Nusantara, produsen oksigen, CO2 dan sebagainya. Ia tetap ditempatkan di bagian penagihan. Tahun 1990, ia memasuki bidang Packaging, bidang yang digelutinya hingga sekarang ini. Mulai dari bagian penagihan, jabatannya terus naik hingga jadi kepala bagian keuangan di PT. Tetra Indotama Packaging yang kemudian berubah nama menjadi PT. Sarana Kemas Utama. "Di sini saya diperkenalkan dengan masalah-masalah perbankan," katanya.

Tahun 1995, ia minta dipindahkan ke bagian produksi agar lengkaplah pengetahuannya tentang seluk-beluk mengorganisasikan sebuah usaha di bidang *packaging*. *Paul Maku Goru.*

**"...Untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus."
(Kolose 1:28)**

Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.

1 Timotius 4:12

LIFE

Living a victorious life

**Ayo tunjukkan kreativitasmu!!! dengan mengirimkan
FILM PENDEK VIDEO KLIP, VIDEO GRAFIS, dsb**

Email: lifechannel@indovision.tv | Twitter: @LifeChannel70 | Telpn: 021-5806841



Saksikan LIFE Channel tayangan yang menyajikan beragam program rohani Kristen & Katolik yang dikemas secara menghibur untuk dinikmati oleh segala umur.



www.indovision.tv

☎ 500 900
0807 1 77 88 99



www.toptv.co.id

☎ 5830 3325
0807 1 999 653



Aristides, Filsuf dan Apologet Kristen: Meretas Jalan Membela Kristen

KRISTEN awalnya bukanlah istilah kebanggaan. Sebutan "Kristen" kepada sekelompok kecil orang ini mulanya berkonotasi sangat negatif. "Kristen" adalah ejekan yang ditujukan pada orang yang menjadi bagian dari kelompok Kristus, atau mereka yang tingkah lakunya mengikuti jejak Kristus. Meski di kemudian hari istilah ini menjadi semacam kebanggaan, sekaligus identitas unik bagi yang setia kepada Kristus, namun banyaknya cap negatif yang dilekatkan orang kepada Kristen tidak, ada banyak tuduhan-tuduhan palsu, fitnahan-fitnahan yang dialamatkan kepada orang-orang Kristen perdana. Misalnya, Kristen diidentikkan dengan ateis, berbuat cabul, kriminal dan subversif, bahkan kanibal, lantaran memakan "tubuh dan darah Kristus" dalam perjamuan mereka. Hanya karena Kristen bukan agama resmi, bukan agama yang diakui, kristen yang kala itu dianggap sebagai sekte agama Yahudi ini kerap didiskriminasi. Melawan arus kuat hinaan itu hampir tidak mungkin. Karena ada penguasa yang bermain di sana.

Di masa inilah Aristides, seorang

filsuf dan apologet Kristen angkatan pertama tampil mengemuka. Awalnya Aristides bukanlah seorang Kristen. Filsuf yang hidup sejaman dengan Quadratus ini di kemudian hari bertobat dan menjadi Kristen. Bukan kristen yang biasa-biasa saja, Aristides menjadi Kristen yang militan dalam beriman dan mengekspresikan apa yang dia percayai itu. Berani menyuarakan dan membela sungguh kebenaran yang dia imani, bahkan kepada penguasa sekalipun dia berani bersuara.

Bermula dari kerisauannya terhadap tuduhan-tuduhan yang dialamatkan kepada Kristen. Apologet yang berasal dari Athena ini lantas bersurat, mengirimkan karya tulisnya kepada Kaisar Hadrianus (117-138) dan mungkin juga kepada Kaisar Antoninus Pius (138-161) untuk menunjukkan pembelaannya, menunjukkan bahwa sangkaan orang kepada Kristen itu sesungguhnya hanyalah fitnah belaka. Karya monumental yang ditulis sejak abad ke 2 itu sekarang memang tidak lagi utuh. Yang tersisa



hanyalah fragmennya saja, yang diterbitkan pada tahun 1878. Namun karyanya yang berjudul Apologia (Pembelaan), menjelaskan tentang kepercayaan Kristen masih memberkati.

Di sana Aristides menjelaskan tentang Allah yang disembah oleh orang kristen dengan pendekatan Filosofis. Aristides mengatakan, bahwa Allah orang Kristen itu adalah Allah yang kekal, Allah yang tidak dapat dilukiskan. Allah itu adalah "Ada yang mahatinggi" (a supreme being), yang menggerakkan segala sesuatu, tetapi Ia sendiri

tidak bergerak dan tidak kelihatan. Allah itu tidak dapat binasa, tidak berubah, tidak mempunyai bentuk. Dia tidak terbatas dan tidak mempunyai seks (tidak berjenis kelamin). Allah itulah yang menjadikan dan memelihara segala sesuatu bagi kepentingan manusia. Alam ini teratur dan harmonis karena diciptakan oleh Allah sendiri. Orang Kristen hanya menyembah dan memuliakan Allah itu. Allah Kristen berbeda dari para ilah atau dewa. Dengan demikian Aristides mencelikkan mata penguasa di jamannya, bahwa orang kristen bukanlah ateis. Dia bertuhan, dan menyembah Dia, Kristus Tuhan dan juru selamatnya.

Menyuarakan kebenaran di masa itu tidaklah mudah. Sebab, abad ke dua penuh dengan tulisan-tulisan bergenre Gnostik. Ada banyak Injil Palsu bertebaran di abad itu. Injil Yudas, Injil Maria, dan injil-injil yang lain adalah beberapa di antaranya. Dan umumnya menyajikan Kristus yang diselaraskan dengan ajaran Gnostik. Hanya aspek kemanusiaannya saja yang menyejarah. Atau justru menyaji-

kan Kristus tak lebih dari ciptaan, dan bukan Trinitas yang turut mencipta bersama Allah Bapa.

Berbeda dengan Aristides, dalam pembelaannya – meskipun tetap menjadi diskursus hingga saat ini – dia menulis, bahwa Kristus adalah Anak Allah yang Mahatinggi yang turun dari sorga sebagai Roh Kudus. Ia menerima daging dari Anak Dara Maria dan menyatakan diri-Nya sendiri dalam tabiat manusia sebagai Anak Allah. Karena kasih-Nya, Kristus membawa berita sukacita dan Kristus akan memperoleh kemenangan. Kristus diciptakan oleh Allah sendiri. Orang memilih 12 orang rasul yang akan mengajar di seluruh dunia dan memberikan cahaya kebenaran kepada dunia. Kristus disalibkan dan dipakukan di kayu salib oleh orang-orang Yahudi, namun Ia bangkit dari antara orang mati dan naik ke sorga.

Kentara benar, pembelaan Aristides dipengaruhi oleh filsafat Yunani, khususnya filsafat Aristoteles. Ide filsafat Yunani itu diperkenan Allah untuk lebih dahulu muncul, sehingga kelak menjadi latar dan jalan untuk menjelaskan secara sistematis tentang Dia, Allah yang sejati itu. Namun penjelasan sebenar apapun tentang Allah itu adalah lambang, simbol dan ada dalam tataran fenomena. Lambang atau simbol tidak akan lebih besar dan benar kualitas dari pada yang disimbolkan. *Slawii/ dbs*

Berita Luar Negeri

Kristen Wajib Membayar Pajak Rp.333 480 Per Hari



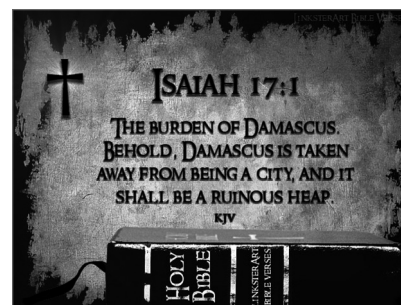
MENOLAK masuk agama mayoritas, umat Kristen di Dalga, Mesir dipaksa membayar sejumlah besar uang. Umat kristen Koptik di Dalga, Mesir, dipaksa membayar "pajak" tinggi kepada kelompok militan mesir yang memerintah kota itu sejak awal Juli lalu, seperti dirilis ChristianPost.com. Mereka di kenakan sejumlah uang yang dikenal sebagai "jizyah pajak". Jizyah atau jizya seperti disebutkan Wikipedia adalah pajak per kapita yang dibebankan

kepada penduduk non-Muslim pada suatu negara yang berada di bawah hukum atau aturan Islam.

Kendati jumlahnya bervariasi, namun tetap dirasakan memberatkan 20.000 umat kristen. Tak tanggung-tanggung, besaran jumlah pajak yang dibebankan bahkan mencapai angka 200 pound Mesir per hari, per kepala; atau sekitar £ 500 Mesir per hari, per kepala. Atau jika dirupiahkan, upeti yang mencekik leher itu mencapai 333.480rupiah per kepala, per harinya.

Sedikitnya empat puluh keluarga Kristen Koptik telah meninggalkan kota yang berpenduduk 120.000 orang, dengan 20.000 di antaranya adalah umat kristen. Tidak sedikit orang kristen yang tidak membayar, seperti rilis berita Christianpost.com, rumahnya diserang. *Slawii/ChristianPost.com*

Krisis Suriah dan Akhir Jaman



SEBUAH survei terbaru menunjukkan, bahwa hampir satu dari tiga orang Amerika percaya jika perang sipil yang sedang berlangsung di Suriah merupakan penggenapan dari nubuatan Alkitab tentang akhir zaman. Sementara satu dari empat orang, menurut survey itu percaya bahwa kemungkinan serangan AS terhadap Suriah bisa mengarah pada Pertempuran Armageddon. Demikian rilis survey oleh LifeWay Research seperti diunggah di laman miliknya.

Di tengah hangatnya pemberitaan media massa tentang krisis Suriah, tidak sedikit orang yang lantas menghubungkannya dengan akhir jaman. Survey

telepon yang dilakukan Lifeway sejak 6 sampai 10 september, kepada 1.001 orang menunjukkan tingginya atensi masyarakat terhadap persoalan Suriah dikaitkan dengan Alkitab.

Sedikitnya ditemukan, 32 persen dari orang yang disurvei setuju dengan pernyataan, "Saya percaya pertempuran di Suriah adalah bagian dari nubuat Kitab Wahyu." Sementara empat puluh puluh sembilan persen tidak setuju.

Peneliti Lifeway, Ed Stetzer seperti seakan percaya dengan hasil tersebut. Hasil ini, kata dia, seperti dirilis Christianpost.com, berbeda sama sekali dengan sikap masyarakat ketika militer AS melancarkan serangan ke Afghanistan dan Bosnia yang tidak mendapatkan reaksi sama. Kemungkinan besar lantaran Suriah memiliki kedekatan secara geografis dengan Israel yang disebutkan dalam Alkitab. Hal yang sama bisa jadi digunakan alasan orang menghubungkan konflik Suriah dengan akhir zaman. Stetzer juga surprise dengan hasil tersebut, mengingat akhir-akhir ini orang tidak terlalu tertarik dengan isu agama. Apalagi dengan prediksi, ramalan atau hal nubuatan. *Slawii/ Christianpost.com*

UNITED WE STAND
92.2 FM
Radio Suara Nafiri
Simak Terus Program Acara Kami:
Kado Buat Kamu, Salam Keluarga,
Salam Bakodapa, Curhat,
Bedah Lagu, Nafiri Top Ten
Radio Suara Nafiri
92.2 FM Bitung
Praise and Worship Channel
Office: SPBU Madidir Jln. Babe Palar
Kota Bitung. Telp (0438) 5507210
Fax: (0438) 38444
Studio: Puncak Nafiri Pakadoodan
Kota Bitung. Telp(0438)32772
SMS 081340000792
Email: suaranafiri_fm@yahoo.com

RADIO SUARA PENGHARAPAN
SWEET SOUND OF THE ROCK
MAKING THE LIFE BE BETTER
RADIO SUARA PENGHARAPAN
90.30 Mhz
VISI dan MISI:
MENJANGKAU YANG TIDAK TERJANGKAU DAN
DIBAWA PADA YESUS (REACH, UNREACH PEOPLE)
MEMBERI HARAPAN BARU BAGI YANG
KEHILANGAN HARAPAN DENGAN
MENGHADIRKAN FIRMAN TUHAN SEBAGAI
SOLUSI (HIS WORLD IS ANSWER)
GBI Matawai-STT Lantai 2.
Jl. Kedelai No. 11 Matawai-Waingapu
Tlp. 0387-61708, 61106 Fax. 0387-62052

RADIO
Cristy
AM. 828. KHz.
Dengarkan acara kami:
Cristy Ceria Memuji menyembah Tuhan di pagi hari
pk. 05.00 - 09.00 wita
Biro Cristy Konseling melalui udara bersama para
Hamba Tuhan pk. 21.00 - 22.30 wita
Simponi Malam Merenungkan Firman Tuhan dan
Bingkisan Lagu-lagu Rohani
pk. 22.30 - 00.00 wita
setiap hari Senin malam pk. 22.30 wita
bersama **Pdt. Bigman Sirait**
Cristy "Pusat Informasi Pelayanan"
Kantor/Studio Radio Cristy
Jl. Manggis No. 16 Makasar Sulawesi Selatan
Telp. (0411) 852113, 870715 Fax.: (0411) 835080
E-mail: cristyup@indosat.net.id
...kami hadir untuk anda...

Munas ke-7 GSPDI Terus Membangun Kebersamaan Antar Sinode



GEREJA Sinode Pantakosta di Indonesia (GSPDI) dalam pembukaan Musyawarah Nasional (Munas) ke-7 memilih ketua sinode yang baru, diadakan di Putri Duyung Ancol. Dengan menekankan kebersamaan serta persatuan sinode-sinode.

Menurut Ketua Sinode GSPDI Pdt. Mulyadi Soeleman, anggota yang terdaftar masuk dalam pemilihan ketua Sinode GSPDI berjumlah 350 orang dari 9 wilayah di seluruh Indonesia. Tetapi yang lebih ditekankan ialah kebersamaan antar sinode serta bersama mendukung pemilu mendatang.

"Tetap yang ditekankan dalam Munas kali ini ialah kebersamaan dan tetap mempertahankan Negara Kestuan Republik Indonesia (NKRI) serta ikut mensukseskan pemilu yang akan datang," terang Mulyadi di Putri Duyung Ancol, Jakarta Utara, Selasa (18/9/2013).

Munas kali ini mengangkat tema: 'Bertumbuh Dalam Segala Hal ke Arah Kristus', Sub temanya 'Dengan Kebersamaan'.

Lebih lanjut ia mengatakan, GSPDI sebenarnya tidak terlalu menekankan apa yang ada di dunia, namun lebih ke arah musyawarah dan mufakat, biar pun memang tututan demokrasi seperti itu masih tetap ada, dan kita tidak akan menutup kemungkinan. Namun jika permasalahan popularitas tetapi tidak ada kerjanya percuma saja dipilih.

"Kita belajar untuk memilih pemimpin bukan berdasarkan popu-

laritas, tetapi berdasarkan karakter dan kapabilitas, biar pun tidak populer. Kalau hanya popularitas pada waktu harus memimpin ia tidak bisa memimpin dan akibatnya banyak hal yang nantinya bisa menjadi masalah," ungkap Mulyadi.

Mulyadi menambahkan, banyak pendeta orang-orang muda diharapkan juga ada gerakan pemuda. Walaupun banyak rekan-rekan yang masih menginginkannya dirinya menjadi ketua pada periode ketiga ini.

"Memang teman-teman masih menghedaki saya, dan ini sudah masuk periode ketiga tetapi kalau saya sendiri sebagai ketua Sinode GSPDI harus sudah mulai diregenerasikan. Jika ada yang pantas nanti akan saya dukung karena saya tidak terlalu ngotot," katanya.

Kedepan, kata Mulyadi, yang perlu diprioritaskan oleh gereja, walaupun kami lebih ke pastoral bagaimana kedepan bisa menjadi gereja misi, tetapi kami merindukan gereja mempunyai visi misi yang jelas. Serta bagaimana gereja sekarang tidak eksklusif harus dapat menjembatani dengan dunia untuk menjadi garam dan terang.

Ia pun berharap Sinode-sinode tidak makin memecah belah, tetapi makin membangun kebersamaan, sebab sinode itu seperti keluarga, rumah tangga, jika ini berlangsung dengan akur dan kuat maka arusnya juga akan kuat.

✉ **Andreas Pamakayo**

Launcing Film Animasi 3 Dimensi Superbook Menceritakan Kebenaran Alkitab Lewat Film Animasi Anak

FILM Animasi petualangan seru menjelajah kisah-kisah Alkitab telah hadir. Bepetualang bersama 2 orang anak, Chris dan Joy serta sahabat mereka Gizmo dalam film animasi spesial yang benar-benar terjadi di Alkitab. Superbook, sebuah film animasi khusus anak, berupa petualangan seru menjelajah buku ajaib dengan menggunakan bahasa lokal (Indonesia) yang diterapkan secara Internasional.

"Karakter anak-anak dari film animasi Superbook sendiri sebenarnya untuk membagikan nilai-nilai kebenaran Alkitab, sehingga anak-anak dapat memiliki karakter Kristus, dan akurat dalam menceritakan kisah-kisah di Alkitab. Serta film ini juga menggunakan bahasa Indonesia yang diterapkan secara Internasional," kata CO-Executive Produser CBN Indonesia Hartono Sugianto, di Mall Of Indonesia, Jakarta Utara, Sabtu (7/8/2013).

Launcing film 3 dimensi Superbook menjadi salah satu pendong lebih memperkenalkan para



tokoh, serta sudut pandang anak terhadap tayangan animasi 3 dimensi tersebut. Sejumlah anak yang hadir mengaku senang dengan tayangan petualangan menuju Alkitab ini. Mereka menilai tayangan Superbook memberi nilai positif untuk lebih dekat mengenal Tuhan.

Sementara itu, Mark McClendon, CO-Executive Producer Superbook Indonesia mengatakan, tampilan karakter dalam serial 3-dimensi ini memang serupa dengan animasi aslinya. Hal ini didasarkan pada alasan nilai historis yang sengaja ditampilkan dalam film. Diangkat dari kisah Alkitab yang terdapat dalam film ini

sendiri, figur dan muka tokoh dibuat menurut sejarah. Akurat dari sisi sejarah dan bangsa tersebut.

"Jadi, kisah dari Alkitab itu sendiri kita buat sesuai dengan kejadian/kebenaran yang ada dalam Alkitab serta film animasi ini, ajang sehat dan aman untuk anak-anak bermain dan belajar tentang dunia Alkitab" jelas Mark.

Animasi Superbook berisi petualangan seru menjelajahi Alkitab, buku ajaib yang pernah ditulis sepanjang masa. Film ini menampilkan robot Gizmo, Joy, dan Chris yang dipandu oleh Superbook untuk membawa mereka melintasi lorong waktu. Mereka selalu bertemu dengan berbagai tantangan dan belajar nilai-nilai kebenaran, yang mereka peroleh dari Superhero atau tokoh-tokoh Alkitab. Saksikan penayangan perdananya di MNC TV pada Sabtu, 14 September 2013, pukul 06.30.

✉ **Andreas Pamakayo**

Konser GKI Wahid Hasim Membawakan Lagu Don Moen Memberikan Kekuatan

Ev. Widayanti Tania, BCM, dipercaya sebagai konduktor untuk konser di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Wahid Hasim, dengan membawakan lagu-lagu dari Don Moen.

"Tuhan mengijinkan saya menjadi konduktor dan dapat membantu di GKI Wahid Hasim. Memilih lagu-lagu Don Moen karena orang lebih tau, lebih terkenal, dan dapat menerima kesan yang berbeda," katanya, di GKI Wahid Hasim, Jakarta, Sabtu (31/8/2013).

Menurutnya, memilih Don Moen pada awalnya memang itu yang terbaik, dibanding lagu-lagu klasik yang terlalu berat. Dengan membawakan lagunya yang dapat memberikan kekuatan pujian bagi kemuliaan Tuhan dengan melihat kondisi negara Indonesia yang semakin sulit.

"Lagu Don Moen memberikan



kekuatan dan penghiburan apapun yang terjadi tetap memuliakan nama Tuhan, karena Tuhan dapat membukakan jalan buat kita, dan apa pun yang terjadi kita harus terus mengucapkan syukur," himbaunya.

Lanjut Widayanti, ini merupakan project pertama, menampilkan 12 lagu Don Moen dengan anggota keseluruhan berjumlah 150 orang, sedangkan koornya sendiri 43 orang. Persiapannya sudah di-

lakukan dari bulan Januari 2013.

"Memang ini proyek pertama, 8 bulan persiapannya, namun jika Tuhan mengijinkan kita akan terus maju kedepan memberikan karya terbaik bagi kemuliaan nama Tuhan," tegasnya.

Kedepan ia berharap konsernya bisa lebih baik lagi dan juga bisa meningkatkan kualitas musik gereja, serta dapat mempersatukan umat-umat yang mau melayani Tuhan.

Sementara itu, Pdt. Imanuel Adam dalam khotbahnya mengatakan, Tuhan itu ada dan kita pasti dapat melewati semua hal-hal yang sulit. Jika saudara bersama Tuhan tak akan ada yang mustahil bagi-Nya.

"Bersama Tuhan mereka dimampukan melewati hal-hal yang sukar yang tak mampu dilewati," ucapnya. ✉ **Andreas Pamakayo**



Sebuah Stasiun Radio Rohani, Orientasi khusus untuk Pelayanan Pekabaran Injil menjangkau Umat-Umat Tuhan di daerah yang belum terjangkau.

Bapak/Ibu/Sdr (i) dapat menjadi Mitra/partner kami dengan cara :

- Mendukung kami dalam do'a
- Mendukung kami lewat dana untuk operasional.
- Mengirimkan kepada kami pakaian layak pakai/baru untuk pendengar radio yang di daerah yang sangat membutuhkan.
- Mengirimkan kepada kami kaset/CD lagu rohani khotbah.

Radio Bahtera Hayat FM
Jl. Parkit II No.168
Perummas Pulau Telo Kuala Kapuas
Kal-Teng 73551
HP.081351377168

Bank Mandiri
Cab. Kuala Kapuas
No.Rek : 0310096528347
U/Radio Bahtera Hayat



**RADIO SWARA GITA
CITRA SUMBER KASIH FM
Network**

Head Office : Jl. 14 Pebruari Lingk. II Teling Atas Manado 95119
Telp. (0431) 852431
Rekening Bank : BCA Manado a.n Hao Phoe Khoen A.C. 0261363886
E-mail : rskfm@yahoo.com



**Office & Studio
Villa Puncak Tidar Blok i/9A
Malang 65151 - Jawa Timur
Telp/Fax: 0341-559777
SMS : 0816-557000
Studio : 0341-557000
Flexi Radio : *55*570990**

**E-mail: radio_solagracia@yahoo.com
website : www.solagraciafm.com**

Konser All For 1 Doa Pujian Penyembahan Kekuatan Kemuliaan Tuhan

INDONESIA dan Korea dikenal sebagai negara Asia dengan latar belakang budaya dan kesenian yang amat kuat. Kini dua negara tersebut bersatu, menjalin sebuah harmonisasi pujian dan persembahan lewat konser bertajuk "All For 1".

"Korea mempunyai power dalam doa yang luar biasa, sebab doa mereka bisa merubah negara. Indonesia kuat dengan pujian Korea kuat akan doa. Doa pujian dan penyembahan digabungkan, itu akan menghasilkan kekuatan kemuliaan yang nyata," jelas Ketua Umum All For 1, Feba Affan di GBI Mawar Saron, Kelapa gading, Jakarta Utara, Rabu (11/9/2013).

Menurutnya, karena pujian penyembahan memulihkan hidup setiap orang, pujian penyembahan bisa membuat gereja-gereja bersatu, pujian penyembahan bisa memuliakan Tuhan yang besar, pujian penyembahan bisa sampai keluar negeri un-



tuk membawa kemuliaan bagi nama Tuhan. Untuk orang Kristen pasti memuji dan menyembah, sehingga tidak sulit mengajak warga Korea menjalin kerjasama di Indonesia.

All For 1 menampilkan pujian-pujian dari artis Korea dan Indonesia, mengisi konser yang terbilang cukup fantastis. Musisi dan penyanyi Indonesia diantaranya Sari Simorangkir, Novita Dewi, Alex Rudiart, Billy Simpson, Lita Zen, Nindi Ellesse, Reinhard Nainggolan, ARB-AB, dan JPCC Music. Sementara

memuji dari Korea yang tampil seperti Brian 'Fly To The Sky', Alexander 'U Kiss', dan John Lee.

Lebih lanjut Feba mengatakan, acara All For 1 tidak hanya cuma satu kali saja diselenggarakan. Walaupun ini termasuk perdana, namun sudah ada tawaran dari berbagai negara seperti Thailand, Jepang, Belanda, Malaysia Singapura untuk bergabung bersama memuji kemuliaan Tuhan.

"Kita bisa buat di Korea atau

jepang, tapi rindu saya tahun depan semoga acara ini dapat terlewat di Indonesia lagi. Tidak cuma dua bendera negara, tetapi akan ada lagi beberapa bendera dari negara lain. Supaya sungguh-sungguh orang Kristen di seluruh dunia bisa bersatu," katanya

Persiapan acara konser berlangsung selama dua bulan, semua karena keajaiban Tuhan dan undangan yang hadir semua datang karena mereka cinta Tuhan Yesus.

— Andreas Pamakayo

Unlimited Worship Conference, Ingin Jadi Barometer Musik Rohani



UNTUK kali keempat, Unlimited Worship menggelar konferensi pujian dan penyembahan. Mengusung tema "Worship Revival", konferensi yang digelar 23-24 September 2013 di Gereja Mawar Sharon Favour, Tribeca Building, Lt. 1, Central Park Mall, Jakarta Barat, ini dihadiri oleh lebih dari 450 pemuji. Mereka datang dari berbagai denominasi gereja dan berasal dari seluruh wilayah Indonesia, bahkan dari luar negeri seperti Malaysia.

"Kami rindu untuk terjadinya sebuah gelombang kegerakan yang baru untuk pujian penyembahan. Kami percaya, kalau penyembah dibangkitkan, maka kebangunan rohani dan kemenangan akan terjadi di banyak gereja Tuhan," kata penggagas sekaligus koordinator Unlimited Worship Conference (UWC) Franky Kuncoro, dalam Konferensi Pers yang digelar di sela-sela perhelatan tersebut. Hadir bersamanya Pdt. Peter Kaonang, Jusuf Winardi, Sidney Mohede, Steve Tabalujan dan Ronald Steven.

Sebagai barometer, setiap UWC akan digelar dengan menekankan tiga ciri utama yaitu *fresh*, *fun* dan *deep*. "Kita ingin di setiap konferensi selalu *update* dengan hal terbaru baik pengetahuan, pengalaman maupun teknologi. Atmosfernya juga harus menyenangkan sehingga membuat konferensi menjadi

hidup dan menginspirasi. Dan yang terpenting, harus benar-benar menampilkan hadirat Tuhan yang kuat serta materi pengajaran yang berkualitas dari pengajar yang terbaik," jelas Franky.

Unlimited Worship sendiri merupakan sebuah pelayanan interdenominasi dalam bidang pujian dan penyembahan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelayan musik dan produksi gereja lokal. Bentuk pelayanannya berupa even, media (penyembahan.com), dan pusat pelatihan. Visinya adalah memperlengkapi generasi penyembah untuk memperkuat kegerakan gereja lokal.

Mereka ingin memperlengkapi penyembah dalam tiga area yaitu Worship (Membantu setiap pribadi mengalami pembaharuan dari dalam, untuk membangun kehidupan yang kudus, dan berkenan di hadapan Tuhan sebagai penyembahan yang sejati), Ladership (Membantu setiap pribadi untuk menemukan visi, memaksimalkan sumber daya, dan menggunakannya dalam proses pencapaian visi tersebut), dan Skill (Menyediakan pelatihan teknik musik dan produksi yang profesional yang mencakup skill dan aplikasinya, yang di rancang khusus untuk memenuhi kebutuhan musik dan produksi di dalam gereja).

— Paul Maku Goru.

Gereja Bala Keselamatan Penatalayanan Alkitabiah, Melayani Masyarakat Miskin

GEREJA Bala Keselamatan Indonesia beberapa waktu lalu mengadakan "Businessmen's Lunch." Bertempat di Borobudur Hotel, 11 September 2013. Acara dimulai dari kata sambutan, lalu doa pembukaan. Acara



dimeriahkan hiburan dari Meal Fellowship, didampingi Camberwell Brass Band. Kata pembuka dari Mike Parker, Komisioner Komandan Teritorial Bala Keselamatan Indonesia. Mike mengatakan, Bala Keselamatan melayani masyarakat miskin dan membawa harapan bagi yang berkurangan, kurang beruntung, karena Bala Keselamatan sedang memenuhi misi yang Tuhan telah memanggil kami.

"Saya mengharapkan melihat aula kami penuh dengan orang muda dan tua, dari semua kelas, dalam jumlah lebih besar, merayakan dan menyembah Tuhan kita bangkit. Saya melihat Allah senang

dengan pelayanan yang kita semua bawa, karena kita melakukannya untuk Dia dan demi Dia dan untuk kemuliaan-Nya," ujarnya. Di Indonesia sendiri pusat Gereja Bala Keselamatan saat ini berada di Bandung, Jawa Barat.

Selanjutnya, sambutan terakhir dari General André Cox, pimpinan tertinggi Bala Keselamatan Internasional. "Saya senang datang ke Indonesia. Kami membuat acara jamuan seperti ini adalah bagian dari rasa terimakasih kami pada perusahaan, pengusaha yang selama ini membantu pelayanan sosial. Pelayanan Bala Keselamatan di dunia adalah mengadakan pelayanan nyata. Membantu kaum miskin. Se-

lama bertahun-tahun telah tumbuh keyakinan yang meningkat bahwa penanganan bisnis hal yang berhubungan dengan The Salvation Army perlu dilakukan untuk standar etika dan manajemen tertinggi, dan sebagai cermi-

nan sejati penatalayanan Alkitabiah yang sehat," ujarnya.

Sedikit biodata, General André Cox. Dia lahir pada tahun 1954. Mengawali pelayanan di Zimbabwe. Jenderal ini lahir di Afrika dari ayah Inggris dan ibu Swiss. André Cox menikah dengan Silvia Volet, mereka memasuki College International Training di London, Inggris, dan ditugaskan sebagai pelayani di Bala Keselamatan pada tahun 1979 kembali untuk melayani di korps janji di Swiss. Dari pernikahan mereka Tuhan karuniakan tiga anak perempuan kecil, Myriam, Esther dan Sarah.

— Hotman J Lumban Gaol



LANGGADOPI FM 101,2 Mhz

Langgadopi FM

101,2 Mhz

Radionya Orang Pamona
Jalur Titik Temu Segala Usia
Sarana Informasi & Musik

Jln. Mawar No.2
Tentena 94663 Kab. Poso Prov. SULTENG
Telp. 0458 21305 HP. 081341338833

RADIO SYALLOM

FM 90,2 MHZ TOBELO

(Halmahera Utara)

The voice of Transformation

Media Paling tepat untuk
sarana Promosi Usaha
anda di Kabupaten
Halmahera Utara

**Siaran 18 Jam sehari
dari jam 05.00-23.00**

Bagi Gereja/Yayasan/Hamba Tuhan
dari Pulau Jawa yang ingin
mengadakan Pelayanan di Kota
TOBELO/PULAU HALMAHERA,
kami siap menjadi mitra anda

Hubungi Kami :
RADIO SYALLOM FM 90,2 MHZ TOBELO
Jl. Inpres Lorong Syalom No 2 WARI TOBELO (Halmahera Utara)
Telpon (0924)2622241, SMS 0811444094, 08114100056

RADIO BERITA MATOA FM

102,6 MHZ



Jl. Tugu Jepang Amban
Manokwari 98314

Bagian Iklan dan Pemasaran : 081344720303

Pdt. Robert Patannang Borrong, PhD

“Merawat Bumi, Menggapai Sorga”

DUNIA di ambang kepunahan, ozon makin menipis yang memicu ketidakseimbangan bumi. Salah satu permasalahan dunia adalah masalah pemanasan global, terlihat dari fenomena alam yang berubah-ubah. Sebagian orang merasakan hal itu sebagai peringatan Tuhan kepada penduduk dunia bahwa kiamat hampir tiba. Di Alkitab disebutkan, akan ada ujung bumi. Tetapi selagi masih ada kesempatan manusia tidak boleh serakah, merusak bumi.

Manusia bertanggung-jawab pada bumi, lingkungannya demikian dikatakan penulis buku “Etika Bumi” Pdt Robert Patannang Borrong PhD. Dia mengatakan, pemanasan global terjadi karena sikap manusia yang mengutamakan kesenangan sendiri tanpa memikirkan nasib orang lain. “Kerakusan manusia membawa pada pemanasan global yang tidak bisa diselamatkan hanya dengan konferensi, seminar, apalagi wacana,” ujarnya.

Ia menambahkan, “Pemazmur mengajak umat manusia meninggikan Tuhan atas segala sesuatu dalam dunia ini. Tuhan adalah pencipta yang nampak dan yang tidak nampak yang ada di atas bumi dan di dalam bumi. Segala sesuatu yang diciptakan-Nya adalah baik, sungguh baik sangat baik dan tidak ada sesuatu yang diciptakan tanpa diperlukan, dan tidak ada sesuatu yang diperlukan yang tidak diciptakannya.”

Bagi pria kelahiran Sandana, Mamuju, Sulawesi Selatan, ini alam merupakan tempat kita melayani Tuhan. “Alam dan segala ini dinyatakan dalam

kerahasiaan yang ideal. Bumi ini ada karena saling ketergantungan, menunjukkan dan mencerminkan kebenaran, keindahan, kasih, kebaikan, kebijaksanaan, keagungan, kemuliaan dan kekuasaan-Nya. Alkitab menyebutnya dosa telah mengaburkan tujuan manusia diciptakan. Akibat dosa, terjadi ketidakrahasiaan pada alam,” jelasnya.

Peminat ekologi

Robert belajar teologia dimulai pendidikan Sarjana Muda Teologi pada Sekolah Tinggi Theologia Rantepao, tahun 1977. Kemudian menyelesaikan tingkat kesarjanaannya pada STT Jakarta (1980), lembaga yang juga kemudian dia memperoleh gelar Magister (1983) dan Doktor Teologi (1996) dalam program SEAGST. Setelah lulus, Tahun 1985, dari sekolah teologia dia ditahbiskan sebagai pendeta Gereja Kristen Mamuju.

Sejak Agustus 1996, Robert telah menampakkan minat kuatnya pada masalah-masalah lingkungan hidup. Beberapa buku ditulisnya menyangkut tema ini antara lain: *Etika Bumi Baru, Teologi dan Ekologi, Adven dan Lingkungan Hidup, Kapita Selekta Bioetik*. Robert juga menerjemahkan buku *Teologi dan Ekologi* sebagai buku pegangan.

Dosen tetap bidang Etika, Filsafat dan Teologi Modern di STT Jakarta memulai menjadi pedagog di STT IN-TIM, Ujungpandang (1984-1987) dan sekretaris Departemen Bindik PGI (1987-1992).

Di beberapa bukunya, ia mencoba

menyoroti krisis ekologi yang kian menjadi keprihatinan global, serta menawarkan etika baru dan dasar-dasar teologisnya. Krisis ekologis global, menurut Borrong, bukan disebabkan faktor tunggal, melainkan banyak faktor yang saling terkait. Dari perspektif sejarah misalnya, Revolusi Industri menjadi awal perusakan lingkungan secara global, yakni eksploitasi sumber daya alam dan pencemaran lingkungan hidup.

Etika bumi baru

Menurutnya, dilihat dari tanggung jawab etika dan moral, ada perbedaan mendasar antara negara kaya dan negara miskin. Negara-negara kaya harus memikul tanggung jawab lebih besar dibanding negara-negara miskin akibat tindakan eksploitasi tanpa batas dan kekerasan terhadap alam oleh kemajuan teknologi dan gaya hidup boros. “Negara-negara kaya seperti Jepang dan Amerika Serikat juga enggan melaksanakan kesepakatan-kesepakatan internasional yang dicapai dalam Konferensi Rio, Earth Summit. Seperti pengurangan produksi zat pencemar atau karbon dioksida yang mengakibatkan pemanasan global.”

Dia mengatakan, kerusakan lingkungan di negara berkembang lebih merupakan perpaduan antara kemiskinan, ledakan penduduk dan keterbelakangan. Tanggung jawab memulihkan dan merawat lingkungan merupakan tanggung jawab tiap individu, masyarakat dan juga gereja. Betapa pun kecil peran pengaruh lingkungan tiap orang



terhadap sesama dan alam, dia terikat dan turut bertanggung jawab atas sesama dan bumi yang sama. Di sinilah etika lingkungan berperan sentral. “Sebagai individu dan kelompok, bahkan sebagai komunitas global seharusnya memperlakukan lingkungan hidup, baik dilihat dari segi keyakinan akan makna hidup maupun dari penilaian atas kedudukan alam dalam hubungan dengan manusia,” tukasnya.

Mengutip pastor Magnis Suseno, Borrong menegaskan bahwa sebuah etika lingkungan hidup tidak dapat dikembangkan secara dogmatis dan apriori, melainkan harus berangkat dari pengalaman manusia dan bertolak dari kenyataan lingkungan. Nah, dari dialog kritis dengan berbagai etika filsafat, etika teologis dan berbagai pemikiran teologis menyangkut lingkungan hidup dan manusia, dia sampai pada kesimpulan bahwa dasar alkitabiah bagi etika lingkungan yang teosentris adalah pertama, pengakuan bahwa segala sesuatu, termasuk manusia, adalah ciptaan Tuhan. Baginya, penyalahgunaan kepemimpinan manusia atas ciptaan Allah menyebabkan manusia berdosa.

Teologia lingkungan

Sebagai teolog, Robert di hari-hari ini menemukan berbagai tema dan

masalah: Iman; pengenalan dan pendalaman akan keberadaan Tuhan yang penuh kasih; pribadi yang bertanggung jawab terhadap Tuhan dan sesama; sikap seorang hamba Tuhan yang tidak sekedar bicara dari atas mimbar tetapi yang sekaligus mempraktikkan, menghormati dan menerima satu dengan yang lain sebagai makhluk yang sederajat-sama-di hadapan Tuhan. “Iman dan pelayanannya telah berakar dan dibangun di atas Dia. *Mindset*, atau cara pandang yang terkotak-kotak, yang memandang alam sebagai bagian terpisah dari manusia, bagi Robert itu pemikiran yang salah.

“Pemikiran antroposentris yang menganggap bahwa manusia adalah pusat dari sistem alam, mempunyai peran besar terhadap terjadinya kerusakan lingkungan. Di samping itu paham materialisme, kapitalisme dan pragmatisme dengan kendaraan sains dan teknologi telah ikut pula mempercepat dan memperburuk kerusakan lingkungan, termasuk di negara kita, Indonesia,” tuturnya.

Cara pandang ini, lanjut Borrong, nantinya akan membongkar keyakinan bahwa manusia dan alam adalah dua dunia yang berbeda, yaitu manusia sebagai pusat dan alam sebagai hal yang subordinat alias yang lain. “Dengan pbumbumian teologi lingkungan, diharapkan kita akan sadar bahwa semua ciptaan Tuhan baik manusia, alam, maupun hewan mempunyai hak untuk bereksistensi. Tidak ada satu pun makhluk hidup yang berhak menguasai sesamanya, selain Tuhan.”

Karena itu, katanya, gereja tidak boleh kehilangan jati diri untuk menyuarakan pelestarian lingkungan demi untuk hidup bersama. “Harus ditumbuhkembangkan sikap pelestari lingkungan. Kesadaran akan krisis lingkungan. Eksploitasi terhadap sumber-sumber daya alam mula-mula didorong oleh pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ini mendorong pemanfaatan teknologi dengan tanpa mengeksploitasi alam,” ujarnya.

Hotman J. Lumban Gaol

Memasuki Lorong Waktu Melalui sebuah Buku Ajaib!

Superbook

Facebook Twitter Superbook Indonesia
www.superbookindo.tv

CBN
Cahaya Bagi Negeri

Setiap Sabtu
PKL 6.30 WIB
di MNC TV

PETUALANGAN SERU DIMULAT!



Album “Segar” yang Menguatkan

Vokal	:	Jessica Yo
Judul	:	Pelangi Kasih
Distributor	:	Blessing Music

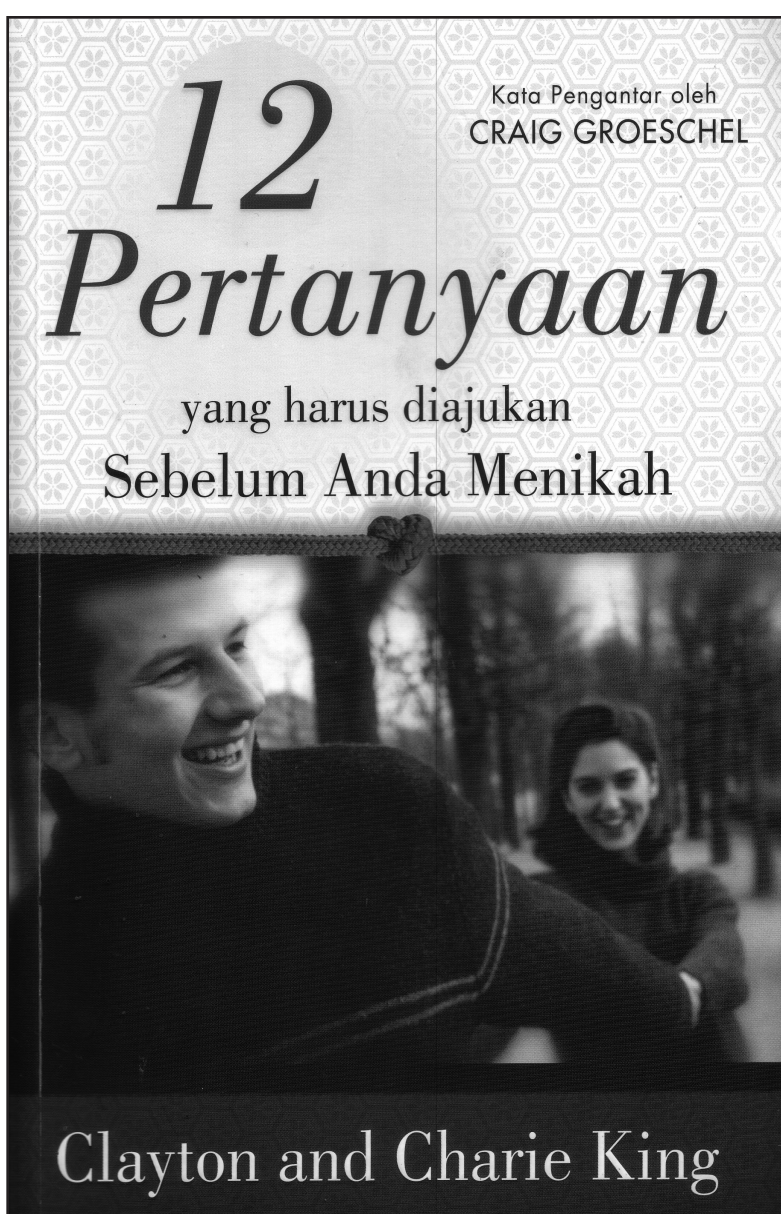
LAGU bertajuk “Pelangi Kasih” memang sudah sangat familiar di telinga. Namun lagu lama itu terasa berbeda ketika dibawakan oleh Jessica Yo. Arransemennya oleh Maruly membuat lagu ini makin tampak lebih segar, seperti hendak mencerminkan kemudaan usia pelantunnya.

Album ke dua dari kelahiran 1 juni 1996, yang bertajuk sama, “Pelangi Kasih” ini menghadirkan 11 kompilasi lagu-lagu baru dan lagu yang sudah familiar di telinga. Enerjik, lincah, segar, dan enak didengar, merupakan ciri utama album ini. Menjadi penanda betapa seriusnya komposisi musik di setiap lagu di album ini digarap. Terlebih jika mencermati syair lagunya, memperlihatkan bagaimana mendalamnya pergumulan penciptanya.

Muda usia bukan halangan dalam berkarya. Bersama Blessing Music, wanita dengan suara yang khas lagi cantik ini nyatanya mampu memberkati umat Tuhan dengan kehadiran album keduanya bertajuk “Pelangi Kasih”. Menggandeng artis-artis pemuji yang sudah tidak asing lagi di kalangan Kristen, seperti Wawan Yap dan Erick Panggabean, membuat album Jessica Agrippina Fedora Yoshuara, Yo, ini makin berwarna.

Mendengar lagu di album ini niscaya kita terberkati. Mengekspresikan besarnya harapan pada sang Khalik, sekaligus dapat menguatkan banyak orang agar senantiasa bersandar pada Tuhan dan selalu mengandalkan Dia. Istimewanya lagi dari album ini, ada bonus DVD, berisi 5 buah lagu yang memberkati. *Slawi*

Resensi Buku



Jujur Menilai Diri Sebelum Menikah

MENYEDIHKAN jika pernikahan harus diakhiri dengan perceraian. Di Indonesia sendiri angka perceraian sejak 2005 hingga 2010 tercatat meningkat tajam. Tak tanggung-tanggung, menurut Badan Urusan Peradilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung (MA) peningkatannya mencapai 70 persen, dengan jumlah kasus 285.184. Ironisnya tidak sedikit diantaranya adalah orang kristen sendiri, yang sedari mula dilarang keras bercerai. Tentu saja ada banyak dalih dari setiap pelakunya, yang secara nalar mungkin akan lebih mudah dimahfumkan (dimaklumkan). Tak jarang dalih-dalih tersebut hanya berorientasi kepada diri, dengan menitikberatkan pada kesalahan pasangan. Padahal ada sisi di mana diri sendiri pun memiliki andil (bersalah) di dalamnya. Untuk itu, sebelum seorang memutuskan untuk menjalin pernikahan, seyogyanya perlu bertanya kepada diri dan pasangan tentang hal-hal yang paling mendasar. Kemungkinan terbaik atau terburuk sekalipun, kelak dikemudian hari.

Sedikitnya ada 12 pertanyaan yang perlu dijawab sebelum seorang kristiani memutuskan terikat atau mengikatkan diri dalam sebuah lembaga pernikahan. Beberapa diantaranya seperti berikut: 1). Apakah Anda mau bertumbuh dewasa? Mempertanyakan perihal kematangan diri dan kesiapan diri, termasuk keinginan untuk melangkah lebih jauh dalam proses ke depan. Menilik perihal ekspresi dari tingkat kematangan diri, berupa pertumbuhan diri dan iman. 2). Apakah Anda “mengenakan KUK yang sama”? mengajak Anda menggali lebih mendalam tentang bagaimana visi-misi Anda dan pasangan. Apakah sudah memiliki

arah dan tujuan atau harapan yang sama? Sebab tidak mungkin dua binatang yang dipasangi kuk bersama, tapi mengingini arah berbeda. Pertanyaan selanjutnya adalah, 3). Maukah Anda berkomitmen? Ini pertanyaan penting, sebab di sana dituntut konsistensi hasrat, dan bukan “kontroversi hati”, meminjam istilah Vicky yang populer dalam kengawurannya. Dalam komitmen ada kontinuitas sebuah janji yang terekspresi dalam laku dan tindakan yang nyata. Ikatan yang dirajut dalam sebuah pernikahan kelak haruslah terus diperkuat dan terus dikencangkan, sehingga tidak muncul.

Pertanyaan lain yang juga tak kalah penting akan memberikan semacam refleksi bagi diri sebelum melangkah kaki lebih jauh lagi. Semuanya disajikan lengkap dalam “12 Pertanyaan yang Harus Diajukan Sebelum Anda Menikah”, judul buku karya Clayton dan Charie King yang niscaya akan memberkati pembaca sekalian. Di sini dua penulis yang juga pasangan suami-istri ini telah banyak makan “asam-garam” pernikahan. Termasuk “asam-garam” pernikahan orang melalui ribuan keluhan tentang pernikahan dan persoalan-persoalan yang dihadapi pasangan menikah dalam sebuah konseling.

Adanya buku ini di tangan Anda dimaksudkan Clayton dan Charie King untuk membantu Anda dan melayani serta mendorong Anda. Sebab kedua penulis ini percaya bahwa Tuhan tidak menghendaki adanya kehancuran, apalagi hancurnya sebuah pernikahan. Justru sebaliknya Tuhan menghendaki dua pribadi, pria dan wanita dapat menjadi satu hingga akhir hayat memisahkan keduanya, bukan perceraian. Untuk tujuan itu, di awal bukunya kedua penulis yang juga pasangan hamba Tuhan ini berharap, agar pembaca dapat jujur kepada diri. Jujur dengan diri sendiri mengenai persoalan, dosa, kekecewaan, dan pengharapan diri, termasuk jujur ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sehingga akan mendapatkan hasil yang objektif, yang niscaya dapat menolong Anda dan pasangan dalam mengukur diri, kesungguhan dan komitmen.

Akhirnya selamat “menelanjangi” diri sebelum menetapkan hasrat untuk bersatu hati, agar terhindar dari satu kata yang sesungguhnya merupakan aib, yaitu “CE-RAI”. *Slawi*

Judul Buku	:	“12 Pertanyaan yang Harus Diajukan Sebelum Anda Menikah”
Penulis	:	Clayton dan Charie King
Penerbit	:	Immanuel Publishing
Cetakan	:	1
Tahun	:	2012

RADIO TONA
702 AM
Jakarta
Radio Tona, Iman Kita, Penguji
Religius Orang-Santosa Allah

HORAS, MEJUAH-JUAH, NJUAH-JUAH, YA'AHOWU, AHOI
Hadir setiap hari dari jam 06.00-24.00, memutar lagu-lagu :
Batak Toba
Simalungun
Karo
Mandailing

Pakpak
Nias
Melayu Deli

Promosikan Album Terbaru Anda
Studio : Jl. Bintaro Rosalia IV No. 10, Bumi Bintaro Permai,
Jakarta Selatan, Telp. 021-73690034
Agusman Pardosi : 081388246683 / 021-33371921
Edward Simamora : 081388997719 / 021-27470299

Berdiri 22-5-1975
Radio Komersil Berpengalaman
Meraih Pendengar Terbanyak
di Kotamadya P. Siantar
Kab. Simalungun.
Service Melayani Pengusaha
Jl. Bola Kaki No. 31
P. Siantar 2112 - Sumut
Tel. (0622) 28154 - 21767
Fax : 28300

Radio
Pelita Batak

90.7 FM

JUJUR & KONSISTEN
Asah Asih Asuh
STUDIO :
Bukit Golgota No. 1 Dolok Margo
Kab. Humbang Hasundutan 22457 SUMUT ☎ 0633 700 2022/33



Pdt. Robert R. Siahaan, M.Div.
www.inspirasijiwa.com

KECERDASAN SPIRITUAL

SETELAH sekitar dua dekade kebanyakan orang masih sangat terkesan dengan teori “kecerdasan emosional” dari Daniel Goleman yang telah membuka lebar-lebar pemikiran dunia bahwa yang selama ini diistimewakan yakni “kecerdasan intelektual” bukanlah penentu utama kesuksesan manusia. Namun tidak lama setelah penemuan teori kecerdasan emosional (EQ) muncullah satu teori yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional saja tidak cukup, untuk menjadi benar-benar sukses dan bahagia seseorang juga harus cerdas secara spiritual, atau biasa disebut dengan “kecerdasan spiritual” atau SQ (spiritual quotient).

Adalah psikolog Danah Zohar dan suaminya Ian Marshall yang memunculkan Q yang ketiga yaitu SQ yang merupakan landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Buku mereka yang berjudul “SQ: Spiritual Intelligence – The Ultimate Intelligence” memuat bahwa kecerdasan spiritual tidak bisa dihitung karena pertanyaan yang diberikan semata-mata merupakan latihan perenungan. Menurut Zohar dan Marshall manusia zaman ini sedang hidup dalam budaya yang “bodoh secara spiritual.” Manusia sekarang ini sedang kehilangan pemahaman terhadap nilai-nilai mendasar yang ditandai oleh materialisme, individualisme, egoisme, kebanyakan kehilangan makna dan komitmen. Dengan kata lain manusia zaman ini sedang mengalami kekeringan spiritual di tengah pertumbuhan IQ manusia yang tinggi dan di tengah perkembangan teknologi

yang sangat pesat. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap orang bukan hanya meningkatkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi tetapi juga sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Apakah SQ itu? Zohar dan Marshall dalam bukunya tidak memberikan batasan secara definitif. Mereka hanya menekankan pada aspek nilai dan makna sebagai unsur penting dari “Kecerdasan Spiritual.” SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai, dan menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya; menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan pilihan-pilihan orang lain.

Berlandaskan pada beberapa ahli psikologi Sigmund Freud, C.G. Jung; neurolog Persinger, Ramachandran; dan filsuf Daniel Dennett, Rene Descartes, Zohar dan Marshall mengulas mengenai “Kecerdasan Spiritual” yang disimbolkan sebagai Teratai Diri yang menggabungkan tiga kecerdasan dasar manusia (rasional, emosional, dan spiritual), tiga pemikiran (seri, asosiatif, dan penyatu), serta tiga jalan dasar pengetahuan (primer, sekunder, dan tersier) dan tiga tingkatan diri (pusat-transpersonal, tengah-asosiatif & interpersonal, dan pinggiran-ego per-sonal). SQ menurut mereka



berkaitan dengan unsur pusat dari bagian diri manusia yang paling dalam menjadi pemersatu seluruh bagian diri manusia. SQ menurut mereka adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan dan kebijaksanaan di luar ego atau jiwa sadar. SQ menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. SQ adalah kecerdasan jiwa. Lalu jika dikaitkan dengan kekristenan, apakah SQ ini merupakan hal yang baru yang belum pernah di bahas sama sekali dalam Alkitab? Tentu saja tidak, malah kita sangat bersyukur bahwa banyak sekali contoh-contoh pribadi-pribadi yang dicatat dalam Alkitab sebagai orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual jika kita meminjam kacamata Zohar dan Marshall. Ambillah contoh tokoh seperti Yusuf,

Daniel, Nehemia dan Rasul Paulus, selain Tuhan Yesus tentunya yang merupakan “contoh khusus.” Boleh dibilang mereka-mereka itu adalah contoh dari pribadi-pribadi yang sangat cerdas secara spiritual. Banyak sekali cobaan-cobaan, kesulitan-kesulitan dan penderitaan serta tantangan yang mereka hadapi, yang bahkan menuntut nyawa mereka sebagai taruhan dalam perjalanan hidup mereka sebagai umat Allah, namun mereka semua berhasil tanpa terjatuh dalam kecacatan moral atau cacat spiritual sejauh Alkitab mencatat.

Memang kebanyakan orang memang masih mendefinisikan kecerdasan spiritual secara kasat mata, yaitu jika seseorang memiliki pengetahuan yang banyak serta memiliki pemahaman yang akurat terhadap ayat-ayat Alkitab, rajin beribadah dan rajin melayani maka ia disebut cerdas spiritual. Pemahaman ini pada akhirnya membuat sebagian orang bingung, merasa tertipu, merasa dibohongi, padahal kaca mata yang mereka pakailah yang salah. Karena antara pemahaman dan aktivitas beribadah dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari masih ada faktor lain yang tidak terlihat secara kasat mata yang termasuk dalam bagian kecerdasan spiritual yaitu motivasi, ketulusan, kejujuran, integritas dan keotentikannya. Banyak orang Kristen yang tidak mengalami makna sejati dari kehidupan kekeristenannya jika mereka hanya memiliki pengetahuan

tentang Allah dan Alkitab namun tidak hidup di dalamnya. Anthony Dio Martin dalam bukunya “Emotional Quality Management” menekankan bahwa kita perlu berhati-hati dengan pertumbuhan EQ yang tidak berlandaskan prinsip-prinsip spiritualitas. Ia menekankan bahwa bisa saja terjadi dimana EQ berkembang tanpa suatu spiritualitas sejati, oleh karena EQ pun dapat dengan mudah dimanipulasi. Anthony menjelaskan bahwa selama ratusan tahun telah menunjukkan banyak diantara para pemimpin dunia yang memiliki kecerdasan emosional akhirnya dengan mudah memanipulasi rakyat secara destruktif dan sangat merugikan, sehingga jutaan rakyat dicampakkan dalam jurang kesengsaraan. Tanpa kendali dari SQ kekuatan EQ akan berkembang menjadi kekuatan yang jahat dan penuh pura-pura. Marilah kita mulai melatih dan mengembangkan kecerdasan spiritual kita dengan merendahkan diri dan menundukkan diri untuk mengikuti dan menataai perintah Tuhan. Tuhan Yesus berkata bahwa pusat dari spiritualitas kita adalah relasi yang intim dan benar dan secara terus menerus di dalam Dia: “Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.” Yohanes 15:4-5. Soli Deo Gloria! ✨



87.8 FM

RADIO SUARA KIDUNG KEBENARAN

Jl. Gereja No. 45, Pematang Siantar – Sumatera Utara 21124
Telp. : (0622) 743.6152 Fax. : (0622) 707.4545

VISI :
Menjadikan hidup lebih baik
(Make your live better)

MISI :
Menjangkau, Memulihkan,
Memuridkan, Mengubahkan.

RADIO SWARA BERKAT
103,2 FM
Jl. Pahlawan No. 70 Sidikalang – Dairi (SUMUT)
Telp/Fax. 0627 – 23079. Marketing
HP. 0813.6156.2429

Dengarkan Siaran Unggulan kami:

Segar Jiwa Renungan Firman Tuhan & bingkisan lagu-lagu rohani. Pkl. 05.00 – 07.00 WIB
Rubrik Keluarga Membahas seputar kesehatan, pendidikan & pengetahuan dunia. keluarga lainnya. Pkl. 09.00 – 11.00 WIB
Renungan Malam Renungan Firman Tuhan & lagu-lagu rohani Pkl. 19.00 – 20.00 WIB
Solusi Konseling Firman Tuhan lewat interaktif (hari Kamis), Pkl. 19.00 – 21.00 WIB
Lagu Daerah Request lewat kupon dari berbagai suku. Hiburan untuk masyarakat yang mayoritas Petani

RSB FM
THE BEST RADIO IN DAIRI
Juga berafiliasi dengan Radio CVC Australia Internasional

MERCY YA' AHOWU MANDIRI 100,5 FM.
DIAN MANDIRI NETWORK – BIKIN HIDUP LEBIH BAIK

Dipulihkan untuk memulihkan
Diberkati untuk memberkati
Kami hadir untuk anda dengan program-program yang
“Bikin Hidup Lebih Baik”

Nias Bermazmur
Request song, most favorite program
Hadir setiap hari pukul 19.00-21.00

Father Connection
Program Pengajaran, bagaimana menjadi seorang ayah yang lebih baik bersama Pdt. Paulus Wiratno M.Div
Hadir setiap kamsis pukul 21.00

Garam & Terang
Program dialog interaktif lewat line sms yang dapat memberikan kita pengetahuan secara Alkitabiah.
Hadir setiap minggu pukul 21.00 wib.

And many more program to making your life better

OFFICE & STUDIO
Jl. Golkar Puncak, Desa Fadoro Lasara
Gunung sitoli 22815, Nias, Sumatera Utara
Phone : (62) 081 534 660 697



Pdt. Bigman Sirait
Follow @bigmansirait

REFORMASI bukanlah kata asing bagi umat kristen. Jauh sebelum euforia Reformasi menggelora di Indonesia lima belas tahun lalu, bertepatan dengan lengsernya Presiden Soeharto, Reformasi gereja telah lebih dulu disuarakan. Tri-Sola terambil dari 95 dalil/esai Martin Luther, sang bapak reformasi menjadi penandanya. Lebih jauh lagi sebelum itu, ribuan tahun lamanya, prinsip reformasi sebenarnya sudah ada. Kitab suci kristen Perjanjian Lama, terkhusus dalam Ezra pasal 9 hingga 10 menyajikan prinsip-prinsip itu dengan terang-benderang. Ezra menggambarkan dengan begitu jelas bahwa semangat Reformasi Kristiani tidaklah sekedar adanya perubahan. Reformasi, jika diuraikan mengandung arti "Re"= Kembali dan "Formasi" = Formation atau format yang sudah ada atau ditentukan. Reformasi berarti kembali kepada format yang ditentukan.

Untuk mengarah kepada kesejadian Reformasi, atau reformasi Kristen yang sebenar-benarnya disyaratkan ada pengakuan dosa di sana. Reformasi Kristen, seperti dijelaskan dalam Ezra adalah reformasi yang didasari dengan pertobatan. Tanpa itu, mustahil terjadi perubahan yang bersifat mendasar. Sebab dalam pertobatan dibangun hidup yang berdamai dengan Allah. Perdamaian itu yang kemudian menjadi semangat dalam hidup orang percaya. Dalam reformasi kristen, reformasi dengan pertobatan, perilaku dan sikap-sikap yang tidak berkenan di hada-

pan Allah haruslah dibuang, tanpa ada tersisa. Sesudah itu barulah dapat dibangun "bangunan" yang baru. "Bangunan" yang didirikan sesuai dengan firman Allah. Itulah yang disebut dengan reformasi yang sejati, reformasi kristiani, yaitu kembali menjadi baru. Jika prinsipnya sudah sedemikian jelasnya, lantas bagaimana orang kristen menghidupinya? Di mana semangat kristiani? Di mana spiritnya orang kristen, yang katanya sudah mengalami reformasi sejati, ditandai dengan menerima pertobatan dari Tuhan?

Keberanian Karena Reformasi

Reformasi sejati niscaya mendatangkan keberanian. Keberanian itu akan muncul dalam diri setiap anak-anak Tuhan, jikalau mereka sungguh-sungguh hidup dalam pergumulan. Sungguh-sungguh menghidupi reformasi diri, reformasi dengan pertobatan. Di dalam Kitab Kisah Para Rasul (KPR) dikisahkan bahwa Rasul Petrus dan Yohanes pernah ditangkap, bahkan kemudian diancam, jika berani lagi memberitakan Injil, maka dia akan dijebloskan ke dalam penjara. Ancaman itu bukanlah omong-kosong belaka, atau sekedar gertak sambal. Sebab, sebelumnya sudah ada contoh, kisah yang sangat jelas, bukan rahasia jika Yesus, Sang Guru dan Tuhan mereka itu pernah mengalami penganiayaan yang sangat menyakitkan. Lalu bagaimana sikap orang yang sudah mengalami reformasi sejati seperti Rasul Petrus dan Yohanes melihat hal ini.

Apakah Para Rasul akan takut, lalu undur, menjadi lembek tidak berani menghidupi amanat yang dibebankan kepadanya? Tidak,

sama sekali tidak. Alih-alih membuat Rasul-rasul itu gentar, ancaman justru memantik militansi mereka dalam mewartakan berita suka-cita. Dalam doanya, seperti tergambar dalam Kisah Para Rasul pasal 4, Para Rasul justru berdoa demikian: "Dan sekarang, ya Tuhan, lihatlah bagaimana mereka mengancam kami dan berikanlah kepada hamba-hamba-Mu keberanian untuk memberitakan firman-Mu" (KPR 4: 29)." Para Rasul tidak undur, ancaman itu justru membuat mereka, orang-orang yang sudah mengalami dan menghidupi reformasi sejati itu makin bergantung pada Allah sang empunya pelayanan. Mungkin orang akan menyangka para rasul sudah gila. Tidak, mereka tidak gila, doa minta keberanian adalah ekspresi dari kemahfuman, kemakluman atau kemengertian para rasul terhadap tugas dan panggilan hidup mereka sebagai pelayan Allah.

Keberanian karena mengalami reformasi kristiani tidak muncul dalam bentuk berani menumpuk harta, gonta-ganti mobil, naik jabatan, mengejar gelar dan seterusnya. Orang yang sudah tereformasi atau mereformasi diri, ketika dia melanjutkan jenjang sekolah yang lebih tinggi lagi pun, sudah barang tentu akan sadar dan paham benar, bahwa ilmu dan gelar yang didapat tatkala dia studi adalah demi maksimalisasi diri dalam melayani. Untuk melayani Tuhan dengan lebih baik lagi. Dengan kata lain, keberanian diri untuk berbuat sesuatu, ini dan itu dilakukan atas dasar motivasi mendahulukan, atau demi semakin berkualitasnya pelayanan kepada Tuhan. Pelayanan menjadi yang paling penting dan paling inti dari

segala yang ada.

Sikap tidak populer yang dipilih Para Rasul jauh dari sikap banyak orang, pun gereja dalam arti lembaga di kekinian. Di tengah-tengah ancaman, mereka justru minta keberanian, sementara orang di kekinian tidak jelas, hanya lantaran situasi yang mencekam, orang buru-buru meniadakan persekutuan dan kebaktian. Betul, situasi apalagi akhir-akhir ini memang sedang marak kejahatan dan aksi teror, tapi bukankah Tuhan yang kita percaya itu tidak akan tinggal diam? Bukankah buah reformasi sejati, iman kepada Tuhan Yesus Kristus itu akan memberi keberanian pada kita orang percaya?

Reformasi yang Teraktualisasi

Reformasi sejati bukanlah monopoli diri, apalagi "kontroversi hati", meminjam istilah Vikynasi yang populer saat ini. Reformasi sejati bukanlah konsumsi batin semata. Reformasi sejati perlu dikerjakan dalam hidup. Reformasi sejati hari mewujud dalam kepekaan hati terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian dituntut komitmen untuk lebih berani lagi mengubah sikap hidup. Berani merubah arah perjalanan hidup. Tidak lagi sekadar menjadi orang yang bisanya berteriak-teriak di atas mimbar gereja tentang keadilan, padahal di gereja sendiri tidak ada keadilan. Berteriak-teriak tentang berani menderita, padahal sendirinya mengeluh hanya lantaran tidak ada uang bensin ketika kunjungan ke jemaat. Benar-benar jauh panggang dari api.

Reformasi yang teraktualisasi juga mengemuka dalam bentuk sikap yang rendah hati. Setiap orang percaya tentu rindu Tuhan memberi-

kan kerendahan hati kepadanya. Rendah hati bukan berarti nunduk-nunduk, rendah hati adalah mengatakan benar jika benar, dan salah jika salah, itu rendah hati. Katakan Ya untuk Ya dan Tidak untuk Tidak, jangan lebih dan jangan dikurangi. Orang yang mengaktualisasi reformasi sejati dalam bentuk kerendahan hati selalu sadar, apa yang dikerjakannya selau bergantung pada Tuhan. Dan uniknyanya, orang yang rendah hati selalu mempunyai keberanian lebih dari orang pada umumnya.

Bapa-bapa Gereja, para Rasul, dan para Nabi adalah teladan dalam aktualisasi reformasi sejati. Mereka mengalami kesulitan, mengalami penderitaan, tapi terus maju dengan gigih dan berani. Mengalami kesulitan dan penderitaan tetapi tidak pernah lupa menegakkan keadilan. Bukan itu saja, Bapa-bapa Gereja, para Rasul, dan para nabi tidak pernah pusing dengan diri mereka. Sudah sewajarnya jika kita cemburu dan rindu menjadi dan melakukan seperti apa yang mereka lakukan. Karena itu, mari kita mulai belajar mengevaluasi dan bertindak. Reformasi sejati selalu memunculkan keberanian untuk bertindak dalam kehidupan. Reformasi selalu melahirkan kepekaan untuk menegakkan keadilan bagi sekitar kita. Reformasi juga menumbuhkan berkembang di dalam hidup kita pengharapan yang kuat, keberanian untuk memberitakan Injil, kepekaan menegakkan keadilan. Akhirnya reformasi akan membuat kita peka pada pimpinan Tuhan, dan cinta pada kebenaran, maka di sanalah pengharapan yang kuat itu dibangun. (Disarikan dari CD khotbah Populer oleh Slawi)

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"



Mazmur 118:1-18 Syukur untuk Kelepasan

Mazmur ini merupakan mazmur syukur. Pemazmur di sini mewakili umat untuk menaikkan syukur atas kebaikan Tuhan yang mereka telah alami. Kebaikan apa yang umat alami? Tuhan telah membebaskan mereka dari kepungan para musuh, bahkan mereka bisa mengusir musuh membubarkan diri dari pengepungan tersebut.

Apa saja yang Anda baca?

1. Siapa saja yang pemazmur ajak untuk bersyukur kepada Tuhan (2-4)?
2. Apa alasan pemazmur untuk bersyukur?
 - 5-9.....
 - 10-12.....
 - 13-16.....
 - 18.....
3. Apa yang menjadi tekad pemazmur (17)?

Apa pesan yang Anda dapat?

1. Seperti apakah pertolongan Tuhan yang bisa dialami umat Tuhan?
2. Bagaimana seharusnya kita menyikapi pertolongan Tuhan?

Apa respons Anda?

1. Apa pengalaman Anda ditolong Tuhan?
2. Apa respons Anda menyikapi pertolongan Tuhan tersebut

(oleh Hans Wuysang;
Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 6 Oktober 2013)

BAYANGKAN Yerusalem dikepung musuh. Segala akses untuk keluar telah diblokir. Demikian juga akses pertolongan dari luar. Itulah kesesakan yang sedang dialami umat Israel (5, 13). "Aku" di sini pemazmur mewakili umat. Kepada siapa pengharapan akan pertolongan diarahkan? Hanya kepada Tuhan (5). Tuhan menjawab dengan melepaskan mereka dari kepungan musuh. Dengan kekuatan Tuhan umat memaksa musuh membubarkan kepungannya (10-12).

Pemazmur mengajak semua komponen umat bersyukur karena pertolongan Tuhan (2-4). Pertolongan Tuhan membuktikan kasih setia Tuhan. "Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya."

Dari syukur lahirilah keyakinan, bahwa berlandung dan menganalkan Tuhan ialah sikap yang bijaksana (6-8). Manusia dengan keperkasaaan sehebat apa pun tidak dapat melawan Tuhan. Bukti, pertolongan Tuhan tepat waktu (13-14) dengan membubarkan musuh dan mengubah kekalahan menjadi kemenangan; jerit atau tangis ketakutan menjadi sorak-sorai kemenangan (15-16). Pemazmur yakin, ia akan tinggal hidup untuk menyaksikan karya Tuhan tersebut (17). Pemazmur sadar bahwa penindasan yang umat alami merupakan proses pendisiplinan Tuhan atas keberdosaan mereka (18). Berarti, sekarang mereka sudah mengalami pengampunan!

Pernahkah Anda mengalami sep-

erti Yerusalem, terkepung dari segala arah, tanpa jalan keluar? Anda putus asa dan habis daya. Saat terjepit seperti itulah, Anda berseru kepada Tuhan minta tolong. Pertolongan Tuhan datang tepat waktu. Saat Anda menengok ke belakang, mungkin Anda heran bagaimana Tuhan menolong Anda keluar dari kekacauan tersebut. Hanya syukur yang bisa Anda panjatkan. Serta, tekad untuk memahsyurkan nama-Nya kepada sesama! Bahwa Tuhan dapat diandalkan untuk masalah apa pun yang menimpa umat-Nya.

(Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 6 Oktober 2013 di Santapan Harian edisi September-Oktober 2013 terbitan Scripture Union Indonesia)

1 - 31 Oktober 2013

1. Rut 1:7-22	9. Yesaya 29:1-8	17. Yesaya 32:1-20	25. Yesaya 38:1-22
2. Rut 2:1-23	10. Yesaya 29:9-16	18. Yesaya 33:1-24	26. Yesaya 39:1-8
3. Rut 3:1-18	11. Yesaya 29:17-24	19. Yesaya 34:1-17	27. Mazmur 119:17-32
4. Rut 4:1-22	12. Yesaya 30:1-17	20. Mazmur 119:1-16	28. Yesaya 40:1-11
5. Yesaya 28:1-6	13. Mazmur 118:19-29	21. Yesaya 35:1-10	29. Yesaya 40:12-31
6. Mazmur 118:1-18	14. Yesaya 30:18-26	22. Yesaya 36:1-22	30. Yesaya 41:1-7
7. Yesaya 28:7-22	15. Yesaya 30:27-33	23. Yesaya 37:1-20	31. Yesaya 41:8-20
8. Yesaya 28:23-29	16. Yesaya 31:1-9	24. Yesaya 37:21-38	



REFORMASI TIADA HENTI

Pdt. Bigman Sirait
Follow @bigmansirait

REFORMASI memiliki makna pembaharuan, seperti yang dikemukakan Roma 12:2, pembaharuan budi. Pembaharuan yang menghasilkan perubahan. Dan perubahan itu sendiri terus bergerak akibat pembaharuan yang terus-menerus. Semboyan Reformasi yang sangat terkenal, berkata: Ecclesia Reformata Semper Reformanda, yang berarti, gereja adalah pembaharuan yang terus-menerus. Tak boleh berhenti, karena ketika pembaharuan itu berhenti, itu adalah lonceng kematian bagi gereja.

Reformasi menjadi nafas gereja dalam memurnikan dirinya menuju penggilan tertinggi, yaitu menjadi sempurna sama seperti Bapa sempurna (Matius 5:48). Karena itu Reformasi adalah hakekat gereja, dan menjadi perjuangan yang tiada henti. Gereja harus terus-menerus diperbaharui, bukan supaya *up date* dengan trend dunia, melainkan seperti tuntutan Alkitab, menghadirkan kebenaran yang seutuhnya di tengah perjalanan dan perlawanan jaman. Ini menjadi amat sangat penting disadari oleh gereja yang seringkali sangat bersemangat untuk tak ketinggalan dengan dunia, lalu berjalan bersanding dengan dunia. Tak rela dinilai tertinggal di hutan rimba, gereja dengan entengnya menerima homoseksual sebagai sesuatu yang benar. Ini hanyalah sebuah contoh, dari sekian kenyataan yang menyakitkan. Sementara gereja yang menolak, seringkali bukan karena memahami seutuhnya, dan menjalankan sepenuhnya kebenaran Firman, melainkan terkontaminasi di sisi yang lainnya, seperti uang yang

didewakan. Reformasi harus melalui kerikil tajam disana sini.

Sementara Transformasi adalah produk Reformasi yang terlihat, terukur, teruji, dan terpuji. Transformasi menjadi bukti berjalannya Reformasi digereja. Jelas, semangat Reformasi amat sangat penting dan harus terus ditumbuhkembangkan. Sehingga, perubahan gereja menuju kesempurnaan yang dituntut oleh Yesus Kristus kepala gereja, teraktualisasi dalam kehidupan ini. Reformasi dan Transformasi tak boleh terjebak dalam ajang diskusi, atau gagah di retorika khotbah saja. Ini penting disikapi, karena kecenderungan gereja berada disana amat sangat besar. Menjadi gereja yang memanggil nama Yesus Kristus, meninabobokkan gereja, seakan sudah benar. Padahal, dengan sengit Tuhan Yesus Kristus sendiri berkata: Bukan setiap orang yang berseru Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga (Matius 7:21). Melakukan kehendak Bapa, menjadi sempurna sama seperti Bapa sempurna, harus terus menjadi kerinduan tiada henti, itulah Reformasi sejati, itulah kehidupan gereja.

Sangat jelas perbedaan Reformasi dan Transformasi. Gereja dipanggil untuk mereformasi diri agar menghasilkan transformasi kehidupan. Bukan sekedar transformasi yang bisa bergerak liar, berubah seturut dengan perubahan jaman. Berubah bukan karena Reformasi yang berpusat pada Alkitab, melainkan perubahan asesoris, seperti pola ibadah, alat musik, maupun jenis pelayanan, dan lainnya. Namun tampaknya, banyak gereja yang

gagap memahami dan melakoni Reformasi dan transformasi. Menganggap ringan, menyamakan saja, tanpa mampu melihat perbedaan yang prinsipil disana. Disinilah gereja seringkali terjebak tanpa pernah merasa terperangkap. Ah, ironisnya!

Dalam sejarah Alkitab dan gereja, Reformasi datang silih berganti, tiada henti. Ada waktu dimana gereja sepi, karena terlena dengan dunia. Lalu genderang perang terdengar dan terjadilah perang nilai yang sengit antara dunia dan gereja. Ini terjadi ketika kesadaran Reformasi terbangun dan bekerja sebagaimana mestinya. Sejatinnya, realita ini cukup menjadi pembelajaran bagi gereja agar tidak terlena dan tertidur dalam pencapaian organisasi dan materi yang sangat kuantitatif. Semangat Reformasi harus terus berkumandang dan diwujudkan nyata.

Di era Musa, perjalanan kemerdekaan Israel yang lepas dari perbudakan Mesir, menuju Tanah Perjanjian, menjadi semangat hebat. Semangat yang membara karena lepas dari aniaya dan siksa perbudakan. Menemukan kembali harga diri yang hilang, dan kini terbentang jalan pengharapan. Sebuah semangat yang dapat dipahami sepenuhnya setelah menderita dalam bilangan tahun yang sangat panjang. Mereka kini mengalami transformasi kehidupan yang sangat krusial. Namun menjadi sebuah pertanyaan, apakah mereka juga menjalani Reformasi yang aktual? Sejarah saksinya.

Di perjalanan Israel, padang gurun menjadi saksi keteguhan Israel. Enam ratus ribu laki-laki dewasa, belum termasuk perempuan dan anak-anak,

sebuah jumlah besar yang akan sangat sulit pengelolaan logistiknya, baik sandang, pangan, dan papan. Namun mujizat terjadi hari demi hari, sehingga kebutuhan seluruh umat Israel terpenuhi, bahkan mereka tercatat memenangkan berbagai perang di sepanjang perjalanan. Realita yang mencengangkan. Tiang awan, tiang api, menjadi bukti penyertaan yang tiada henti sepanjang hari perjalanan Israel. Sebuah pergerakan eksodus yang tiada duanya disepanjang sejarah bangsa-bangsa di kolong langit ini. Dan semakin tidak terbayangkan di masa yang akan datang, sekalipun teknologi meninggi, namun daya tahan kehidupan tak akan mengimbangi. Tapi ternyata, transformasi perbudakan ke kemerdekaan, tak serta merta mereformasi kehidupan Israel.

Dalam perjalanan spektakuler ini, tercatat tiga peristiwa besar pemberontakan Israel sehingga mereka ditulahi Tuhan, dan memakan korban lebih dari limapuluh ribu jiwa. Mengapa? Status mereka memang berubah, tapi tidak hatinya. Pola hidup yang salah tetap menempel pada keseharian mereka, sangat menyedihkan. Ini menjadi tugas utama Musa, untuk mereformasi pemahaman umat dalam ber-Tuhan. Lama mereka diperbudak, teranya telah menjadi penyakit sosial. Bukan hanya fisiknya, tetapi juga moral spiritualnya diperbudak warna Mesir. Penyembahan berhala, dan bukannya penyembahan pada Allah yang benar, mewarnai perjalanan mereka. Sehingga tak heran, peringatan keras dalam 10 hukum diawali tentang hal ini. Ini menjadi penyakit manusia di sepanjang masa, penyemba-

han berhala, yang bergerak dari patung kepada uang.

Reformasi Musa berlangsung ketat, bahkan seringkali membuat Musa merasa frustrasi. Dan puncaknya, Musa sampai membuat kesalahan, memukul batu yang Tuhan perintahkan cukup bicara. Musa terhukum karenanya. Namun perjalanan 40 tahun, telah menjadi periode penyaringan yang luar biasa. Israel membentuk generasi baru, dengan spiritual dan moral yang baru. Sebuah perubahan besar, bukan hanya perubahan generasi tapi kualitas rohani. Sebuah Reformasi yang melelahkan, namun itulah realita Reformasi, tak pernah mudah, dan tak pernah pendek, karena memang bukan periodik, melainkan sepanjang masa. 40 tahun Reformasi itu mencapai puncaknya. Generasi baru di bawah kepemimpinan Yosua hasil dari sebuah Reformasi di era Musa, menginjakkan kakinya di tanah perjanjian. Ini sangat fantastis, sekaligus menjadi peringatan, supaya gereja tak menggampangkan pemakaian dan perjalanan Reformasi.

Ketika Yosua meneruskan tampuk kepemimpinan Musa, di pidato perpisahannya, di usia tuanya, Yosua menggugat bangsa Israel, agar bersikap tegas, memilih kepada siapa mereka akan beribadah. Dengan lantang Yosua meneriakkan, bahwa dia dan keluarganya akan beribadah kepada Allah Israel (Yosua 24:15). Sebuah Reformasi yang menggenerasi, dari Musa ke Yosua.

Bagaimana dengan Reformasi di gereja? Jangan-jangan hanya tinggal nama? Jawabannya ada pada kita masing-masing. Selamat Hari Reformasi, selamat merenung, dan menggugat diri.

PELAYANAN RADIO

1. Pelita Batak 90.7 FM, **Dolok Sanggul (Sumut)**
(Senin s/d Sabtu Pkl.10.30 WIB, Minggu Pkl.13.00 WIB)
2. BUDAYA SIMALUNGUN 102 FM, **P.Siantar (Sumut)**
(Selasa & Kamis Pkl. 16.00 wib)
3. SUARA KIDUNG KEBENARAN 87.8 FM, **Pem.Siantar (Sumut)**
(Selasa & Jum'at Pkl. 19.30 wib, Minggu Pkl. 13.00 wib)
4. SWARA BERKAT 103.2 FM, **Sidikalang. (Sumut)**
(Sabtu Pkl.05.00 - 5.30wib)
5. MERCY YAAHOWU MANDIRI FM, **Gunung Sitoli (Sumut)**
(Sabtu, Pkl. 21.00 WIB)
6. Radio Gresia 101.5 Mhz, **Sibolga - (Sumut)**
(Sabtu Pkl. 19.00 - 1930 Wib)
7. Radio Furai 102.90 FM, **Teluk Dalam Nias Selatan - (Sumut)**
(Senin-Sabtu Pkl. 06.00- 07.00 Wib), (Kamis: Pkl.17.00 - 20.00 Wib)
(Minggu Pkl. 06.00 - 22.00 Wib)
8. PRESTASI 107.9 FM, **Jakarta**
(Kamis, Pkl. 22.00 wib)
(Sabtu, Pkl. 21.00 wib)
9. PELITA KASIH 96.30 FM, **Jakarta**
Senin (Perspektif Kristiani) Pkl. 20.00 wib
Jum'at (renungan pagi) Pkl. 05.00wib
10. TONA 702 AM, **Jakarta**
(Minggu, Pkl. 07.00 WIB & Pkl. 19.00 WIB)
11. NAFIRI 96.2 FM, **Tasikmalaya**
(Senin, Pkl. 15.00 wib)
12. SUARA SION PERDANA 1314 AM, **Jebres (Jateng)**
(Sabtu Pkl. 10.00 wib)
13. KERUXON 107.6 FM, **Semarang (Jateng)**
(Senin,Rabu,Jum'at Pkl.13.00 WIB)
14. R.HOSANA IMANUEL 107.5FM, **PATI (Jateng)**
(Sabtu-minggu Pkl. 13.00wib)
15. SOLAGRACIA 97.4 FM, **Malang (Jatim)**
(Selasa Pkl. 06.00 WIB, Jum'at Pkl. 22.00 WIB)
16. SYALOM FM 107.2 Mhz, **Kediri (Jatim)**
(Rabu Pkl. 09.00 - 09.30 WIB)
17. GALA FM 107 FM, **Banyuwangi (Jatim)**
18. HEART LINE 92.2 FM, **Bali**
(Selasa 21.30 - 22.00 Wita, Sabtu 20.00-20.30 Wita)
19. ROCK RADIO 88.4 FM, **Lombok (NTB)**
(Minggu dan Kamis Pkl.05.30 wita)
20. SUARA PENGHARAPAN 90.30 FM, **Waingapu - Sumba (NTT)**
(Senin s/d Minggu Pkl.20.00 wita)
21. MERCY 90.4 FM SOE, **Soe - NTT**
(Senin s/d Minggu Pkl 05.00, 12.00, 22.00 WITA)
22. KISSORA FM 105.1 Mhz, **Kupang**
(Minggu Pkl. 09.00 wita)
23. RADIO SAHABAT 102.7 Mhz, **Kupang**
(Senin s/d Minggu Pkl 05.00 - 05.30 WITA)

BERSAMA PDT. BIGMAN SIRAIT

24. BAHTERA HAYAT 91.4 FM, **Kuala Kapuas (Kalteng)**
(Senin, Pkl. 19.00 wib)
25. SARTIKA FM **Kuala Kurun (Kalteng)**
(Minggu, Pkl 08.00 wib)
26. R.P.K SERUYAN FM 91.5 Mhz, **Kuala Pembuang - (Kalteng)**
(Senin-Minggu Pkl. 08.00 wita)
27. SUARA GITA CITRA FM 90.2 Mhz, **Manado (Sulut)**
(Senin s/d Sabtu Pkl 08.05 WITA)
28. ROM2 102.FM, **Manado (Sulut)**
(Minggu Pkl. 07.00 WITA)
29. CWS 89.40 FM, **Manado (Sulut)**
(Minggu Pkl.10.00 wib, Senin Pkl.12.00 wib)
30. Rd. Anugerah 107.2 FM, **Minahasa (Sulut)**
Senin - minggu Pagi pkl 06.00-07.00 Wita
Malam Pkl 21.00 - 22.00 Wita
31. SUARA NAFIRI 92.2 FM, **Bitung**
(Senin, Pkl. 21.00 wita)
32. Radio Voice of ove92.6Mhz, **Manado (Sumut)**
Senin dan Sabtu Pkl05.10-05.45 Wit
33. SYALLOM FM 90.2 Mhz, **Tobelo -(Sulut)**
(Minggu, Pkl. 14.30 wita)
34. KASIH PROSKUNEO 105.8 FM, **Palu (Sulteng)**
(Selasa Pkl. 15.00 WITA)
35. LANGGADOPI 101.2 FM, **Tantena. (Sulteng)**
(Minggu Pkl. 17.00 WITA)
36. CHARITAS 103.3 FM, **Toilitoli (Sulteng)**
(Senin s/d Sabtu Pkl. 18.00 WITA)
37. CRISTY 828 AM, **Makassar (Sulsel)**
(Senin Pkl. 22.30 WITA)
38. SANGKAKALA 96.8 FM, **Ambon (Maluku)**
(Sen,Rab,Kam,Jum Pkl. 05.30 wit)
39. TITASOMI 96 FM, **Ambon (Maluku)**
(Minggu, Pkl. 18.30 wita)
40. SWARA NUSA BAHAGIA FM 1170 KHz, **Jayapura (Papua)**
(Kamis Pkl. 10.00 wib)
41. MATOA 102.6 FM, **Manokwari**
(Minggu, Pkl. 06.00 wib)

2. PROGRAM BUKU

(Buku 1) Teropong Kehidupan
(Buku 2) Gerejamu, Gerejaku, Gereja Kita

e-mail : pama_yayasan@yahoo.com Website: www.yapama.com

3. PROGRAM KASET

Tersedia 50 Vol Kaset Khotbah
Dapatkan segera buku dan kaset di toko-toko
buku Kristen terdekat atau Telp. 021.3924229

PELAYANAN TELEVISI



Seluruh Hasil keuntungan
penjualan buku & kaset
dipakai untuk biaya pelayanan
PAMA & MIKA

Bagi Anda yang merasa diberkati
dan ingin mendukung pelayanan
PAMA
(Yayasan Pelayanan Media Antiochia),
dapat mengirimkan dukungan
langsung ke:

Account: a.n.
Yayasan.Pelayanan Media
Antiochia BCA kcp Sunter No:
4193024800



Program TV 3 Menit
"Bijaksana Amsal"
Bersama: Pdt. Bigman Sirait
di Indovision Live Channel

Setiap Hari
Senin - Minggu:
Pkl. 06.30 Wib, Pkl. 11.55 Wib
Pkl. 17.55 Wib, Pkl. 23.55 Wib

Indovision: LIVE Ch 70
"Dimensi Iman Kristiani"
Kamis : 00.30 Wib & 12.30 Wib
Minggu : 05.00 Wib & 22.00 Wib

Media Cinema Indonesia:
HI TV Channel: 28
"Dimensi Iman Kristiani"
Sabtu & Minggu
Pkl. 05.00 Wib - 05.30 Wib



Hotman J. Lumban Gaol

SIAPAKAH itu Puan? Orang Melayu menyebut puan panggilan pada datuk perempuan atau panggilan permaisuri. Perempuan akar katanya "puan", yang berarti mulia, yang harus dihormati. Kemajuan satu bangsa terlihat dari lebarnya ruang bagi perempuan. Ini era perempuan. Sebagaimana Jhon Naisbitt dan Aburdane futuris itu pernah memprediksi secara gamblang tentang apa saja perubahan-perubahan besar yang terjadi di abad-21. Dalam bukunya *Megatrend*, ia menyebutkan terjadinya kebangkitan perempuan di seluruh dunia.

Kebangkitan perempuan di seluruh dunia nyata memang. Saat ini terjadi ekspektasi kebangkitan perempuan. Sudah banyak pemimpin perempuan hebat, mereka ini orang-orang hebat. Sebut misalnya Indira Gandhi, Perdana Menteri India; Evita Peron Perdana Menteri Argentina; Golda Meir, Perdana Menteri Israel; Corazon Aquino, Presiden Filipina; Margaret Thatcher, Perdana Menteri Inggris; Benazir Bhutto, Perdana Menteri Pakistan; Megawati Soekarnoputri, Presiden Indonesia; Arojo Macapagal, Presiden Filipina dan masih banyak. Diramalkan, akan makin banyak pemimpin perempuan di dunia.

Namun apa yang terjadi di Indonesia? Masih ada kelompok melihat perempuan sebagai kasta kedua. Sebagaimana contoh, apa yang dirasakan Susan Jasmine sebagai penolakan pada perempuan. Dia ditolak warga Lenteng Agung Jakarta Selatan. Alasan karena si lurah perempuan tidak bisa menjalankan sosialisasi ke masyarakat secara maksimal. Juga alasan soal menjalankan kegiatan keagamaan. Patut dicuriga, apa benar demikian?

Jangan-jangan hanya isu yang sarat unsur primordialnya. Maka tak lazim jika menolak perempuan, tanda tak menghormatinya. Menolak kepemimpinan perempuan dan menolak karena agama sebagaimana dirasakan seorang lurah tadi.

Mari kita ingat temuan Komnas Perempuan. Komisi itu mencatat saat ini terdapat 342 kebijakan diskriminatif, meningkat dari 282 pada 2012 dan 207 pada 2011. Sebanyak 265 dari 342 kebijakan diskriminatif yang ada. Secara langsung menyasar kepada perempuan atas nama agama dan moralitas. Dari 265 kebijakan tersebut, 76 kebijakan mengatur cara berpakaian berdasarkan interpretasi ajaran agama tertentu. Lalu, membatasi hak kemerdekaan berekspresi dan hak kemerdekaan beragama. Selain itu, ada 124 kebijakan tentang prostitusi dan pornografi, 27 kebijakan tentang pemisahan ruang publik laki-laki dan perempuan atas alasan moralitas. Dan 19 di antaranya menggunakan istilah khalwat atau mesum. Ada pula 35 kebijakan terkait pembatasan jam keluar malam yang pengaturannya mengurangi hak perempuan. Dan daerah yang banyak mengeluarkan kebijakan diskriminatif adalah Jawa Barat, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Aceh, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan dan Jawa Timur.

Inilah kenyataan. Banyak masyarakat kita yang tidak bisa menerima kepemimpinan perempuan. Senyatanya terlalu banyak tentangan pada kepemimpinan perempuan. Diskriminasi itu terus menyeruak meski pada 2012, Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Kementerian Hukum dan HAM telah mengeluarkan parameter hak asasi manusia dan gender. Satu contoh, soal tes keperawanan. Meski pemerintah sudah membuat kebijakan baru, tetapi Dinas Pendidikan Kota Prabumulih di Sumatera

Selatan berencana memasukkan tes keperawanan dalam penerimaan siswa sekolah menengah atas dan sederajat di daerah itu pada 2014. Sebelumnya, wacana ini juga pernah digulirkan oleh pemerintah daerah Jambi, Jawa Timur dan Indramayu. Ini jelas diskriminatif. Sebab tes keperawanan adalah salah satu bentuk kekerasan seksual terhadap perempuan, bertentangan dengan konstitusi. Tindakan tersebut merendahkan derajat martabat manusia dan bersifat diskriminatif terhadap perempuan.

Sekarang ini, perhatian terhadap kepemimpinan perempuan menjadi perhatian banyak pihak, pemerintah maupun di lembaga-lembaga forum swasta. Saatnya momentum yang mendikasikan terhadap kemajuan perempuan yang semakin berkembang. Topik seperti tenaga kerja perempuan, keseimbangan karier dan kehidupan pribadi perempuan masih menjadi perhatian juga perdebatan panjang. Karena itu, perempuan dan apa harapan yang ingin diwujudkan terkait perempuan dan kepemimpinan? Namun, disadari, perempuan bukan obyek, tetapi subyek yang harus dihormati. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan penyelenggara pendidikan, institusi profesi dan juga lembaga masyarakat tidak melakukan tindak kekerasan seksual. Akan hal itu, Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Musliar Kasim pernah mengatakan, pihaknya akan menjatuhkan sanksi kepada sekolah yang menerapkan tes keperawanan kepada siswa yang mau masuk sekolah.

Dalam kisah Alkitab, perempuan adalah caraka, pembawa pesan atau pembawa amanah. Perempuan makhluk mulia. Semua agama mengajarkan keadilan bagi seluruh umat manusia. Baik bagi kaum perempuan maupun laki-laki. Namun, perempuan senantiasa diperhadapkan pada berbagai tantangan dan prob-

lem serius. Perempuan sebagai pemimpin misalnya belum bisa diterima secara menyeluruh oleh masyarakat. Bahkan, yang walau dalam kitab suci sudah dijelaskan bahwa posisi perempuan dan laki-laki setara, tetapi kenyatannya kalau kita bandingkan sekarang tidak setara. Perempuan kerap kali mendapat diskriminasi. Soal memimpin misalnya, tidak semua orang setuju perempuan menjadi pemimpin.

Bahkan di gereja sendiri perempuan memimpin masih dianggap tabu. Belum semua gereja menerima perempuan menjadi pendeta. Tak perlu disangkal memang bahwa di banyak gereja perempuan belum boleh dan diharapkan berperan dalam pelayanan gereja. Di beberapa gereja, peran perempuan hanya diharapkan pada bidang-bidang tertentu, seperti: bidang konsumsi, paduan suara. Pun seorang perempuan lulusan sekolah teologia, di beberapa gereja dianggap cukup menjadi penginjil. Dari tugas-tugasnya tampak bahwa yang dimaksud penginjil di sini adalah pembantu pendeta, cukup saja. Termasuk jikalau perempuan menjadi imam.

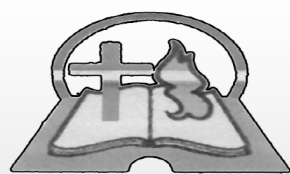
Betulkah seorang perempuan tidak boleh menjadi pendeta? Apa kendalanya jika seorang perempuan menjadi pendeta? Pemahaman agama yang kolot, menganggap perempuan adalah kelas dua, menetapkan perempuan pada posisi marginal. Sekarang kita sudah tiba di era kesetaraan. Kesetaraan tersebut mengajarkan nilai-nilai persamaan, keadilan yang sangat dijunjung tinggi dalam ajaran agama. Tetapi nilai-nilai itu tampaknya sudah terlupakan. Ada juga yang menyebut, selama ini keterbatasan ruang untuk kemampuan yang dimiliki perempuan disebabkan keterbelakangannya dalam berbagai hal, terutama dalam bidang pendidikan. Perempuan itu jejas, maka laki-laki jangan main-main pada perempuan.

Kemajuan perempuan akan menjadi salah satu indikator ke-

majuan bangsa. Selama ini perempuan selalu di kelas dua. Sekarang waktunya perempuan memberi peran banyak, sebagai lokomotif perubahan, menggugah nasib lewat anak-anak mereka. Sebab anak lebih banyak dipengaruhi oleh perempuan. Bukan isapan jempol bahwa kemajuan satu bangsa ditentukan peran dari perempuan itu sendiri. Maka tak berlebihan jika dalam politik kuota keterwakilan perempuan disediakan 30 persen untuk kaum perempuan.

Ada pameo mengatakan, mendidik satu orang laki-laki mendidik satu individu, mendidik satu orang perempuan mendidik satu generasi. Konon Chairil Anwar, Pujangga 45 itu, banyak menulis puisi tentang perempuan, sebagai bakti dan kenangannya terhadap perempuan. Puisinya diinspirasi dari pengalamannya melihat daya juang perempuan. Misalnya, puisinya berjudul "Nisan" ditulis tahun 1943. Puisi ini dibuat untuk mengenang neneknya. Demikian pula Pramodnya Ananta Toer dalam karya-karyanya pun konsisten menggambarkan perjuangan perempuan dalam melawan kekuasaan kolonialisme dan feodalisme yang menjadi penyebab ketertindasan ekonomi, sosial, politik, dan kemanusiaan.

Mengakhiri tulisan ini, ada puisi anonim menyebut: *hati perempuan, lembutnya bagaikan kapas dan embun. Kelembutannya itu tersirat pada batinnya, mudah tersentuh. Jika disentuh sang puan bergoncang. Bergoncang seperti mana tsunami. Maka hati si puan jangan dilumuri kekotoran, semailah dia di keimanan agar segala luka-larah dapat diobati.* Swill Durrant yang juga seorang sejarawan yang pernah menulis bahwa peradaban manusia akan menyaksikan sebuah revolusi besar. Revolusi tersebut bukan revolusi bersenjata, tapi revolusi besar. Revolusi tersebut bukan revolusi bersenjata, tetapi revolusi kebangkitan peran perempuan di segala bidang. Akhirnya mari bentangkan jalan untuk perempuan, demi kemuliaan kita semua.



**Suara Pengharapan
Radio Furai 102,90FM
Teluk Dalam**

senin - sabtu
Pagi jam: 06.00 - 07.00
Renungan/Khotbah
Kamis
Pukul : 17.00 - 20.00
Minggu
Pukul : 06.00 - 22.00
Rohani Kristen/Khotbah

Telp. 0813.1888.9360 / 0852.259.5555.4

**Menjangkau
yang Tidak Terjangkau**

ROCK RADIO 88.4FM
mataram



PT. RADIO ROCK MATARAM
Jl. IGK Jelantik Gosa No. 23B Gebang - Mataram
P. (Office) +62 370 640566; (Onair) +62 370 644443
F. +62 370 641150 SMS. +62 818 540 884
E./Fb. rockradio.mtr@gmail.com W. rockradio884fm.blogspot.com



**Diberkati
dan
Memberkati**

Jl. Ratulangi II/19-B Kediri, Jawa Timur
e-Mail: syalomfm@telkom.net
streaming: http://radio.mitra.net.id
facebook: Radio Syalom FM

HUT ke-1 Grace of Christ Community Church Karena Kasih Karunia-Nya

BERTEMPAT di Assembly Hall Lantai 9, Plaza Bapindo, Jakarta, Grace of Christ Community Church (GCCC) mensyukuri sekaligus merayakan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-1 pada Minggu, 8 September lalu. Acara yang bertajuk "Besar Anugerah-Mu" itu berlangsung meriah dari pukul 17.00 sampai pukul 21.00 WIB dan dihadiri oleh kurang-lebih 2000 orang dari berbagai kota di mana GCCC membuka pos-pos pelayanannya. Sebutlah, misalnya, jemaat yang datang dari Surabaya, Palangkaraya, Manado, juga Ambon.

Tampak juga hadir saat itu perwakilan Sinode Gereja Penggerak Kristus dari Bandung, yang menaungi GCCC sejak didirikan tahun 2012. Selain itu ada utusan dari Yoido Full Gospel Church, Seoul, Korea Selatan. Memang, gereja yang melambungkan nama Pastor Paul Yonggi Cho ini seperti meny-

jadi "mentor" bagi GCCC.

Ibadah syukur HUT ke-1 ini pertamanya dibuka dengan beberapa kidung pujian yang dilantunkan oleh Amazing Kids, dengan iringan musik dari *drummer* cilik bernama Aaston Jonathan. Dilanjutkan dengan pembukaan sebuah kota kado khusus untuk GCCC dari Tuhan Yesus Kristus, yang dipimpin oleh Ps Jussac Kantjana dan Rittar Rajagukguk. Kado apakah itu? Ternyata isinya adalah sebuah rumusan tentang "7 Karya Salib Kristus", yakni Dikuduskan, Dibenarkan, Menerima Kemuliaan, Dipenuhi Roh Kudus, Disembuhkan, Diberkati, dan Hidup dalam Kuasa Kebangkitan-Nya. Pengajaran seperti ini memang sudah beberapa bulan belakangan disosialisasikan oleh Ps Josua Tumakaka kepada jemaat GCCC.

Selain itu ada tujuh yang lain, yakni "7 Manfaat Doa". Inilah Tunjangan Berdoa (disebut juga Grace Prayer) yang diajarkan Josua kepada jemaat GCCC. Isinya, dengan doa kita bersekutu dengan Tuhan, hubungan rumah tangga dan sesama dipulihkan, karakter pribadi diubah, menerima semua janji Tuhan, dipagari, menerima damai sejahtera, dan dipenuhi Roh Kudus. Untaian acara berikutnya adalah

pujian dan penyembahan bersama dengan iringan musik yang indah, yang antara lain menghadirkan penyanyi muda Calvin Jeremy. Setelah itu khotbah disampaikan oleh Ps Josua Tumakaka. Pastor bergelar Doktor Teologi ini mengatakan, pelayanan GCCC dimulai karena hujan, hinaan, cercaan, fitnah bahkan kutuk yang datang bertubi-tubi kepada dirinya, keluarganya, juga gereja yang didirikannya itu. Sungguh tak mudah menghadapi semua itu. Hanya karena kasih karunia Tuhan Yesus Kristuslah semua cobaan dan rintangan itu mampu dilalui. Yesuslah yang senantiasa memberi kekuatan, keteguhan dan berkat-Nya secara melimpah sehingga GCCC tetap berdiri teguh di usianya yang genap setahun ini. "Inilah yang harus kita syukuri secara khusus," kata Josua. "Kalau nanti GCCC memasuki usianya yang ke-2, ke-3 dan seterusnya, itu tidak terlalu spesial lagi."

Sebagai rujukan Firman Tuhan dalam khotbahnya, Josua mengutip Yeremia 29:11 tentang rancangan Tuhan yang penuh damai sejahtera. "Seluruh kehidupan kita di dalam Tuhan Yesus Kristus adalah kehidupan yang penuh anugerah, walaupun tidak semua keadaan yang kita alami menyenangkan atau membahagiakan dan tidak semua terjadi seperti yang kita harapkan. Tetapi kita adalah orang-orang yang hidup oleh iman. Hidup kita tidak ditentukan oleh keadaan dan per-



asaan kita, bahkan hidup kita bukan didasari dari keinginan kita sendiri, melainkan kehidupan yang telah dirancang Tuhan bagi kita."

Tutur Josua lagi, "Melalui pelayanan ini saya makin menyadari dan menghayati makna penderitaan Yesus. Saya selalu teringat akan kata-kata Yesus tentang tubuh dan darah-Nya yang telah dikorbankan-Nya untuk kita." Inilah pelayanan yang berkorban, juga berbagi, seperti gereja mula-mula di dalam kitab Kisah Para Rasul. GCCC, menurut Josua, ingin menjadi gereja berbasis komunitas seperti itu. Untuk itulah GCCC berkomitmen membina jemaat berlandaskan kebenaran Firman Tuhan, dan bukan berdasarkan pengalaman-pengalaman pribadi. GCCC ingin menjadikan jemaat sebagai murid-murid Kristus yang setia dan menjadi berkat bagi sesama.

Karena itulah maka GCCC perlahan-lahan juga sudah mulai merintis pelayanan sosial kepada sesama, seperti membangun beberapa rumah rakyat di daerah Mauk, Tangerang, bekerja sama dengan lembaga Habitat. GCCC ingin hadir dan berbagi hidup secara nyata ke-

pada masyarakat.

Usai khotbah, acara dilanjutkan dengan perjamuan kudus dan berbagi kesaksian (yang disebut Grace Report). Untaian acara yang dipimpin oleh Ps Jussac Kantjana itu menampilkan beberapa orang yang berbagi pengalaman hidup bersama Tuhan Yesus melalui peristiwa kecelakaan karena ditabrak truk, hidup yang dililit hutang, dan sembuh dari sakit-penyakit.

Usai penutup ibadah dan doa berkat, acara syukuran diisi dengan tiup lilin di atas sebuah kue *ta-art* sangat besar yang kemudian dibagi-bagikan kepada seluruh jemaat. Sebelum pulang jemaat juga dikenyangkan dengan makan-malam dan dihidaihi aneka bingkisan seperti sandal, gelas mug, dan lainnya. Semua itu, menurut Josua, merupakan berkat Tuhan melalui sumbangan sukarela dari para pendukung pelayanan GCCC.

Kasih karunia-Nya yang telah memulai pelayanan GCCC hingga genap setahun, kasih karunia-Nya pulalah yang niscaya meneruskan pelayanan ini memasuki tahun-tahun berikutnya. **MAS**

7 KARYA SALIB KRISTUS

1. DIKUDUSKAN
2. DIBENARKAN
3. MENERIMA KEMULIAAN-NYA
4. DIPENUHI ROH KUDUS
5. DISEMBUHKAN
6. DIBERKATI
7. MENERIMA KUASA KEBANGKITAN



GRACE OF CHRIST

Wisuda Akper RS PGI

Awal dari Sebuah Pengabdian



AKADEMI Keperawatan Rumah Sakit PGI Cikini, mewisuda 39 lulusan pada Sabtu, 21 September 2013 mewisuda kembali lulusan ke-44. Bertempat Grand Emerald Ballroom, Red Top Hotel, Jalan Pecenongan, Jakarta Pusat. Acara dimulai dengan kebaktian yang dipimpin Pendeta Marudut Manalu. Selesai ibadah syukur dilanjutkan dengan Mars Akper RS. PGI Cikini, ditandai dengan penyerahan surat tanda lulus (selongsong). Lalu, pelantikan wisudawan. Setelah kebaktian dilanjutkan dengan acara prosesi wisudawan yang diikuti dengan penyambutan mahasiswa baru tahun akademik 2013-2014.

Ns. Sri Hunun Widiastuti Direktur Akper RS PGI Cikini bersyukur atas diwisudanya 39 diploma Tahun 2013, ini. "Saya atas nama Civitas Akademika Akper RS. PGI Cikini, mengucapkan selamat kepada para wisudawan yang telah menyelesaikan studinya dengan baik. Wisuda adalah awal dari sebuah pengabdian, karena itu jangan berhenti belajar. Ini bukan akhir, tetapi awal dari pengabdian yang sesungguhnya," ujarnya.

Sembari menambahkan, ingatkan bahwa sejak sekarang ini, saudara adalah Ahli Madya Keperawatan, perawat profesional yang takut Tuhan. "Ilmu dan ketrampilan yang saudara dapat selama di Akademi Perawat RS. PGI. Cikini gunakan-

lah itu untuk merawat sesama manusia di manapun saudara bekerja nantinya demi kemuliaan Tuhan," ujar Ns Sri Hunun Widiastuti, M Kep Sp Kep J, Direktur Akademi Keperawatan RS. PGI Cikini, ini.

Sementara itu, sambutan dari pihak yayasan RS PGI Cikini, Ir. Robert Robianto mengatakan, agar mutu dan semangat para perawat itu juga harus bermutu. "Sebagaimana Kita tahu kehadiran Tuhan Yesus datang ke dunia misinya membawa damai dan sejahtera, dan kesembuhan. Kalau itu kita ingat, maka kita akan bisa melayani dengan sungguh-sungguh. Mana ada sekolah yang langsung lulus sudah dipastikan seratus persen bisa diserap kerja," ujar Robert yang juga pengurus Yayasan BPK Penabur ini.

"Karena itu, saya berpesan, kalau kalian mau terus belajar, bisa menempuh sampai jejang sarjana. Ke depan, doakan kami dari pihak yayasan lagi memperjuangkan agar sekolah kita ini bisa menyelenggarakan sarjana perawat. Kalau itu bisa, maka ke depan lulusan dari Akper RS PGI Cikini bisa bersaing di dunia kerja internasional. Dan di sinilah pentingnya peran dari para alumni untuk menjaga nama baik almamater. Kalian bisa mengajak, bisa mempromosikan sekolah ini agar makin dikenal," ujarnya pada para wisudawan.

Hotman J Lumban Gaol

Wisuda STT Jaffray

Mewisuda Sarjana ke-30 dan Pascasarja ke-24

SEBANYAK 119 mahasiswa dan mahasiswi yang telah menyelesaikan program diploma, sarjana dan pascasarjana diwisuda. Acara wisuda berlangsung dalam sidang senat terbuka yang digelar di ruang Chapel GBI Mawar Saron, Kepala Gading Permai, Jakarta Utara, Sabtu (21/9/13). Acara wisuda dengan tema: *Pemimpin yang menjunjung integritas*.

Acara dimulai dengan ibadah, dilanjutkan dengan orasi ilmiah oleh Ketua STT Jaffray Jakarta Dr. Yakob Tomatala. Dalam orasi ilmiahnya, Tomatala memberi kunci sukses, termasuk bagi para wisudawan dan wisudawati, yang akan menghadapi dunia kerja "untuk beha-



sil sejatinya harus memiliki integritas." Menurutnya, untuk sukses di dunia kerja, kuncinya tidak hanya nilai akademik, tapi didukung karakter, punya etika dan memiliki integritas. "kehidupan berintegritas sajalah yang akan menopang pembuktian kualitas kepemimpinan sejati. Karena itu, selamat membuktikan diri sebagai pemimpin yang menjunjung integritas."

Paling penting lagi, harus jujur, punya

kemampuan berkomunikasi, kaya ide, bisa menjaga harga diri, selalu meningkatkan ilmu pengetahuan, dan jangan sekali-kali mencari jalan pintas," ujar Doktor lulusan Fuller Theological Seminary, ini.

Hadir ribuan sivitas akademika, alumni, dan keluarga wisudawan. Pada acara wisuda tersebut juga dibacakan pencapaian Indeks Prestasi cumlaude kepada empat orang: Chelly Betania, S.Pd.K., (Program Stratum I-PAK. Jeffry Pariury, S.Th., (Program Stratum II- Theologi). Febby Susan Mehue, M.Pd.K., (Program Stratum II - Magister PAK). Benni Maklianto, M.Th., (Program Stratum II -Magister Theologi).

Hotman J. Lumban Gaol

Orang SMART minum SoMan

Jamu Tetes Pertama dari Indonesia untuk Dunia

Diproduksi oleh PT. HARVEST GORONTALO INDONESIA
Distribusi oleh PT. SOMAN INDONESIA

POM TR 083 677 661

TERBUAT DARI 28 MACAM BUAH, SAYURAN & REMPAH TERPILIH, DITAMBAH:

- ✓ Umbi Manggata
- ✓ Buah Merah
- ✓ Buah Kiwi
- ✓ Squalene
- ✓ Buah Naga Merah
- ✓ Biakan Bakteri

Sy Ny.Milka Tjook, usia 77th. Sejak tahun 2002 saya menderita sakit jantung, lever, darah tinggi, vertigo, ginjal agak terganggu & gula darah agak tinggi. Tiap hari hrs minum obat medis yang jumlahnya tidak sedikit. Meskipun tiap hari saya minum obat-obat tersebut, tapi rasa pusing, kembung & sering bersendawa hampir tiap hari saya alami. Tapi setelah saya minum SOMAN secara rutin selama +6 bln, ternyata penyakit saya bisa teratasi, bahkan dosis obat medis saya tiba-tiba bisa dikurangi & hasil lab saya hampir semua mendekati angka normal. Trima kasih Tuhan. Join f soman on line

Distributor:
(021) 3388 5358 / 08787 146 5454
Ruko Frankfurt blok F No. 10, Jl. Kelapa Dua Raya - Sektor 7C, Gading Serpong - Tangerang 15811

SoMan Bukan Obat Tapi Bekerja Lebih Baik Dari Obat

SoMan (Sozo Formula 1 Manggata)

Membantu mengatasi lebih dari 70 macam penyakit

Tersedia dalam
Kemasan Satuan Rp. 200.000,- (1btl@15 ml)
Kemasan Special Rp. 1.000.000,- (5btl@15ml)
+FREE 1btl@7ml +FREE Buku Kesehatan)

BERANI COBA BERANI SEMBUH

CTCD
(Call-Transfer-Confirm-Delivery)

GRATIS ONGKIR WIL. P. JAWA

HARGA RESMI

HATI-HATI BARANG TIRUAN!!!

Rekening BCA:
a/n.Budijanto Santoso, SH.
a/c.8830 81 0405

Perhatian!!!
Setelah transfer segera 'confirm' serta SMS Nama+Alamat+Telp. (lengkap & jelas)

IKLAN MINI

Untuk pemasangan iklan,
silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp: (021) 3924229, Fax: (021) 3924231
HP: 0811991086

Tarif iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarif iklan 1 Kolom : Rp. 3.000,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarif iklan umum BW : Rp. 3.500,-/mmk
Tarif iklan umum FC : Rp. 4.000,-/mmk



**Dapatkan Segera Buku-buku Karya
Pdt. Bigman Sirait
Informasi : 021.3924229**

**Dapatkan segera CD dan DVD
Khotbah Pdt. Bigman Sirait**



**untuk info dan pemesanan
telp 021- 3924229**

MINISTRY MUSIC CENTRE



Kami melayani jual-beli,
tukar tambah, service, rental
alat-alat musik
& sound system berbagai
merek dengan harga spesial

Jl. Bungur Besar 17 No. 25
Jakarta Pusat
Jkt 10610, Telp. 021-4203829,
7075.1610
HP. 0816.852622, 0816.1164468

BUKU

Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Dis-
alib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-
13068, www.the-good-way.com,
www.answering-islam.org, www.yabina.org,
www.sabda.org, www.baritotimur.org, E-mail: apostolic.
indonesia@gmail.com

BUKU

Buku Mata Hati Pdt. Bigman Sirait,
DVD Khotbah, telp 021- 3924229

KONSULTASI

Anda punya mslh dng pajak pribadi,
pajak prshan (SPT masa PPN, PPh,
Badan) Hub Simon: 0815.1881.791.
email: kkpsimon@gmail.com

PROPERTI

Anda mau jual/beli rumah, tanah,
gedung, p.bensin, di Jakarta, Bali,
Lombok. bisa hub kami: 0811983079
(Paulus), 081315300716 (Paula)

HERBALIFE NUTRISI
TURUN - NAIK BERAT BADAN 5-30kg



12 BULAN TURUN 32 KG **1 BULAN TURUN 4 KG** **3 BULAN TURUN 28 KG**

Sherly: 0811 84 35 35 Anwar : (021) 704 888 32



Dengarkan RAS Radio "Reformatata Audio Streaming"
Ketik url di Browser Blackberry Anda :
<http://38.96.175.20:5688> **HIGH**

Terus Maju Memimpin.....

Kini REFORMATA hadir setiap hari
dengan BERITA terkini,



www.reformatata.com
m.reformatata.com
Follow @bigmansirait

<http://www.youtube.com/reformatachannel>

Free Download Lebih dari 500 khotbah, Moment Inspirasi, bersama Pdt. Bigman Sirait

REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan

TABLOID REFORMATA

menyuarakan kebenaran dan keadilan

Telah
TERBIT...

BUKU YANG AKAN MENJAWAB PERTANYAAN
PALING MENDASAR DALAM HIDUP SETIAP ORANG:

Apakah Arti Hidup Ini?

**Mengapa Aku Hidup
di Dunia Ini?**

**Apakah Tujuan
Hidupku di Dunia Ini?**

THE
PURPOSE
DRIVEN
LIFE



Edisi Revisi
dengan tambahan
2 bab baru
dan DVD
tutorial

Telah diterjemahkan ke dalam 85 bahasa dan terjual lebih dari 32 juta eksemplar

TOKO BUKU
Immanuel

PUSAT
(021) 3900 790
Jl. Proklamasi No. 76, Jakarta Pusat

Jakarta Utara
(021) 4584 1779
Wisma Gading Permai Menara C No. 30,
Bulevar-Kelapa Gading

Jakarta Barat
(021) 563 0463
Jl. Tanjung Duren Raya No. 95, Tanjung Duren

Jakarta Selatan
(021) 720 7171
Jl. Sultan Iskandar Muda No. 88 D, Arteri Pondok Indah

Bandung
(022) 421 0921
Jl. Cihampelas No. 76 C

Surabaya
(031) 545 7984
Jl. Pregolan No. 27

Batu (Malang)
(0341) 595 745
Jl. Diponegoro No. 127

Manado
(0431) 861 540
Jl. Sam Ratulangi No. 101

Shop On-line: www.immanuelbookstore.com

@TBImmanuel

Toko Buku Immanuel

Available on the
App Store
Immanuel Bookstore

ORION

We display the world

RETOP

LED Display Indoor-Outdoor



1.9mm

5.9mm

5.5mm



HOUSE OF WORSHIP

ADVERTISING

RENTAL & STAGE

SPECTACULAR

FRONT SERVICE



Gereja Reformed Injil Indonesia



GKBJ



GKMI



Christ Cathedral



Grand Chapel UPH



Grand city Mall Sby

V₂
INDONESIA

PT. V2 Indonesia

5th Floor Intiland Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav. 32 Jakarta,
Telp. 021 578 53 547
sales@v2indonesia.com

Showrooms: MICE CENTRE JAKARTA

2nd Floor Kuningan City
Jl. Prof Dr. Satrio
Telp. 021 304 805 10
hendra@mice-centre.com

MICE CENTRE SURABAYA

Grand City Mall
3th Floor Unit 09
Telp. 031 511 670 24 / Fax. 031 511 670 26
asep@mice-centre.com